

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI
PENYANDANG DISABILITAS MENTAL DI RUMAH PELAYANAN
SOSIAL DISABILITAS MENTAL HESTINING BUDI KLATEN**

TAHUN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

RISDA RETNO AJI PUSPA UTAMI

NIM: 193111028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Risda Retno Aji Puspa Utami

NIM : 193111028

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Risda Retno Aji Puspa Utami

Nim : 193111028

Judul : Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi
Penyandang Disabilitas Mental Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas
Mental Hestining Budi Klaten 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelas Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Juni 2023

Pembimbing,



M. Nur Kholis Al Amin, M. H.I.

NIP. 19870825 202012 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023.” yang disusun oleh Risda Retno Aji Puspa Utami telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : M. Nur Kholis Al Amin, M. H.I.
NIP. 19870825 202012 1 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M. Hum
NIP. 19871014 201903 1 001



Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd
NIP. 19680425 200003 2 001



Surakarta, 27... September 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai terimakasih dan rasa hormat serta kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Riswan dan Ibu Endarwati yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa terbaik kepada saya.
2. Adik kandung saya, Anis Nabilah yang selalu menyayangi serta memberikan doa terbaik kepada saya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olokan lebih baik dari mereka yang mengolok-olok, dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olokan perempuan lain, karena boleh jadi perempuan yang diolok-olokan lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik setelah beriman). Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itu orang-orang yang zalim”.

(QS. Al Hujurat : 11 Kementerian Agama Republik Indonesia)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Risda Retno Aji Puspa Utami

NIM : 193111028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Risda Retno Aji Puspa Utami

NIM: 193111028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat serta bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023”.Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan panutan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari jika dalam pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakara.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerja sama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.

6. Bapak M. Nur Kholis Al Amin, M. H.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Aminuddin, M. S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
9. Bapak Pramono selaku pembimbing di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten yang telah membantu serta membimbing dalam proses penelitian.
10. Seluruh pengasuh serta pegawai di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten yang telah membantu dalam proses penelitian
11. Seluruh Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten yang sudah membantu dalam proses penelitian.
12. Orang Tua Tercinta, Bapak Riswan dan Ibu Endarwati yang selalu membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.
13. Adik kandung tersayang, Anis Nabilah yang selalu memberi semangat kepada penulis.
14. Teman- Teman seperjuangan kelas A angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah PAI Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas A PAI yang telah kebersamai serta berjuang dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
15. Sahabat-Sahabat penulis yang selalu memberi semangat serta dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

16. Pihak-pihak lainnya yang secara langsung dan tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 27 April 2023

Penulis,

Risda Retno Aji Puspa Utami

NIM. 193111028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Keagamaan Islam	11
2. Penyandang Disabilitas Mental.....	27
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	49
C. Subjek dan Informan	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Fakta Temuan Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten	57
2. Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental di RPSDM Hestining Budi Klaten.....	71
B. Interpretasi Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106

ABSTRAK

Risda Retno Aji Puspa Utami, 2023, *Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: M. Nur Kholis Al Amin, M. H.I

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Keagamaan Islam, Penyandang Disabilitas Mental

Pembelajaran pendidikan keagamaan Islam merupakan suatu sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai Islam baik melalui lembaga formal maupun non formal. Setiap manusia memerlukan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam, begitu juga para penyandang disabilitas mental. Para penyandang disabilitas memerlukan bimbingan keagamaan Islam untuk dapat menjadikan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah lembaga sosial untuk merehabilitasi serta membina para penyandang disabilitas mental. Salah satu lembaga sosial yang melaksanakan rehabilitasi serta pembinaan terhadap penyandang disabilitas mental yaitu Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Hestining Budi Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di RPSDM Hestining Budi Klaten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang dilaksanakan di RPSDM Hestining Budi Klaten pada bulan November 2022- Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah instruktur keagamaan Islam. Informan dalam penelitian ini yaitu koordinator, pembimbing kelompok dan penyandang disabilitas mental. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber data dan metode, kemudian dianalisis dengan metode analisis interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dilaksanakan setiap Kamis minggu pertama dan terakhir setiap bulannya. Pelaksanaan terbagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama yaitu pendahuluan. Pada tahap ini, instruktur keagamaan mengawali kegiatan dengan salam kemudian dilanjutkan dengan melafalkan surat surat pendek. Pada tahap pembukaan instruktur keagamaan menggunakan metode talaqqi. Tahap kedua yaitu penyampaian materi oleh instruktur keagamaan. Adapun materi yang disampaikan oleh instruktur keagamaan berupa puasa, lailatul qadar, ibadah, rukun iman dan islam dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Tahap terakhir yaitu penutup. Pada tahap ini instruktur keagamaan mengakhiri kegiatan dengan berzikir dan bersholawat bersama. Tujuan zikir bersama agar para penyandang disabilitas mental mendapatkan ketenangan hati.

ABSTRACT

Risda Retno Aji Puspa Utami,2023, *Islamic Religious Education Learning for People with Mental Disabilities at The Hestining Budi Klaten Mental Disability Social Service Home in 2022/2023*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, Rade Mas Said State Islamic University of Surakarta.

Supervisor: M. Nur Kholis Al Amin, M. H.I

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Persons with Mental Disabilities

Learning Islamic religious education is an attitude and action in daily life that is in accordance with Islamic values both through formal and non-formal institutions. Every human being needs to learn Islamic religious education, as do people with mental disabilities. People with disabilities need Islamic religious guidance to become individuals who believe and are devoted to God Almighty. Therefore, a social institution is needed to rehabilitate and develop people with mental disabilities. One of the social institutions that carries out rehabilitation and guidance for people with mental disabilities is the Hestining Budi Klaten Mental Disability Social Service Center (RPSDM). This research aims to describe the implementation of Islamic religious education learning for people with mental disabilities at RPSDM Hestining Budi Klaten.

This research uses a qualitative descriptive approach with this type of research carried out at RPSDM Hestining Budi Klaten in November 2022-August 2023. The subjects of this research are Islamic religious instructors. The informants in this research were coordinators, group supervisors and people with mental disabilities. Data collection uses observation, interviews and documentation. The collected data was checked for validity using triangulation techniques of data sources and methods, then analyzed using interactive analysis methods, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

Islamic religious education lessons are held every first and last Thursday of every month. Implementation is divided into 3 stages. The first stage is preliminary. At this stage, the religious instructor begins the activity with a greeting and then continues by reciting a short letter. In the opening stage, religious instructors use the talaqqi method. The second stage is the delivery of material by a religious instructor. The material presented by religious instructors is in the form of fasting, Laylatul Qadar, worship, the pillars of faith and Islam using the lecture, question and answer and demonstration methods. The final stage is closing. At this stage the religious instructor ends the activity by reciting dhikr and praying together. The aim of collective remembrance is for people with mental disabilities to gain peace of mind.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Komponen-Komponen Analisa Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman, 2014:20)	56
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Waktu Penelitian.....	49
Tabel 4 1 Sarana Prasarana	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi.....	106
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	107
Lampiran 3: Field Note Wawancara	112
Lampiran 4: Materi Keagamaan Islam.....	136
Lampiran 5: Foto Kegiatan	145
Lampiran 6: Dokumentasi.....	146
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian.....	149
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami proses pendidikan. Pendidikan dikehidupan setiap manusia bisa telah dianggap sebagai makanan pokok, yakni hal yang harus didapatkan karena pendidikan akan membentuk karakter, pribadi, serta wawasan manusia secara jangka panjang. Hal ini juga ditegaskan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sendiri dibagi beberapa jenis yakni pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan dan pendidikan khusus. Oleh sebab itu pendidikan diupayakan untuk bisa diakses oleh semua kalangan tidak terkecuali oleh penyandang Disabilitas. Penyandang Disabilitas menurut UU Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1 angka 1 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga

negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Widjaja, Wijayanti, and Yulistyaputri, 2020: 198). Jadi hak-hak penyandang disabilitas atas fasilitas pendidikan harus terpenuhi dan terjamin.

Faktanya Penyandang Disabilitas seringkali dianggap remeh oleh masyarakat normal karena terdapat kekurangan pada diri mereka sendiri dan sulit untuk menyesuaikan diri di masyarakat hal ini sesuai dengan penelitian dari (Al 2019:60) yang menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas kurang baik yang disebabkan dari pengalaman pribadi dan cenderung mendiskriminasi penyandang disabilitas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas kurang mendapatkan hak-haknya di masyarakat dan pendidikan padahal mereka juga membutuhkan pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran terutama pendidikan keagamaan Islam dengan tujuan penyandang disabilitas paham akan nilai nilai agama Islam.

Pendidikan keagamaan Islam yang diterima orang muslim tidak sebatas bagi orang yang cakap hukum, melainkan juga dapat diterapkan bagi penyandang disabilitas karena penyandang disabilitas mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan keagamaan Islam. Selanjutnya peneliti berfokus pada penyandang disabilitas mental yakni seseorang yang terganggu kejiwaanya. Masyarakat awam sering menyebut para penyandang disabilitas mental dengan sebutan orang gila. Sedangkan dalam Islam disebut dengan istilah "*safih*", yang berarti orang yang bodoh. Kata "*safih*" berasal dari kata "*safiha-yasfahu*" yang berarti bodoh. Sedangkan kata dasarnya yakni

“*safhan*” atau “*safaahatan*” yang memiliki arti kebodohan dengan bentuk jamaknya “*sufaha’u*” artinya orang orang bodoh (Noor 2022: 49).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “bodoh” memiliki arti tidak lekas mengerti, tidak mudah tahu, kurang pengetahuan baik pendidikan dan pengalaman . Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa orang *safih* atau orang bodoh ini perlu mendapatkan suatu bimbingan agar dapat merubah hidupnya, tetapi dalam kenyataanya orang orang tersebut kebanyakan dijauhi serta dibuli dan dibiarkan begitu saja tanpa diberikan pembelajaran atau bimbingan terutama pembelajaran pendidikan keagamaan Islam. Sementara itu, tidak semua orang mengesampingkan komunitas orang *safih*, terbukti dengan keberadaan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental yang bergerak dibidang pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas mental dengan tujuan terangkatnya derajat kehidupan dan penghidupan sosial untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, terbinanya tata kehidupan agar menjadi manusia mandiri, produktif, mau dan mampu bertanggung jawab atas diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Dari situlah pemerintah disetiap provinsi membentuk Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental atau panti sosial dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah untuk memberikan bimbingan dan pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas mental. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) yang berstatus negeri ini yang ada di solo raya hanya ada di Wonogiri dan Klaten. Hal ini dikarenakan terbatasnya fasilitas dan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang kejiwaan tersebut, terbukti

di Rumah Pelayanan Sosia Hestining Budi Klaten hanya memiliki kapasitas 65 penyandang disabilitas mental. Hal ini dikarenakan jumlah pembimbing terbatas, banyak penyandang disabilitas mental terutama yang berasal dari keluarga tidak mampu harus menunggu terlebih dahulu karna kuota penuh untuk bisa masuk di RPSDM Histening Budi Klaten.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten. Keadaan RPSDM Hestining Budi Klaten terdapat 65 penyandang disabilitas mental. Sistem pelayanan yang diberikan panti tersebut adalah sistem asrama. Oleh karena itu untuk memudahkan pelayanan dan rehabilitasi RPSDM Hestinnng Budi Klaten dikelompokkanlah 65 orang tersebut menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok tersebut didasarkan pada nama pembimbing, sehingga terdapat 5 kelompok. Adapun nama kelompok tersebut yaitu kelompok Bapak Pramono, Ibu Maria , Bapak Tohari, Ibu Anik, Ibu Hartini .

Jumlah anggota setiap kelompok yaitu 13 -14 penyandang disabilitas mental. Dari 5 kelompok yang ada, peneliti hanya membatasi pada kelompok Bapak Pramaono. Hal ini didasarkan pada kondisi penyandang disabilitas mental yaitu memiliki fungsi sosial yang baik sera mandiri. Oleh sebab itu peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan 5 penyandang disabilitas mental dari kelompok tersebut, karena 5 penyandang disabilitas mental tersebut dapat berkomunikasi dengan baik.

Keunikan penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten adalah terdapat penyandang

disabilitas mental yang sebelumnya mempunyai tingkat stress yang tinggi dan selama direhabilitasi disana selama satu tahun bahkan ada yang sampai 5 tahun lebih terdapat penyandang disabilitas yang dikatakan sehat dalam berpikir, sehingga penyandang disabilitas mental tersebut dapat mengatur penyandang disabilitas lainnya dalam mengikuti berbagai kegiatan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu terdapat penyandang disabilitas mental yang mempunyai kemauan untuk melaksanakan ibadah secara sadar. Oleh karena itu pendidikan keagamaan Islam seperti apa yang diberikan kepada penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten.

Hasil pra riset peneliti di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten ada pelayanan sosial dan bimbingan untuk penyandang disabilitas mental yakni:

Pertama, bimbingan dan rehabilitasi fisik dan kesehatan, *Kedua*, Bimbingan dan Rehabilitasi Mental misalnya bimbingan mental keagamaan Islam, mental psikologi / kepribadian. *Ketiga*, Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial meliputi bimbingan konseling individu, bimbingan kelompok, bimbingan keluarga, peranan nilai kemasyarakatan. *Keempat*, Bimbingan Keterampilan/vokasional yakni bimbingan usaha dan ekonomis produktif. *Kelima*, Bimbingan perubahan perilaku meliputi belajar sosial, pemberian *reward/punishment*. Kelima bimbingan tersebut terus dilakukan petugas/pembimbing setiap hari dan termasuk juga bimbingan keagamaan baik dilakukan petugas atau penerima manfaat itu sendiri.

Kelima bimbingan dan pelayanan sosial tersebut dilakukan rutin selama 12 bulan agar nantinya penyandang disabilitas mental dapat hidup *normative* di masyarakat. Sama halnya dengan kegiatan yang memfasilitasi penyandang disabilitas mental untuk mendapatkan hak-hak keagamaannya. Kegiatan keagamaan tersebut yakni pembelajaran pendidikan keagamaan Islam. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dan metode yang digunakan untuk penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten. Adapun pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dilakukan oleh seluruh penyandang disabilitas mental Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten yang beragama Islam. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibimbing oleh instruktur keagamaan Islam yang memberikan materi-materi keagamaan Islam dimulai pekan ke-1 dan pekan ke-4 setiap hari Kamis.

Dampak dari kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam tersebut adalah terdapat penyandang disabilitas mental yang melaksanakan nilai-nilai keagamaan Islam seperti sholat, mengaji, bahkan puasa secara mandiri, serta penyandang disabilitas mental yang sudah dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik, tingkat stress yang sebelumnya tinggi menjadi rendah, emosinya stabil sehingga penyandang disabilitas mental tersebut dapat mengajak dan mengatur penyandang disabilitas mental yang lain, seperti mengajak dan mengajari mengaji Iqra, mengatur dan mengajak saat

kegiatan bimbingan berlangsung, dsb (Wawancara dengan Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok pada Tanggal 13 April 2023).

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Penyandang Disabilitas Mental yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri karena terganggunya kejiwaan mereka, akan tetapi mereka mampu melaksanakan ibadah.
2. Penyandang Disabilitas Mental memerlukan pembelajaran keagamaan untuk membentuk kembali pribadi yang melaksanakan nilai nilai agama Islam.
3. Adanya rumah pelayanan sosial membantu penyandang disabilitas mental dalam memberikan bimbingan keagamaan dan pelayanan sosial sehingga semua hak penyandang disabilitas mental terpenuhi, akan tetapi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental tidak dapat mengampu lebih dari 65 penyandang disabilitas mental karena fasilitas tempat yang tidak ada.. Padahal dalam kenyataannya kebutuhan masyarakat akan rumah pelayanan disabilitas mental masih banyak.

C. Pembatasan Masalah

1. Objek kajian penelitian peneliti ialah pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dengan pembelajaran klasikal bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestening Budi Klaten.
2. Metode pengambilan objek dengan membatasi bahwa tidak semua penyandang disabilitas mental (65 penyandang disabilitas mental) yang berada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestening Budi Klaten, akan tetapi membatasi pada satu kelompok yaitu kelompok Bapak Pramono dikarenakan penyandang disabilitas mental yang sudah memiliki fungsi sosial dan kemandirian yang baik. Kemudian dari 1 kelompok tersebut peneliti mengambil 5 penyandang disabilitas mental yang dapat berkomunikasi dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestening Budi Klaten pada tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan Keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestening Budi Klaten pada tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak terkait baik dari kalangan akademisi dan non akademisi, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Dalam bidang wawasan dan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta tentang pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental.
- b. Referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengalaman tentang memberikan pembelajaran agama Islam bagi penyandang Disabilitas Mental
- 2) Sebagai implementasi ilmu yang sudah didapatkan di perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Instansi Penyandang Disabilitas Mental

- 1) Dapat dijadikan bahan informasi berkaitan tentang rencana kegiatan ke depan bagi Instansi Penyandang Disabilitas Mental.
- 2) Dapat dijadikan bahan rujukan bagi Instansi Penyandang Disabilitas Mental.
- 3) Menambah arsip data untuk Instansi Penyandang Disabilitas Mental.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental. Bahwa melalui pendampingan langsung dalam pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dapat menjadi faktor pendukung penyandang disabilitas mental untuk melaksanakan nilai nilai keagamaan Islam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam proses penelitian merupakan rangkaian proses yang menyeluruh dan menganalisis konsep yang terkait dengan variabel yang disajikan dan juga untuk memperoleh kebenaran apakah hasil penelitian relevan maka dibutuhkan landasan teori. Landasan teori dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang relevan. Adapun beberapa landasan teori sebagai berikut:

1. Pembelajaran Keagamaan Islam

a. Pengertian Pembelajaran Keagamaan Islam

Pembelajaran yakni sebagai penentu utama dalam keberhasilan suatu pendidikan. Menurut Corey dalam buku (konsep dan makna pembelajaran) menjelaskan tentang konsep pembelajaran. Proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk ia turut serta dalam tingkah laku dan kondisi tertentu sehingga menghasilkan respons dalam situasi tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama bagi siapa saja yang ingin mendapatkan ilmu baik itu di lembaga pendidikan formal atau non formal. Hasil dari pembelajaran adalah perubahan baik sikap dan Ilmu pengetahuan maka dari itu proses pembelajaran sangat penting bagi individu yang sedang menimba ilmu.

Pembelajaran menurut Arief Sadiman dalam (Junaedi, 2019: 20) adalah proses antara pengajar dan pembelajar atas dasar suatu hubungan timbal balik

yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Iskandar dalam (Junaedi, 2019: 19) pembelajaran dimaknai sebagai usaha yang sudah direncanakan dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pembelajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar didiri peserta didik dan mencapai tujuannya baik di lembaga informal atau formal.

b. Pengertian Pembelajaran Keagamaan Islam

Agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Agama mengatur tata peribadahan, dan tata kaidah atau norma. Islam sendiri berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang mempunyai arti menyerah, tunduk, damai. Menurut bahasa Islam adalah ketundukuan, ketaatan, dan kepatuhan jadi tunduk patuh terhadap kehendak Allah merupaklan Islam. Islam secara terminologi mempunyai arti agama yang ajaran ajarannya diberikan Allah kepada manusia melalui utusanNya dan mempunyai kitab suci yang bernama Al-Qur'an (Rohidin 2020: 55). Jadi dapat ditarik benang merah agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulnya melalui Al-Qur'an.

Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang mengenai agama (Nasional, 2008: 36). Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam (RARA, 2019:2). Jadi keagamaan Islam merupakan

sikap yang tumbuh dan berkembang yang dimiliki seseorang dan mencerminkan sikap dan tindakan sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Dasar Pembelajaran Keagamaan Islam

Pelaksanaan keagamaan Islam memiliki dasar yang kuat. Berikut adalah dasar pembelajaran keagamaan Islam diantara lain:

1) Hukum Negara

Hukum negara di Indonesia mengatur tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam. Dasar Pertama yakni pada sila pertama Pancasila yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang menjelaskan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia mayakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Dasar kedua yakni Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 2 ayat 1. Pasal tersebut berbunyi “Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menurut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (Kemenag RI 2014). Maka sebab itu pendidikan keagamaan Islam dapat dijalankan oleh lembaga untuk dapat mengamalkan dan diamalkan sehingga output dari pendidikan keagamaan tersebut menjadikan manusia berkualitas.

Pendidikan keagamaan juga secara hakikat harus dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Tidak terkecuali, bagi para penyandang

disabilitas. Hal ini sesuai dengan Undang Undang No 8 Tahun 2016 Pasal 10 tentang Hak Pendidikan ayat A. Pasal tersebut menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mental berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusi. Pasal 14 tentang hak keagamaan ayat D menjelaskan bahwa hak keagamaan untuk penyandang disabilitas mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pada saat menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya.

Jadi dapat disimpulkan keagamaan Islam sudah diatur di hukum negara. Bahwa di pelaksanaan keagamaan Islam di Indonesia harus diselenggarakan oleh lembaga ataupun instansi tanpa terkecuali untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan memberikan arahan dan mengantarkan manusia mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah dari Allah SWT. Dengan hal ini maka pelaksanaan keagamaan Islam menjadi terarah sehingga menciptakan manusia yang berkualitas. Ada sekitar dua pertiga dari ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang mengembangkan manusia, memotivasi manusia lewat pendidikan (Akmansyah 2020: 131).

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sesama muslim Q.S An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An-Nahl ayat 125).

Menurut M. Quraish Shihab yang dikutip dalam (Syahputra,2020:

45) menafsirkan Q.S An-Nahl ayat 125 yaitu ada 3 macam dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Pertama, jika berhadapan dengan cendikiawan diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* yaitu berbicara dengan kata-kata bijak. Kedua, berhadapan dengan kaum awam diperintahkan menyampaikan dengan nasihat dan perumpamaan. Ketiga, jika berhadapan dengan *Ahl-Kitab* (Penganut agama lain) diperintahkan menyampaikan dengan perdebatan tanpa kekerasan dan umpatan. Oleh sebab itu, jika sasaran dakwah adalah penyandang disabilitas mental maka lebih tepat memakai metode *Mau'izhah* yaitu uraian yang menyentuh hati dan mengantarkan kebaikan.

Dalam tafsir Jalalain juga dijelaskan mengenai tafsir QS An-Nahl ayat 125:

(Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka

dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw. bersumpah melalui sabdanya, "Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya".

Jadi jika seseorang menyampaikan ilmu harus mengetahui sasarannya. Berikut cara menyampaikan ilmu yaitu dengan pelajaran yang baik, nasihat yang lembut, dan bantahan yang baik.

d. Tujuan Pembelajaran Keagamaan Islam

Pendidikan keagamaan Islam dalam penyelenggarannya mempunyai tujuan. Salah satunya terdapat pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada Pasal 2A. Pasal 2A berisi “Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*). Terakhir mengembangkan pribadi *akhlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*), rendah hati

(*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawaun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air”.

Selain itu terdapat tujuan keagamaan Islam menurut al-Abrasy adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Secara operasional tujuan dari pendidikan keagamaan Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian, penanaman, penghayatan, pengalaman tentang keagamaan Islam. Sehingga menjadikan individu muslim yang paham dan berkembang dalam hal keimanan. Serta ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (RARA 2019: 10).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keagamaan Islam adalah menjadikan individu muslim yang dapat memahami serta mengamalkan yang berkaitan tentang keagamaan Islam. Sehingga dapat membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

e. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Islam

Keagamaan Islam memuat materi pokok yakni keimanan, keislaman dan akhlak. Dari tiga pokok materi tersebut dijadikan sebagai indikator dalam membentuk aktivitas kegiatan keagamaan Islam baik disekolah ataupun lembaga lainnya.

Bentuk-bentuk keagamaan Islam menurut Amin Syukur yang dikutip dalam (Abidin 2019: 572) yaitu melakukan doa bersama baik diawal dan diakhir kegiatan keagamaan tersebut, membaca Al-Qur'an baik secara individu dan bersama-sama selama 15-20 menit sebelum waktu belajar

dimulai, shalat Dzuhur berjamaah dan kultum atau pengajian secara berkelompok, mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama, menambah ketaatan beribadah, membiasakan praktik ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial yang relevan dengan nilai-nilai agama dalam dalil nash Al-Qur'an, Hadist rasulullah SAW, mengadakan pengajian kitab diluar waktu terjadwal, menciptakan hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa dan masyarakat setempat, mengembangkan motivasi belajar kemuliaan agamanya, melaksanakan amal sholeh disemua lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan keagamaan Islam diambil dari 3 pokok yakni keimanan, keislaman dan akhlak maka dari itu bentuk bentuk keagamaan Islam yakni doa bersama, membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah baik ibadah mahdhah ataupun sosial dan menjaga hubungan kekerabatan.

f. Metode Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam

Metode merupakan cara untuk menyampaikan ilmu kepada orang yang dituju. Pendidikan tidak akan terlepas dengan beberapa metode, baik metode pembelajaran yang diterapkan, metode kurikulum ataupun metode strategi pembelajaran.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yakni *metodos*. Kata *metodos* terdiri dari dua suku kata yakni *metha* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara sehingga metode berarti suatu cara yang dilalui untuk mencapai tujuan (Zakir, 2016: 106). Dalam bahasa Arab kata

metode (Azis, 2019: 293) disebut *minhaj*, *wasilah*, *kaipiyah*, dan *thariqah*. Berarti jalan atau cara keseluruhan rencana yang berhubungan dengan penyajian materi secara teratur yang tidak bertentangan dengan yang lainnya dan sifatnya *procedural*. Sama halnya dengan pembelajaran yang harus ada metode yang digunakan pendidik.

Metode pembelajaran menurut Djamarah didalam buku (Afandi, Chamalah, and Wardani, 2013: 3) adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran untuk pendidikan keagamaan Islam beragam antara lain:

1) Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling umum. Metode ceramah adalah metode tradisional karena sudah digunakan sejak pembelajaran dahulu. Alat komunikasi yang digunakan metode ceramah yakni lisan antara guru dengan peserta didiknya.

Metode ceramah ini disebut juga metode lama yakni guru sebagai pusat pembelajarannya. Jadi peserta didik sangat bergantung pada guru dalam kegiatan pembelajarannya. Metode ceramah ini mempunyai keunggulan dan kekurangan jika digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Ersandy, 2017: 10).

Adapun keunggulan metode ceramah ini yakni menghemat baik waktu ataupun biaya, memudahkan guru karena hanya menggunakan lisan

saja, materi yang disampaikan bisa banyak, melatih guru untuk bisa menguasai materi yang disampaikan, guru lebih mudah mengontrol kelas, peserta didik langsung menerima materi pembelajarannya.

Kekurangan metode ceramah di antara lain peserta didik lebih mudah jenuh dan bosan disebabkan karena guru lebih aktif dalam menyampaikan materi sedangkan peserta didik pasif hanya mendengarkan materi pembelajarannya saja, peserta didik harus mengikuti segala yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan peserta didik tidak kritis dalam menyikapi materi yang disampaikan oleh guru.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru memberikan suatu materi dalam bentuk masalah sehingga peserta didik akan aktif untuk memecahkan masalah. Suatu diskusi dinilai berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik jika dalam kegiatan diskusi tersebut melibatkan seluruh anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Metode diskusi ini mempunyai tujuan yakni menyelesaikan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan serta memahami pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan juga melatih siswa untuk bisa mengambil keputusan dengan cara kerjasama, berpikir kritis.

Metode diskusi ini mempunyai keunggulan dan kekurangan. Keunggulan metode diskusi: suasana dalam proses pembelajaran menjadi

seru dan penuh semangat, dapat menjalin hubungan sosial antar peserta didik sehingga nilai toleransi, demokrasi berfikir kritis muncul dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, hasil diskusi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik karena hasil diskusi dibuat langsung oleh peserta didik.

Kekurangan dari metode diskusi antara lain ada sebagian peserta didik pasif dalam kegiatan diskusi sehingga dia tidak ikut berkontribusi seluruhnya didalam kegiatan pembelajaran diskusi tersebut, peserta didik terkadang kesulitan dalam merumuskan hasil diskusi, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide secara sistematis dan ilmiah (Zakir, 2016: 111).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam metode diskusi terdapat kekurangan yakni sebagian siswa pasif dan aktif karena sifat sifat yang berbeda. Keunggulannya metode ini bisa membuat siswa berpikir secara luas dan mendalam secara mandiri tanpa adanya penjelasan dari guru.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan membuat atau menghasilkan pertanyaan-pertanyaan. Tujuan metode ini peserta didik mudah memahami materi, pertanyaan yang diajukan bervariasi mulai dari pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya pasti atau satu) dan juga ada pertanyaan terbuka (pertanyaan yang menghasilkan jawaban yang banyak).

Kekurangan dari metode tanya jawab yakni peserta didik merasa takut dan tegang saat menerapkan metode ini, guru harus membuat pertanyaan bervariasi sesuai tingkat berfikir peserta didik, jika pertanyaannya susah peserta didik lama menjawab pertanyaannya sehingga banyak waktu pembelajaran yang terbuang.

Adapun keunggulan metode tanya jawab menurut (Widayati 2004:68) yakni jika pertanyaan menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik maka suasana kelas akan menyenangkan dan tidak terkesan membosankan, melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan daya pikir serta daya ingat peserta didik, menumbuhkan serta mengembangkan keberanian dalam diri peserta didik untuk mengungkapkan jawaban serta pendapatnya.

Jadi metode tanya jawab ini sangat penting untuk memunculkan jawaban kritis dan mengembangkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan atau mengungkapkan jawaban didalam pembelajaran.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yakni cara mengajar dengan memberikan tugas untuk peserta didik dan wajib menyelesaikan tugas dengan ketentuan yang sudah diberikan oleh pendidik. Pendidik dapat memberikan tugas dengan kelompok atau individu. Tujuan dari metode ini adalah peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya dan dengan tugas

tersebut dihapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Keunggulan dari metode pemberian tugas yaitu peserta didik mengalami sendiri dengan apa yang dipelajari sehingga daya ingat mereka kuat, pemberian tugas ini bagi peserta didik berguna untuk mengisi kekosongan waktu diluar jam pelajaran, mengembangkan rasa tanggung jawab karena tugas tersebut. Adapun kekurangan dari metode ini yakni dapat menimbulkan keraguan karena tidak jarang tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain buka peserta didik itu sendiri, jika peserta didik diberikan tugas yang sulit dan banyak maka akan menimbulkan stress pada peserta didik itu sendiri (Widayati, 2004: 69).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas ini dapat dilakukan guru untuk mengetahui apakah peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan selain mengetahui apakah tugas tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dalam pembejaran dengan mendemonstrasikan atau memperagakan suatu proses, situasi, dan cara kerja suatu pembelajaran. Jadi peserta didik dapat menirukan cara kerja tersebut agar bisa memahami pembelajaran.

Keunggulan dari metode ini adalah fokus peserta didik memusat, pengalaman dan kesan dalam pembelajaran dapat terus diingat oleh peserta didik, suasana kelas menyenangkan. Kekurangan metode ini adalah jika

peserta didik tidak memperhatikan secara konsisten maka sukar untuk mempraktekannya kembali, membuang tenaga dan biaya (Masrukin and Arba'i 2018:456).

Jadi dalam metode demonstrasi ini sangat efektif untuk materi yang bersifat cara kerja atau praktek karena peserta didik melihat secara langsung cara kerja materi yang disampaikan oleh guru.

6) Metode Drill

Menurut Ramayulis dalam (Tambak, 2016: 111), metode drill disebut juga latihan. Metode untuk memperoleh ketrampilan latihan yang sedang dipelajari dikarenakan, hanya dengan melakukan secara praktis suatu materi pembelajaran dapat dipahami ataupun siap siagakan. Adapun pendapat menurut Syafful, metode drill ini adalah metode latihan dengan cara mengajarnya yakni menanamkan kebiasaan dan ketrampilan tertentu agar memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, ketrampilan. Metode ini biasanya digunakan untuk belajar mengaji, hafalan ataupun praktek ibadah lainnya.

Keunggulan dari metode drill yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi lebih luas dan kuat karena pemahaman dilakukan berulang ulang, peserta didik siap menggunakan ketrampilannya, peserta didik mendapatkan kemahiran dalam melaksanakannya karena sesuai dengan yang dipelajarinya. Adapun kekurangan yaitu peserta didik cenderung belajar secara kaku hanya itu saja, peserta didik tidak dapat

mengembangkan kreasi, dan yang terakhir menyebabkan kebosanan dalam belajar.

7) Metode Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti mencontohkan hal baik untuk ditiru. Adapun dalam bahasa Arab keteladanan terdiri dari kata *uswah* yang secara etimologi berarti penyembuhan. Secara terminologi kata *uswah* berarti seseorang mengikuti orang lain dalam kebaikan ataupun keburukan. Adapun untuk kata *qudwah* di dalam kamus *al-muhith*, kata *qudwah* berarti sesuatu yang diikuti jalannya. Jadi arti kata *uswah* dan *qudwah* memiliki arti yang senada yakni diikuti dan ditiru.

Hal ini dipertegas oleh *az-Zamakhsyari* di kitab *Tafsir al- Kasyaf*, beliau menegaskan bahwa kata *qudwah* dan kata *uswah* maknanya sama yakni menjadikan contoh dan mengikuti. Kata *uswah* seringkali diikuti kata *hasanah* yang artinya baik jadi *uswah hasanah* adalah tiruan yang baik (Sholichah, Alwi, and Fajri, 2021 :166).

Jadi dapat disimpulkan metode keteladanan yakni suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan dengan melalui praktek baik perbuatan dan tingka laku yang baik. Peserta didik dapat menirukan tingkah laku tersebut dan menjadikan peserta didik memilikim prilaku yang baik.

8) Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu *Laqqa-Yulaqqi-Talaqqiyan* yang berarti menyampaikan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, Talaqqi

memiliki arti belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat 2 versi talaqqi dalam sistem pengajarannya. Pertama, Guru menyampaikan ayat Al-Qur'an langsung di depan murid dan murid menyimak ayat Al-Qur'an tersebut. Kedua, murid membaca ayat Al-Qur'an di depan guru kemudian guru membenarkan bacaan murid tersebut (Abror, 2022: 193).

Metode talaqqi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kelebihan metode talaqqi yaitu talaqqi memudahkan pengajar dalam mengontrol murid dan membimbing mereka secara langsung, Talaqqi mempertemukan secara langsung antara pengajar dan murid. Dapat menumbuhkan sikap-sikap positif dalam pembelajarannya seperti saling mengerti dan memahami karna bertemu secara langsung antara pengajar dan murid. Adapun kekurangan metode talaqqi yaitu murid cepat jenuh dan bosan jika guru tidak kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menarik (Abror 2022: 196).

Jadi, Metode Talaqqi adalah metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan mempertemukan guru dan murid secara langsung. Sistem pembelajarannya, guru membaca satu ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan langsung oleh siswanya secara berulang-ulang sampai siswa dapat melafalkan ayat tersebut dengan benar.

2. Penyandang Disabilitas Mental

a. Pengertian Penyandang Disabilitas

Manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda ada yang diberi yang kekurangan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT. Semua diciptakan dengan tujuan masing masing, termasuk para penyandang disabilitas. Penyandang Disabilitas menurut masyarakat sekitar diartikan berbeda dengan manusia lainnya dikarenakan terdapat kekurangan pada diri mereka.

Menurut Undang Undang No 8 Tahun 2016, Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. (Widjaja, Wijayanti, and Yulistyaputri, 2020: 198).

Agama Islam sebagai agama yang *rahmatanlilalamin* memandang orang disabilitas sama dan sederajat seperti makhluk ciptaanNya yang lain dan ini dijelaskan di Q.S An Nur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ

Artinya “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu...” (An Nur: 61).

Kandungan dari Q.S An Nur ayat 61 yaitu tidak berdosa ataupun mendapatkan dosa bagi penyandang disabilitas atau orang yang tidak sehat

yang tidak bisa, tidak mampu ataupun tidak sempurna melaksanakan ibadah dikarenakan keterbatasan fisiknya. Tidak termasuk orang dzalim orang yang makan bersama para penyandang disabilitas, orang tidak sehat (<https://tafsiralquran.id/perspektif-Al-Qur'an-atas-penyandang-disabilitas-tafsir-surat-an-nur-61/> di akses pada tanggal 1 Desember 2022 Pukul 08:45 WIB).

Dari kandungan ayat tersebut dijelaskan bahwa agama Islam menganggap sama dan setara orang-orang yang dengan keterbatasan fisik. Islam mengancam tindakan orang-orang yang melakukan sikap diskriminatif terhadap orang-orang penyandang disabilitas. Orang-orang yang memiliki sikap diskriminatif cenderung menyombongkan diri padahal ia tahu bahwa semua ciptaan Tuhan sehingga apabila orang itu menghina orang disabilitas maka juga bermaksud menghina Tuhan.

b. Jenis Penyandang Disabilitas

Orang yang berkebutuhan khusus memiliki definisi yang berbeda-beda sesuai dengan jenis bagaimana ia memerlukan bantuan untuk hidup dan berkembang (Fajri et al, 2021: 11). Penyandang disabilitas menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 yakni:

1) Penyandang Disabilitas Fisik

Para penyandang disabilitas fisik ini umumnya seseorang yang terganggu dengan fungsi gerakannya, seperti hilang atau putusnya bagian tubuh atau yang disebut amputasi, lumpuh layu, CP (*celebral palsy*).

2) Penyandang Disabilitas Intelektual

Penyandang disabilitas intelektual merupakan terganggunya perkembangan seseorang yang ditandai dengan adanya keterbatasan dengan fungsi intelektualnya dan ketidakmampuan membur dan memahami perilaku orang lain (Salsabila, Hetty, and Apsari, 2018: 193). Berikut istilah penyandang disabilitas intelektual antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndrome*.

3) Penyandang Disabilitas Mental

Penyandang disabilitas mental merupakan seseorang yang mengalami masalah pada mentalnya atau gangguan jiwa baik yang telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa atau direkomendasikan untuk didimasukan ke tempat rehabilitasi. Individu tersebut tidak dapat melakukan fungsi sosialnya dalam memenuhi kebutuhan, dan kegiatan sehari hari. Sedangkan menurut UU RI No 18 Tahun 2014 menjelaskan tentang Kesehatan Jiwa, penyandang disabilitas mental selanjutnya disebut ODMK (Orang Dengan Masalah Kejiwaan). ODMK yaitu seseorang yang terganggu fisik, mental, sosial, pertumbuhan perkembangan sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Adapun untuk istilah ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) sama maknanya dengan ODMK (Orang Dengan Masalah Gangguan Jiwa). ODGJ yaitu individu yang mengalami gangguan pikiran, perilaku, perasaan yang membentuk suatu gejala dan dapat menimbulkan hambatan untuk menjadi manusia, sehingga perlu rehabilitasi lanjutan (Murni and Astuti, 2015: 280).

Istilah ODMK, ODGJ dan Penyandang cacat mental eks psikotik selanjutnya disebut Penyandang Disabilitas Mental oleh Kementerian Sosial. Hal ini berdasarkan Permensos No. 9 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial.

Jadi penyandang disabilitas mental seseorang yang terganggu mentalnya oleh sebab itu seseorang tersebut tidak dapat melakukan fungsi sosialnya secara normal.

c. Faktor Yang Menyebabkan Gangguan Mental

Ada 3 faktor yang menyebabkan gangguan mental yaitu faktor biologis, psikologis dan sosio kultural. Berikut penjelasan dari 3 faktor tersebut menurut Santrock dalam (Dwi Lestari, 2019: 9).

1) Faktor Biologis

a) Keturunan

Faktor keturunan yaitu terdapat anggota keluarga yang mempunyai riwayat gangguan mental. Apabila terdapat faktor ini dalam suatu keluarga maka anggota keluarga tersebut lebih rentan mengalami gangguan yang sama.

b) Jasmani

Beberapa penelitian menyebutkan bentuk tubuh individu bisa dihubungkan dengan penyebab gangguan mental tertentu. Tetapi hal ini tidak menjadi faktor utama individu tersebut bisa menyebabkan gangguan mental. Contoh individu yang bertubuh gemuk cenderung

bisa terkena *psikosa manik depresif* dan individu yang bertubuh kusrus cenderung bisa terkena *skizofrenia*.

c) Tempramen

Individu yang terlalu sensitif biasamempunyai masalah kejiwaan dan cenderung mengalami gangguan mental. Jika tempramennya berlebihan dan sudah menyakiti dirinya sendiri atau orang disekitarnya.

d) Cedera tubuh

faktor cedera ataupun sakit ini berpengaruh jika seseorang mengalami cedera ataupun sakit yang berat. Secara tidak langsung mempengaruhi mental apabila tidak diperhatikan dengan baik. Contoh jika individu mengalami cacat tubuh dan itu akan menyebabkan rasa rendah diri, murung.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis umumnya terjadi jika individu mengalami frustrasi, kegagalan. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi sifat dan sikapnya. Jika individu tersebut tidak mendapat dukungan dari orang orang terdekatnya, contoh kasih sayang orang tua yang acuh tak acuh atau cenderung keras maka individu tersebut bisa memiliki kepribadian yang keras dan menentang terhadap lingkungan.

3) Faktor Sosio-Kultural

Faktor sosio-kultural bisa disebut dengan kebudayaan. Faktor budaya ini juga bukan penyebab langsung gangguan mental hanya sebatas gejala yang menyerupainya.

Beberapa faktor kebudayaan/ pencetus yang bisa menyebabkan gangguan mental:

a) Cara Membesarkan Anak

Cara membesarkan anak mempengaruhi mental seseorang. Hal ini bisa dilihat dari, orang tua yang membesarkan anak secara kaku, otoriter dan tidak sesuai dengan pola asuh yang semestinya akan membentuk anak cenderung sangat agresif dan tidak suka bergaul.

b) Sistem nilai

Perbedaan nilai moral dan etika antara masa lalu dan sekarang sangat beda dan ini bisa menimbulkan masalah kejiwaan/ gejala masalah kejiwaan.

c) Kesenjangan antara keinginan dan kenyataan yang dihadapi

Kesenjangan sangat berpengaruh terhadap mental seseorang karena kehidupan modern membuat orang ingin dan menjadikan itu sebagai tujuan hidup mereka. Sehingga apabila orang tersebut jauh dari kehidupan sehari-hari maka akan menimbulkan obsesi dan kecewa. Yang bisa menyebabkan gangguan kejiwaan..

d) Termasuk Golongan Minoritas

Golongan minoritas ini, apabila dalam suatu lingkungan ada golongan mayoritas dan minoritas. Maka golongan minoritas pasti ada tekanan-tekanan yang dialami, dan itu bisa menimbulkan pemberontakan sampai acuh tak acuh terhadap banyak orang dan bisa

juga melakukan perbuatan yang merugikan banyak orang akibat mengalami tekanan-tekanan dari lingkungan tersebut.

e) Perpindahan Kesatuan Keluarga

Perpindahan kesatuan keluarga mempengaruhi mental anak. Contoh pada anak yang sedang bertumbuh umur maka perubahan kebudayaan dan pergaulan sangat mempengaruhi sikap dan kebiasaan.

d. Tanda Gejala Gangguan Mental

Tanda dan gejala gangguan jiwa menurut Nasir & Muhith dalam (Dwi Lestari, 2019: 12) menjelaskan sebagai berikut:

1) Gangguan Kognitif

Kognitif merupakan proses yang berkaitan tentang mental. Dimana seseorang sadar dan memiliki hubungan dengan lingkungan internal maupun eksternal yang disebut fungsi mengenal.

Proses kognitif mencakup beberapa hal antara lain: persepsi, perhatian, ingatan, pertimbangan, pemikiran, dan kesadaran seseorang. Sehingga gangguan kognitif adalah gangguan yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang seperti kesulitan mengingat, kesulitan berfikir dan belajar.

2) Gangguan Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan cara berpikir seseorang dengan menilai selama proses kognitif yang timbul dari luar akibat rangsangan. Contoh gangguan perhatian ini seperti sulit fokusnya seseorang terhadap apapun yang sedang dihadapinya.

3) Gangguan Memori (Ingatan)

Ingatan dalam diri manusia merupakan kemampuan menyimpan, merekam, menghasilkan isi dan juga tanda tanda seseorang itu sadar akan dirinya. Maka dari itu gangguan memori adalah gangguan dimana seseorang sulit ingat tentang dirinya ataupun tentang peristiwa tertentu.

4) Gangguan Asosiasi

Asosiasi merupakan gambaran ingatan respon yang cenderung menimbulkan kesan dan memang sebelumnya berkaitan dengannya.

5) Gangguan Pertimbangan

Pertimbangan yakni suatu proses mental dimana seseorang membandingkan beberapa pilihan dan juga memutuskan pilihan disertai dengan alasan yang sesuai dengan dirinya. Dalam hal ini mereka sulit untuk melakukan pertimbangan yang matang.

6) Gangguan Pikiran

Pikiran ini berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Sehingga apabila mengalami gangguan pikiran seseorang akan mengalami masalah dengan pikiran sendiri.

7) Gangguan Kesadaran

Kesadaran merupakan kemampuan seseorang secara sadar mengadakan hubungan dengan lingkungan, dan juga mengadakan pembatasan dirinya terhadap lingkungan. Maka seseorang akan mengalami kondisi penurunan kesadaran sehingga seseorang bisa

mengalami kebingungan parah dan berkurangnya kesadaran terhadap lingkungannya.

8) Gangguan Kemauan

Kemauan merupakan ketika seseorang secara sadar memiliki keinginan dimana keinginan tersebut dipikirkan terlebih dahulu kemudian diputuskan dan dilaksanakan. Jadi gangguan kemauan pada seseorang yang mengalami gangguan mental yakni memiliki kemauan yang lemah, sulit dalam membuat keputusan atau memulai tindakan, susah untuk merawat diri sendiri.

9) Gangguan Emosi

Emosi adalah suatu pengalaman sadar yang dimiliki setiap individu yang dapat memberikan pengaruh pada aktivitas tubuh yang menghasilkan senasi organik dan kinetis. Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh kestabilan emosi. Hal ini ditandai dengan seseorang merasa gembira secara berlebihan, seseorang merasa sebagai orang penting seperti merasa sebagai raja, orang kaya. Dan bisa berubah emosinya secara dratis menjadi tiba tiba merasa sangat sedih, depresi dan sampai ingin mati.

10) Gangguan Psikomotor

Psikomotor sendiri adalah gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh keadaan jiwanya. Gangguan psikomotorik adalah sebuah kelainan pada aktivitas seseorang yang disebabkan oleh gangguan mental. Kondisi ini sendiri ditandai dengan peningkatan gerak atau hiperaktivitas jadi seseorang akan melakukan pergerakan yang berlebihan seperti berjalan

maju mundur, meloncat loncat, dan juga diam lama tidak melakukan pergerakan sedikitpun.

g. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat

Pendidikan waktu kecil berpengaruh terhadap orang dengan gangguan jiwa dan orang-orang yang tidak merasakan kebahagiaan dalam hidup. Jadi antara pendidikan dengan kesehatan mental mempunyai hubungan yakni keadaan dan suasana rumah tangga di dalam rumah, keadaan jiwa ibu dan anak, hubungan antara satu dengan lainnya. Maka dari itu segala persoalan orang tua mempengaruhi anak. Berikut pendidikan yang mempengaruhi kesehatan mental menurut (Daradjat 1982: 75):

1) Pendidikan dalam rumah tangga

Pendidikan dalam rumah tangga yang baik, bukanlah pendidikan yang disengaja seperti latihan kebiasaan baik (kebiasaan waktu makan, tidur, main, latihan sopan santun sejak kecil). Tetapi yang paling baik adalah sikap cara orang tua menghadapi dan menikmati hidupnya dan cara memperlakukan anak tersebut. Jadi dalam keluarga, orang tua harus memperlakukan anak sedemikian rupa sehingga anak tersebut merasa diperhatikan dan disayangi.

Selain itu, anak harus dapat merasakan bahwa tidak ada yang menakutkan atau yang membingungkan dalam keluarganya. Hal ini seperti orang tua yang sering berkelahi didepan anaknya yang menyebabkan anak tersebut merasakan tidak tenang dalam rumah, merasa sedih, dan sering

sakit. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam rumah tangga itu dipraktikkan oleh orang tua kepada anak dan sikap orang tua tersebut berpengaruh terhadap kesehatan mental anak.

2) Pendidikan Sekolah

Sekolah adalah tempat kedua anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian Pendidikan yang dimulai dari rumah tangga harus dapat dilanjutkan dan disempurnakan dilingkungan sekolah. Maka dari itu tugas sekolah dalam menciptakan *mental health* kepada anak-anak tidak mudah. Hal ini dikarenakan guru harus dapat menjamin kebutuhan-kebutuhan jiwa anak misalnya anak-anak yang kelihatan bodoh, pemalas, tidak patuh. Anak yang seperti itu jangan hanya dimarahi atau diberi hukuman tetapi juga harus diselidiki apa yang terjadi di dalam rumahnya.

Kemungkinan keadaan suasana rumah anak yang tidak mendukung sehingga anak tersebut melampiaskannya di sekolah dengan sikap yang tidak baik. Maka dari itu guru harus berdiskusi dengan orang tua agar permasalahan tersebut dapat ditangani.

h. Bentuk Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental

Melalui pembelajaran pendidikan keagamaan Islam secara tepat bisa menyembuhkan kesehatan mental. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang penyembuhan penyakit kejiwaan dan lainnya pada Q.S Al Isra ayat 82 yang berbunyi :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : Dan kami turunkan Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Kandungan Q.S Al Isra ayat 82 yaitu Al-Qur'an memiliki penawar untuk para penyandang disabilitas mental / gangguan mental serta rahmat bagi kebahagiaan hidup baik di dunia dan di akhirat. Penawar dan rahmat yang didalam Al-Qur'an hanya untuk orang yang mendengar, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an (Afifah, Oktavia, and Qoni'ah 2020:19). Dari yang dijelaskan diatas, maka bentuk dari pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental antara lain:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi pedoman yang mengatur manusia disemua aspek. Salah satunya Q.S Al-Isra Ayat 82 yang berisi tentang Al-Qur'an menjadi penerapis, dengan tujuan mengubah pemikiran dan kepribadian individu melalui metode afektif . Metode afektif ini berupa dorongan hati, *drill*, perhatian, perubahan secara *step by step* (Ramadian, 2020: 2).

Oleh sebab itu, apabila individu mengidap gangguan mental dianjurkan untuk membaca dan dibacakan Al-Qur'an. Maka dari itu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini bisa diterapkan untuk penyandang disabilitas mental. Kegiatan yang bisa diterapkan mulai dari mengenal

huruf hijaiyah, membaca Iqra, membaca Al-Qur'an, menghafal surat surat pendek, dan juga mendengarkan tilawah Al-Qur'an .

2) Zikir

Zikir adalah mengingat Allah. Zikir dapat digunakan sebagai terapi bagi orang yang mengalami gangguan mental terutama gangguan mental tingkat rendah. Gangguan mental sebelumnya ada 2 tingkatan yaitu gangguan mental tingkat rendah, seperti jenis gangguan yang masih berada di pikiran dan perasaan individu. Sedangkan untuk gangguan mental tingkat tinggi yaitu lebih dari gangguan mental tingkat rendah bahkan sampai mempengaruhi perbuatan dan kesehatan fisik individu tersebut.

Apabila individu sedang terganggu pikiran dan perasaannya. Zikir bisa menjadi solusi yang memberikan ketenangan dan ketentraman. Karena secara psikologis, mengingat Allah dapat memberikan penghayatan akan kehadiran Allah didalam hatinya.

Ketidaktenangan hati bisa dihubungkan dengan penyakit pskis karna pada hakikatnya banyak penyakit pskis yang muncul akibat tidak tenangya hati. Hal ini selaras dengan pendapat Hakim al- Tirmidzi sufi dari Termez, Uzbekistan dikutip Abu Nu'aim al Ashfahani dalam kitab *Hilyah al-Auliya* yang menjelaskan hubungan zikir dengan ketentraman hati. Hal ini dengan berzikir bisa mengobati hati seseorang yang kosong. Karena zikir diibaratkan sebagai mata air kehidupan yang mengisi hati seseorang. Zikir merupakan rahmat dari Allah SWT karena Allahlah yang memantulkan cahaya didalam hati seseorang (Rafiqah, 2016: 8).

3) Puasa

Puasa yakni menahan diri dari makan, minum serta hawa nafsu mulai dari terbitnya matahari sampai dengan tenggelamnya matahari. Tujuannya yaitu hanya mengharapkan ridho Allah (Saifullah 2017). Puasa adalah salah satu ibadah yang dilaksanakan oleh umat muslim dalam rangka ibadah yang memiliki banyak manfaat. Salah satunya dapat menjadi terapi bagi orang yang terganggu mentalnya. Walaupun secara hakikat orang yang tidak berakal sehat, tidak ada kewajiban untuk menunaikan ibadah puasa.

Ketidakwajiban seorang penyandang disabilitas mental untuk melaksanakan puasa, jihad, haji dijelaskan Rasulullah SAW dalam sebuah Hadis Riwayat Abu Daud dan Ahmad, yang berbunyi:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يُفِيقَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَبْلُغَ

Artinya: Hukum (Puasa) tidak berlaku atas tiga orang: anak kecil hingga dia baligh (dewasa), orang gila hingga dia waras, dan orang tidur hingga terbangun (H.R Abu Daud dan Ahmad).

Hadis diatas dapat disimpulkan bahwa syarat utama seorang *mukallaf* menjalankan ibadah adalah dewasa atau baligh, paham akan tuntunan *syara'* yang diwajibkan. (Ahzami, 2022: 11). Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melihat tiga syarat *mukallaf* maka anak kecil, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas mental tidak memenuhi kategori *mukallaf*. Oleh sebab itu penyandang disabilitas

mental tidak terbebani hukum apapun termasuk menjalankan ibadah puasa.

Hadis diatas menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mental tidak dibebankan menjalankan ibadah puasa. Tetapi pada penelitian Alan Cott 1997 dengan karya *Fasting as a Way Of Life dan Fasting The Ultimate Diet* diterjemahkan oleh Djamuluddin Ancok diambil dari (https://alkhairat.ac.id /2018/05/2_6/terapi-jiwa-mental-melaluipuasa/ diakses pada tanggal 6 Januari 2023 Pukul 14:27 WIB). Menyatakan bahwa ada hubungan antara puasa dengan para penderita gangguan jiwa. Puasa salah satu terapi yang dapat terapkan oleh orang penderita gangguan jiwa selama 30 hari. Akibat dari percobaan itu penderita gangguan jiwa sembuh serta bisa dipastikan rata rata penderita gangguan jiwa tidak kambuh lagi setelah kurang lebih enam tahun. Selain itu puasa juga bisa menangani orang yang susah tidur dan merasa rendah diri secara berlebihan.

Menurut Ilyas ada beberapa terapi yang bisa digunakan oleh orang dengan gangguan kejiwaan seperti membaca ataupun dibacakan himpunan doa, surah Al-Qur'an, zikir dan hadis nabi, belajar membaca Al-Qur'an baik arab maupun terjemahannya sambil memahami terjemahannya, melakukan shalat tahajud ataupun shalat malam, berteman dengan orang orang yang baik, berpuasa walaupun semampunnya, berdzikir pada malam hari, mengikuti kajian pengobatan secara islam, mengikuti pengajian tajwid dan fiqih, mengikuti majelis zikir dan belajar dakwah serta ilmu keislaman secara bertahap (Radiani, 2019: 109).

e. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Pembelajaran Penyandang Disabilitas Mental

Faktor penghambat adanya efek dari obat yang dikonsumsi para penyandang disabilitas mental sehingga ada yang membuat mereka mengantuk dan ketika pembelajaran dilaksanakan tidak berjalan dengan efektif, kurangnya kesiapan psikologis penyandang disabilitas mental seperti tidak stabilnya pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, adanya tindakan diskriminatif baik sesama penyandang gangguan mental ataupun dari masyarakat (Widajati, 2016:260).

Adapun untuk faktor pendukung antara lain terdapat keinginan untuk sembuh dari penyandang disabilitas mental sendiri sehingga ini menjadi faktor pendorong terkuat untuk bisa hidup secara normal lagi, adanya *support* dari lingkungan yang ditinggalinya, keluarga serta dirinya sendiri, sarana dan prasarana yang diberikan memadai (Riyana and Kisworo, 2019: 86).

Jadi faktor pendukung yang mempengaruhi penyandang disabilitas yaitu keinginan untuk sembuh dalam dirinya sendiri, dan juga dorongan yang diberikan oleh orang-orang sekitar penyandang disabilitas mental. Dari dukungan keluarga teman terdekat dan diri sendiri akan memicu semangat dalam dirinya agar bisa hidup normal selayaknya orang lain.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku ataupun referensi lain yang relevan, peneliti melihat hasil penelitian terdahulu dengan tujuan supaya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan. Adapun peneliti juga akan memberikan

penjelasan mengenai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa yang penulis teliti berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Aqib Prayogo (2016), dalam skripsinya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Disabilitas Intelektual Studi Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung Jawa Tengah*". Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitian ini adalah terdapat 3 kelas di Balai Rehabilitasi yakni kelas A yang sebagian penyandang disabilitas intelektual mampu dilatih dan dididik ketrampilannya, kelas B untuk karakter imbesil yang ditekankan belajar mengurus diri (ADL) dan yang kelas C diisi dengan anak yang karakter sangat rendah dari kelas A dan Untuk nilai nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan bagi penyandang Disabilitas Intelektual yakni nilai ibadah dan akhlak. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti pada subjek dan objek yang akan diteliti. Penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam pada penyandang disabilitas mental. Sedangkan penelitian diatas menekankan pada penanaman pendidikan agama Islam seperti nilai ibadah dan akhlak pada penyandang disabilitas inteltual. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kegiatan agama Islam..
2. Epti Wulandari (2020), dengan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di BSRPDM Dharma Guna Bengkulu*", mahasiswa IAIN Bengkulu, Program studi Bimbingan dan

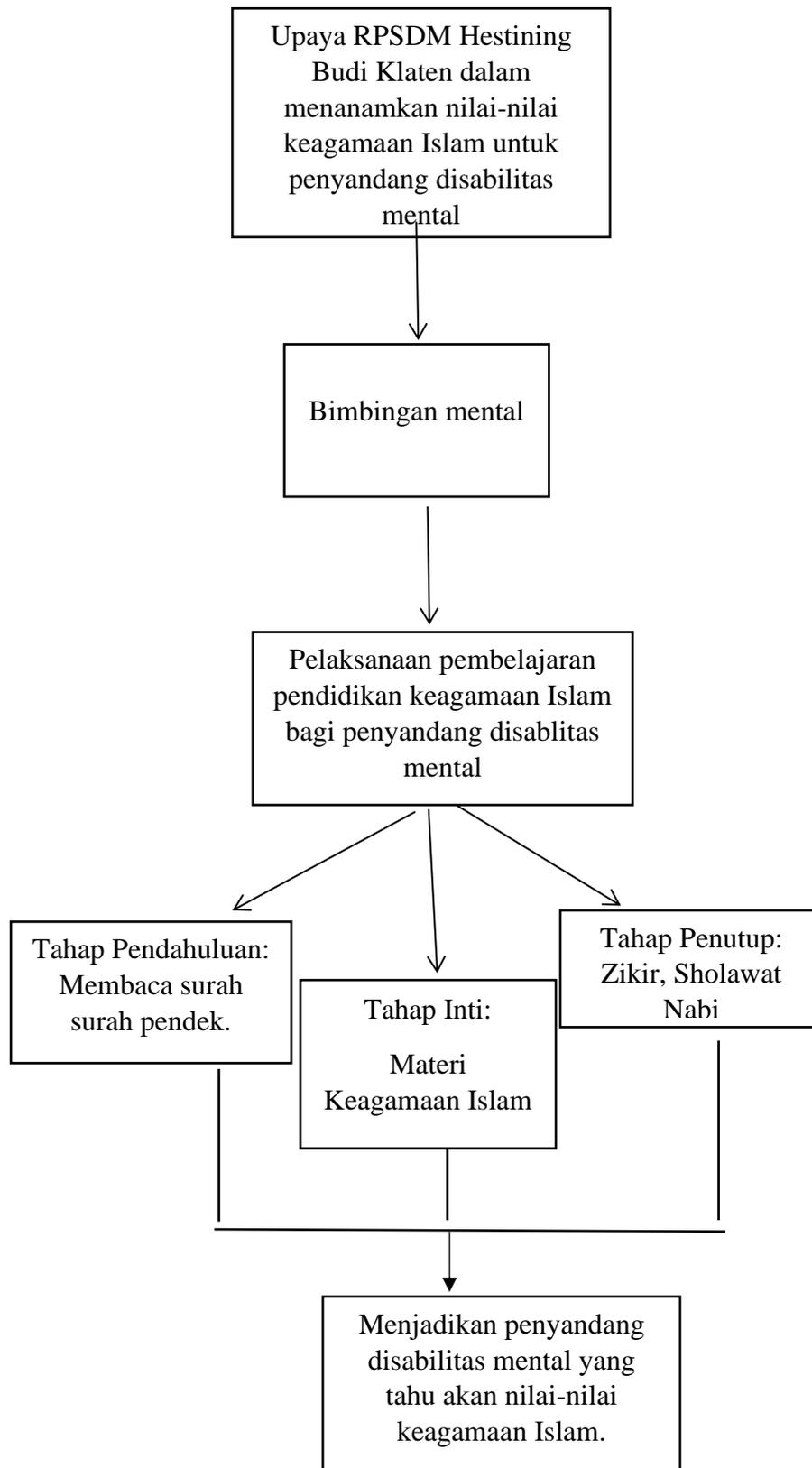
Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan mental terfokus pada kegiatan bimbingan spiritual dan bimbingan psikososial dan juga memaparkan faktor pendukung diantaranya adanya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan SDM yang profesional, dan juga Penerima manfaat yang rutin mengikuti kegiatan bimbingan mental dan untuk faktor penghambatnya yakni pasien yang cenderung memiliki pola pikir yang lambat dan penyakit penerima manfaat yang tiba tiba kambuh dengan sendirinya. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yakni penelitian yang diteliti lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam sedangkan penelitian diatas lebih menekankan pada kegiatan bimbingan spiritual dan bimbingan psikososial. Sedangkan untuk persamaan penelitian ini adalah objek sama-sama penyandang disabilitas mental.

3. Sarah Senjang Rokhayatuloh (2019), dalam skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Kartini Tawangmangu Karanganyar Tahun 2019*". Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah. Hasil Penelitian skripsi ini yaitu pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi anak jalanan yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Kartini ada tausyiah keagamaan, yasinan, sholat berjamaah, nasehat, pembiasaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti adalah sama sama meneliti kegiatan keagamaan Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Penelitian diatas

memfokuskan penelitian pada anak jalanan. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada para penyandang disabilitas mental.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Hestining Budi Klaten. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan kerangka berfikir yang telah peneliti buat, maka upaya RPSDM Hestining Budi Klaten dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam untuk penyandang disabilitas mental adalah membuat program bimbingan mental yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam. Jadi kegiatan tersebut menjadi kegiatan untuk menyadarkan serta memahami penyandang disabilitas mental akan nilai-nilai keagamaan Islam.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di RPSDAM Hestinnng Budi Klaten dibimbing oleh instruktur keagamaan Islam dari luar. Instruktur keagamaan Islam dalam memberikan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam melalui beberapa tahap.

Tahap pertama yakni pendahuluan, ditahap ini instruktur keagamaan Islam membimbing semua penyandang disabilitas mental untuk membaca surah-surah pendek. Tahap kedua yakni inti, ditahap ini instruktur keagamaan Islam memberikan materi keagamaan Islam kepada para penyandang disabilitas mental

. Tahap terakhir yakni penutup, ditahap ini instruktur keagamaan Islam membimbing penyandang disabilitas mental untuk berzikir dan bersholawat bersama-sama. Secara tidak langsung kegiatan membaca surat pendek, zikir dan sholawat akan membuat penyandang disabilitas mental terbiasa mendengar dan melafalkannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *field research* atau penelitian lapangan yakni mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan bagaimana interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau dengan cara lisan orang-orang dan perilaku yang diamati dan penelitian ini mengungkap keunikan yang ada dalam individu, kelompok, masyarakat ataupun organisasi dengan menyeluruh, rinci, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan (Siyoto, 2015: 28).

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan data mendalam mengenai pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten tahun 2022/2023 dengan pengamatan langsung di lapangan. Data yang diperoleh dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi dan laporan penelitian (Moleong 2005: 48).

Melalui proses observasi dan pra penelitian menghasilkan data bahwa penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten terdapat penyandang disabilitas mental yang bisa dikatakan sembuh dan juga melaksanakan nilai-nilai keagamaan Islam seperti sholat, puasa dan mengaji.

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data dan juga sumber informasi dalam penelitian (Sugiyono, 2020: 389). Subjek dari penelitian ini yakni instruktur keagamaan Islam Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten.

2. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi berkaitan dengan subjek penelitian (Eko Wanda Purwantoo, 2000: 57). Informan penelitian ini adalah koordinator, pembimbing kelompok penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan valid apabila data data yang sudah didapatkan memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 296). maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Teknik Observasi

Menurut Marshal (1995) dikutip di dalam (Sugiyono, 2020: 297) melalui observasi peneliti akan mengetahui perilaku serta makna dari perilaku tersebut, dengan kata lain observasi diartikan mengamati suatu perilaku yang muncul serta menghubungkan dengan perilaku yang lainnya.

Jadi metode observasi ini digunakan untuk mengamati, mencermati serta berinteraksi secara langsung dengan penyandang disabilitas mental dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam untuk penyandang disabilitas mental di RPSDM Hestining Budi di Kabupaten Klaten. Objek observasi pada penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran pendidikan keagamaan Islam pada penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023. Dalam kegiatan observasi peneliti terlibat secara langsung dan berinteraksi di kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten. Setelah itu data dikumpulkan secara sistematis.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga ada 2 pihak yang salah satu menjadi penanya dan narasumber. Jenis wawancara ada 3 yaitu wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah tahu akan informasi yang didapatkan sehingga dalam wawancara, peneliti sudah menyiapkan berupa pertanyaan tertulis dan bayangan jawaban sudah dipersiapkan. Wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur dserta digunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka. Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga hasil yang diperoleh lebih luas (Sugiyono, 2020: 233)

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur artinya dalam pelaksanaannya lebih luwes dan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta yang sifatnya mendalam serta bersifat eksploratif. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing penyandang disabilitas mental, penyandang disabilitas mental, instruktur keagamaan Islam penyandang disabilitas mental.

Adapun data yang diambil dengan metode ini tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam pada penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan aset penting suatu tempat ataupun peristiwa (Sugiyono, 2020: 314). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumen seperti dokumen resmi, buku, arsip atau dokumen pribadi dan foto.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi serta data yang didokumentasikan yakni sejarah, visi misi, tujuan, kondisi pegawai, kondisi penyandang disabilitas mental, foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran keagamaan Islam, serta gambar-gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam di RSPDM Hestining Budi Klaten.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian untuk menguji apakah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan perlu adanya teknik keabsahan data. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi, triangulasi ini prinsipnya merupakan sebuah cara untuk pengecekan data agar data sesuai dan menggambarkan fenomena (Sugiyono, 2020: 315). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode lain (Sugiyono, 2020:369). Dengan hal ini melakukan wawancara semi terstruktur dan menggunakan informan berbeda untuk mengecek kebenaran data tersebut di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber yakni menggali data dengan menggunakan sumber data baik dokumentasi, hasil wawancara, hasil observasi. Maka dalam penelitian ini menggali data dengan mengumpulkan data dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten, mulai dari data penyandang disabilitas mental, pembimbing penyandang disabilitas mental, instruktur keagamaan Islam penyandang disabilitas mental, koordinator, pembimbing kelompok penyandang disabilitas mental.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola dengan tujuan untuk memahami maknanya maka dari itu penulis menggunakan Teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2020: 321) merupakan teknik yang dilakukan dengan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan. Berikut teknik analisis data:

1. Pengumpulan Data

Teknik analisis data dengan model interaktif diawali dengan pengumpulan data. Pengumpulan data menurut (Rijali, 2019: 85) berkaitan dengan penggalian data, sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan terlebih dahulu sebelum direduksi.

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data profil lembaga, struktur organisasi, tujuan dan visi misi, data SDM dan penyandang disabilitas mental, data kegiatan keagamaan Islam serta hasil wawancara mengenai kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten.

2. Reduksi Data

Reduksi data yakni penggolongan atau penyederhanaan data yang sudah dikumpulkan sehingga nantinya data tersebut menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan juga memudahkan menarik kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data baik itu data observasi, data

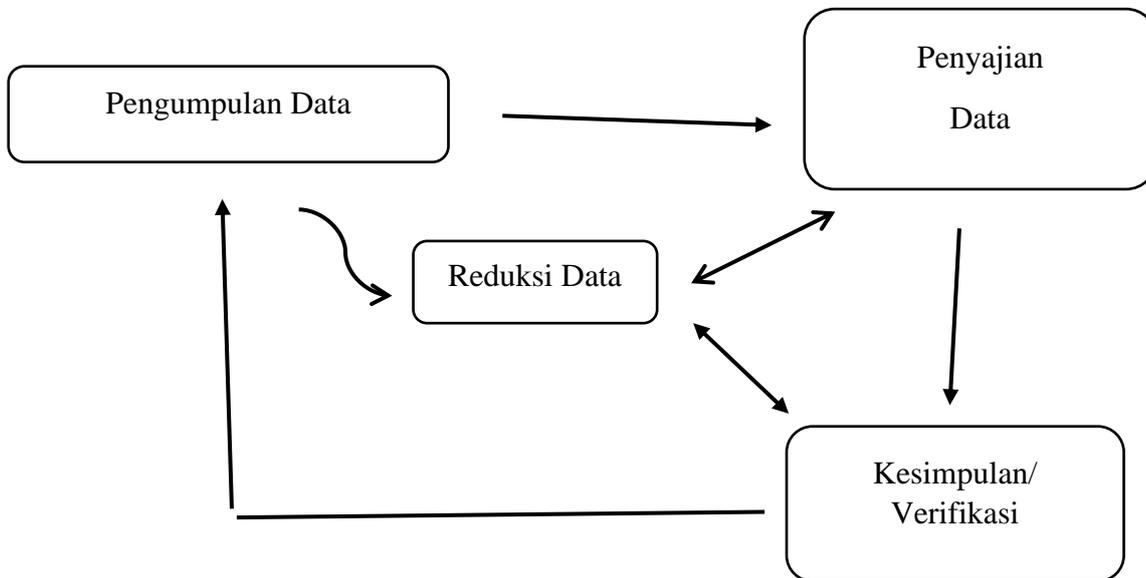
wawancara dan data dokumentasi setelah itu data tersebut direduksi dengan tepat dan relevan dengan penelitian peneliti.

3. Penyajian Data

Display data atau penyajian data dilakukan ketika data sudah direduksi. Data tersebut dikumpulkan, disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan. Sehingga data tersebut berbentuk naratif ataupun bagan. Dalam penelitian ini peneliti mengorganisasikan data agar tersusun dengan sistematis dan membentuk hubungan sehingga dapat dipahami dengan mudah.

4. Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini yakni menarik kesimpulan, setelah mereduksi data, mendisplay data. Dalam tahap ini penulis , mencoba memaknai arti, hubungan, serta alur sebab akibat. Menurut Miles dan Huberman. Proses menganalisis tidak hanya sekali saja, tetapi membutuhkan berkali-kali mulai dari tahap reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat khusus menjadi hal yang bersifat umum dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2020: 252). Dalam penelitian ini penulis akan menyimpulkan mengenai data serta hasil analisis yang sudah didapatkan di lapangan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kegamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten tahun 2022/2023.



Gambar 3 1 Komponen-Komponen Analisa Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman, 2014:20)

Gambar bagan diatas merupakan komponen Analisa Data dari Miles dan Huberman yang dinamakan Komponen Analisa Data dengan Model Interaktif. Jadi dari tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dari lapangan yang berupa hasil observasi dan wawancara secara mendalam dengan informan yakni instruktur keagamaan Islam ,pembimbing kelompok, koordinator dan penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosal Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten. Kemudian peneliti mereduksi data (observasi, wawancara) setelah mereduksi data, data tersebut disajikan dan yang terakhir peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Tahap Penyajian data, reduksi data dan kesimpulan dilakukan secara bolak balik sesuai dengan sumbu kumparan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining

Budi Klaten

a. Sejarah Berdirinya RPSDM Hestining Budi Klaten

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Atau dikenal dengan RPSDM Hestining Budi Klaten adalah salah satu unit dari Panti Pelayanan Sosial Anak “Taruna Yodha “Sukoharjo yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. RPSDM Hestining Budi Klaten merupakan Rumah Pelayanan Sosial yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Disabilitas Mental agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Disabilitas Mental agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. RPSDM Hestining Budi Klaten didirikan pada tahun 1927 oleh Pengageng perintah dari Keraton Kasunanan Surakarta dengan tujuan untuk menampung fakir miskin, pengemis dan glandangan yang berkeliaran disekitar Kasunanan Surakarta dengan nama Panti Darmo.

Panti Darmo dalam pengelolaannya di tahun 1951 diserahkan kepada Dinas Sosial Kabupaten Klaten dan dikelola langsung oleh Jawatan Sosial. Jawatan Sosial ini mempunyai tugas melaksanakan pengoodinasian dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkup kesejahteraan masyarakat dan

juga mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan di lingkup kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa waktu sekitar tahun 1981 berdasarkan Perda Nomor 12 Tahun 1981 dalam pengelolaannya dari Pemerintah Kabupaten Klaten diganti dan diserahkan kepada Dinas Sosial Kabupaten Klaten dan berubah nama dari Panti Darmo menjadi Panti Pamardi Karya Hestining Budi.

Di tahun 1993 disahkan dan menjadi UPTD Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Dalam beberapa tahun terdapat pergantian baik pengelolaannya serta namanya yakni di tahun 2009 berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 50 tahun 2008 panti ini menjadi bagian dari Satuan Kerja (Saker) dari Panti Karya Mardi Utomo di Semarang dan panti ini berganti nama dari Panti Pamardi Karya Hestining Budi menjadi Panti Karya Hestining Budi. Setelah berganti nama menjadi Panti Pamardi Karya Hestining Budi setelah tahun 2011 panti ini menjadi Unit Resos dari Balai Resos Pamardi Utomo Boyolali dengan nama Unit Resos PGOT Hestining Budi berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 111 Tahun 2010 sesuai dengan namanya lembaga ini menangani kelompok pengemis, gelandangan, dan orang terlantar untuk diberi pelayanan sosial agar nantinya selepas dari rehabilitasi di panti tersebut menjadi manusia sosial seperti yang lainnya.

Pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Gubernur No 63 tahun 2016 panti ini beralih fungsi mengani Eks Psikotik atau orang yang mengalami gangguan jiwa saja. Sesuai dengan fungsinya nama pantinyapun berubah dari Unit Resos Resos PGOT Hestining Budi menjadi Rumah Pelayanan Sosial

Eks Psikotik Hestining Budi Klaten dan sekaligus menjadi Unit dari Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo berselang satu tahun yakni pada tahun 2018 berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2018 ada perubahan nama dari Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Hestining Budi Klaten menjadi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten yang tetap menjadi Unit Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo (Dokumen RPSDM Hestining Budi Klaten di kutip pada tanggal 26 Maret 2023).

b. Profil RPSDM Hestining Budi Klaten

Nama Lembaga : Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental
Hestining Budi Klaten

Landasan Hukum : UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Ketentuan-
Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial
UU No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa
Perda No. 6 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata
Kerja Disan Daerah Provinsi Jawa Tengah
Pergub No. 31 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan
Tata Kerja UPT Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa
Tengah

Status : Negeri

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Rajawali Gang Sidomulyo No. 4, Bareng,
Klaten Tengah.

Kecamatan : Klaten Tengah
Kab/Kota : Klaten
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 57414
Telp/Fax : (0272) 321827
Email : hestiningbudi@gmail.com
Tahun Pendirian : 1927
Status : Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
Kepemilikan
Daya Tampung : 65 Orang Penyandang Disabilitas Mental
Waktu Pelayanan : 1 Tahun
Sistem Pelayanan : Asrama (Di Dalam Panti)
Bentuk : Bimbingan Fisik
Bimbingan : Bimbingan Mental
Bimbingan Sosial
Bimbingan Ketrampilan (Dokumen RPSDM
Hestining Budi Klaten dikutip pada tanggal 26 Maret
2023).

c. Visi Dan Misi RPSDM Hestining Budi Klaten

1) Visi

Mewujudkan Kemandirian Kesejahteraan Sosial “PMKS” Melalui
Pemberdayaan “PSKS” yang profesional.

2) Misi

- a. Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap penyandang disabilitas mental.
- b. Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap penyandang disabilitas mental.
- c. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap penyandang disabilitas mental.
- d. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup penyandang disabilitas mental.
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

d. Tujuan RPSDM Hestining Budi Klaten

- 1) Terangkatnya derajat kehidupan dan peghidup sosial Penyandang Disabilitas Mental untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- 2) Terbinanya tata kehidupan agar menjadi manusia mandiri, produktif, mau dan mampu bertanggung jawab atas diri, keluarga dan masyarakat (Dokumen RPSDM Hestining Budi Klaten di kutip pada tanggal 27 Maret 2023).

e. Kondisi pembimbing penyandang disabilitas mental di RPSDM

Histening Budi Klaten

RPSDM Hestining Budi Klaten merupakan unit dari Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo Dinas Sosial Jawa Tengah. RPSDM Hestining Budi Klaten memiliki SDM untuk mengurus serta mengkoordinasi panti tersebut. SDM atau pegawai kurang lebih ada 14 orang.

Adapun dari 14 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dari 14 orang tersebut yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) ada 9 orang dan pegawai Non PNS atau pegawai kontrak ada 5 orang. Adapun pegawai yang membimbing langsung penyandang disabilitas mental ada 5 orang dan 1 orang sebagai instruktur keagamaan Islam (Dokumen RPSDM Hestining Budi Klaten dikutip tanggal 29 Maret 2023).

Adapun yang bertugas membimbing serta merehabilitasi penyandang disabilitas mental secara langsung terdiri dari 5 orang yaitu Bapak Pramono, S. Pd selaku penyuluh sosial madya. Beliau merupakan lulusan S1 Pendidikan. Ibu Dra Maria Murniati selaku penyuluh sosial madya, beliau merupakan lulusan S1 Ilmu sosial. Selanjutnya ada Bapak Tohari, SH selaku penyuluh sosial muda, beliau merupakan lulusan S1 Hukum. Ibu Anik Indrawati selaku pekerja sosial penyelia. Ibu Hartini, AKS sebagai pekerja sosial madya, beliau merupakan lulusan program pendidikan diploma IV pekerjaan sosial. Jadi para pembimbing tersebut membimbing 1 kelompok

yang terdiri dari 13 sampai 14 orang penyandang disabilitas mental (Dokumen dari RPSDM Hestining Budi Klaten dikutip tanggal 29 Maret 2023).

Khusus untuk pembelajaran pendidikan keagamaan Islam sendiri dibimbing instruktur keagamaan Islam dari luar yaitu Bapak Muadzin. Beliau merupakan tokoh masyarakat desa, yang sering menjadi mubaligh didesa tersebut.

f. Penyandang Disabilitas Mental di RPSDM Hestining Budi Klaten

Penyandang disabilitas mental di RPSDM Hestining Budi Klaten berjumlah 65 orang yang terdiri 34 laki-laki dan 31 perempuan. RPSDM memiliki tiga asrama untuk para penyandang disabilitas mental yakni asrama belakang khusus untuk penyandang disabilitas mental yang dianggap sudah mandiri, asrama teratai untuk perempuan dan asrama padi untuk laki-laki.

Para penyandang disabilitas mental di RPSDM rata-rata berumur 40-45 Tahun dengan rincian sebagai berikut: rentang umur 21-25 Tahun sebanyak 4 orang, umur 26-30 Tahun sebanyak 4 orang, umur 31-35 Tahun sebanyak 6 orang, umur 36-40 Tahun sebanyak 12 Orang, umur 41-45 Tahun sebanyak 14 orang, umur 46-50 Tahun ada 8 Orang, Umur 51-55 Tahun ada 14 orang dan lebih dari 56 Tahun ada 3 orang (Dokumen RPSDM Hestining Budi Klaten di kutip pada tanggal 30 Maret 2023).

Jika digolongkan berdasarkan status ada tidaknya keluarga. Terdapat 56 penyandang disabilitas mental yang masih memiliki keluarga. Sedangkan 9 disabilitas mental lainnya tidak memiliki keluarga. Mereka dikirimkan atas

rekomendasi dari dinas sosial kabupaten kota yang ada di Jawa Tengah. Penyandang disabilitas mental yang ada di RPSDM Hestining Budi Klaten berasal dari beberapa daerah di Jawa Tengah, tidak hanya dari Kota Klaten. Berikut Penyandang Disabilitas Mental berdasarkan daerah asal sebagai berikut: dari Kabupaten Klaten terdapat 45 Orang, Kota Surakarta terdapat 2 Orang, Kabupaten Sukoharjo 4 Orang, Kabupaten Boyolali 2 Orang, Kabupaten Karanganyar ada 5 orang, Kabupaten Cilacap 2 Orang, Kabupaten Banjarnegara terdapat 1 Orang, Kabupaten Pemalang terdapat 2 Orang, Kabupaten Purworejo terdapat 1 orang, 1 orang dari Kabupaten Wonogiri.

Para penyandang disabilitas mental yang ada di RPSDM Hestining Budi Klaten dikelompokkan kedalam 5 kelompok. Pengelompokan tersebut didasarkan pada nama pembimbing masing-masing. Setiap kelompok beranggotakan 13-14 penyandang disabilitas mental. Adapun nama kelompok tersebut yaitu kelompok Bapak Pramono, Ibu Maria, Bapak Tohari dan Ibu Hartini. Pembagian kelompok tersebut hanya berdasarkan tanggal masuk penyandang disabilitas mental di panti. Peneliti memilih satu kelompok untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Dari satu kelompok diambil 5 penyandang disabilitas mental yang dapat berkomunikasi dengan baik. Berikut inisial penyandang disabilitas mental yang dijadikan informan dalam penelitian ini: Saudari SR, SW, D,L, dan saudari W. (Dokumen RPSDM Hestining Budi Klaten di kutip pada tanggal 30 Maret 2023).

g. Sarana dan Prasarana RPSDM Hestining Budi Klaten

Sarana prasarana atau fasilitas merupakan salah satu aspek penunjang dalam kegiatan dan operasional baik untuk bagian administrasi kantor dan untuk asrama serta bimbingan yang diberikan untuk penyandang disabilitas mental. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten terdapat dua bangunan utama yang berbeda yakni bagian kantor utama dan bagian asrama penyandang disabilitas mental baik bagian asrama laki laki dan perempuan dengan luas tanah 1 yakni 3,967 m² dan luas tanah 2 yakni 1,678 m² Secara keseluruhan kantor dan asrama dalam keadaan bagus dan layak sehingga mendukung tata sistem operasional dari panti tersebut.

Setiap bangunan dan ruangan difungsikan dan digunakan untuk oprasional kegiatan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten. adapun perincian sarana dan prasarana untuk pelayanan ditabel bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4 1 Sarana Prasarana

No.	URAIAN	JUMLAH	KONDISI	KET
1	2	3	4	5
1	Tanah 1	3,967 m2	Baik	
2	Tanah 2	1,678 m2	Baik	
3	Kendaraan Roda 2	2 Unit	Rusak Berat	
4	Kendaraan Roda 3 Tossa	1 Unit	Rusak Berat	
5	Kendaraan Roda 4 Ambulance	1 Unit	Baik	
6	Kendaraan Roda 4 Station	1 Unit	Baik	
7	Kantor	1 Unit	Baik	
8	Aula	1 Unit	Baik	
9	Ruang Pendidikan terbuka	1 Unit	Baik	
10	Musholla	1 Unit	Baik	
11	Asrama	3 Unit	1 unit Rusak	
12	Rumah Dinas Kepala	1 Unit	Baik	
13	Rumah Dinas Juru Masak	1 Unit	Baik	
14	Poliklinik	1 Unit	Baik	
15	Ruang Televisi	1 Unit	Baik	
16	Dapur Umum	1 Unit	Baik	
17	Ruang Makan PM	2 Unit	Baik	
18	Instalasi Air (PAM)	3 Unit	Baik	
19	Pos Jaga	1 Unit	Baik	
20	Gudang	1 Unit	Baik	
21	Kamar Mandi / WC	9 Unit	Baik	
22	Tempat Jemuran	1 Unit	Baik	
23	Ruang Konsultasi	1 Unit	Baik	
24	Ruang Isolasi	1 Unit	Rusak	
25	Televisi	4 Unit	3 Rusak	
26	Komputer	3 Unit	2 Rusak	Pentium 4
27	Ruang Tamu	2 Unit	tidak layak	
28	Lapangan Tennis meja	1 Unit	Baik	
29	Sound System	2 Unit	1 Rusak	Tidak layak
30	Ruag Karaoke	1 Unit	Baik	

Bangunan asrama Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten terdapat beberapa ruangan yang salah satunya untuk pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental yakni ada aula dan ruang pendidikan terbuka. Diruangan ini biasanya penyandang disabilitas mental dikumpulkan semua menjadi satu terutama bagi yang beragama Islam dan selanjutnya diberi suatu penjelasan

tentang keagamaan islam dari bapak Muadzin selaku pembimbing keagamaan di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Hestening Budi Klaten.

Aula yang berada dibelakang asrama tersebut dalam keadaan baik dan proporsional dan juga terdapat papan tulis untuk memudahkan pembelajaran pendidikan keagamaan sehingga penyandang disabilitas mental dapat dengan tenang dan nyaman memperhatikan penjelasan yang disampaikan pembimbing. (Dokumen RPSDM Hestining Budi Klaten di kutip pada tanggal 1 April 2023).

h. Bentuk Bentuk Bimbingan Sosial di RPSDM Hestining Budi Klaten

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten ini memiliki berbagai bentuk bimbingan yang terjadwal dan rutin ini dilaksanakan karna untuk mendukung serta memfasilitasi penyandang disabilitas mental untuk menjadi manusia mandiri, produktif, mau dan mampu bertanggung jawab atas diri sendiri, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tujuan dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten. bimbingan sosial yang diberikan untuk penyandang disabilitas mental pun ada 4 yakni bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan vokasional/ketrampilan. Adapun penjelasan dari ke empat bimbingan tersebut sebagai berikut:

1) Bimbingan Fisik

Bimbingan yang pertama adalah bimbingan fisik, bimbingan fisik ini diperuntukan untuk semua penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten.

Bimbingan fisik ini bertujuan untuk membentuk penyandang disabilitas mental agar tidak mudah sakit, sehat secara jasmani, dan juga kuat. selain melibatkan semua penyandang disabilitas mental bimbingan ini juga melibatkan semua pekerja rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Hestining Budi Klaten, hal ini bertujuan agar semua pekerja berkontribusi dan berinteraksi langsung dengan penyandang disabilitas mental. Bimbingan fisik dilaksanakan setiap pagi dimulai pukul 07:00 WIB sampai pukul 08:00 semua penyandang disabilitas berkumpul dan berbaris untuk dicek suhu badan serta diberikan obat oral setelah semua selesai, semua penyandang disabilitas mental berkumpul di halaman untuk melaksanakan apel pagi, senam pagi, senam pagi ini dipandu oleh penyandang disabilitas mental yang sudah hafal gerakan senam. setelah senam pagi selesai dilanjutkan dengan jalan sehat. (observasi pada tanggal 2 April 2023).

2) Bimbingan Mental

Bimbingan yang kedua untuk penyandang disabilitas mental adalah bimbingan mental. Bimbingan mental ini memiliki tujuan membenntuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai keyakinan masing masing. Bimbingan mental ini terdiri dari kegiatan penyuluhan mental dan pembelajaran pendidikan keagamaan. Bimbingan ini dilakukan secara bergantian pada hari kamis baik penyuluhan bimbingan mental dan pembelajaran pendidikan keagamaan.

Untuk pada saat penyuluhan bimbingan mental di bimbing/ dipandu oleh pembimbingnya masing masing dan untuk keagamaan Islam sendiri dibimbing oleh Bapak Muadzin. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Nur Hanief selaku Koordinator Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten pada 13 April 2023.

“pembimbing yang punya bimbingan yang bensos, itukan tanggung jawabnya semua, yang 5 dan yang keagamaan ada pak muadzin ini kan koordinasinya saya semua”.

Bimbingan mental dilaksanakan di aula belakang dimulai setelah kegiatan jalan sehat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 April 2023 pukul 09:00 WIB di aula pada saat jadwal penyuluhan bimbingan mental oleh Bapak Tohari salah satu pembimbing kelompok yang bertugas pada hari itu untuk menyampaikan materi kepada para penyandang disabilitas mental.

Materi yang disampaikan oleh Bapak Tohari tentang berbuat baik kepada semua anggota panti, pembimbing dan juga ke keluarga penyandang disabilitas mental jika kembali ke rumah. Semua penyandang disabilitas mental mendengarkan dengan seksama dan ada beberapa penyandang disabilitas mental yang bertanya kepada bapak Tohari. Kemudian bapak Tohari menjawab pertanyaan tersebut. kemudian setelah itu dilanjutkan oleh pembelajaran pendidikan keagamaan islam oleh peneliti dengan materi datangnya malam Lailatul Qadar karena pada saat itu bertepatan malam ganjil dibulan

Ramadhan setelah 1 jam penyandang disabilitas mental bergegas untuk kembali ke kamar ataupun teras kamar mereka. (Observasi Tanggal 13 April 2023).

3) Bimbingan Sosial

Bimbingan yang selanjutnya yang diterima penyandang disabilitas mental adalah bimbingan sosial. Bimbingan sosial di Rumah Pelayanan sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten dilaksanakan setiap hari selasa dalam bentuk kegiatan budi pekerti. Bimbingan sosial ini bertujuan untuk memberikan bekal agar penyandang disabilitas mental dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat mengisi kesehariannya dengan kegiatan positif. (Dokumen RPSDM Hestining Budi Klaten di kutip pada tanggal 10 April 2023).

4) Bimbingan Ketrampilan atau Vokasional

Bimbingan ketrampilan ataupun vokasional ini adalah bimbingan terakhir yang diterima oleh penyandang disabilitas mental yang dilaksanakan setiap hari rabu. Bimbingan ketrampilan ini bertujuan memberikan sebuah ilmu ketrampilan kerja agar penyandang disabilitas mental memiliki sebuah ketrampilan yang dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian. Produk dari bimbingan ketrampilan ini banyak mulai dari batik sibori kotak pensil, sandal, kaos batik, celengan, lampion, sulak, sandal hias, hanger, tempat tisu yang

tersimpan di etalase kantor yang merupakan hasil karya dari penyandang disabilitas mental.

Selain di simpan di etalase kantor RPSDM Hestining Budi Klaten produk buatan penyandang disabilitas mental tersebut juga dipamerkan dalam HKSAN (Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional) yaitu pameran yang diadakan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang diadakan setiap tahun dari pameran tersebut Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten juga mendapat juara sebagai apresiasi karya tersebut. tidak hanya barang barang yang dibuat dan diperjualbelikan akan tetapi penyandang disabilitas mental Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten makanan yaitu telur asin. Telur asin dipasarkan melalui pegawai dan ditaruhkan di minimarket dan tetangga. Sekitar 50 sampai 100 butir telur asin yang diproduksi setiap 2 minggu sekali (Wawancara dengan Bapak Pramono, selaku salah satu pembimbing tanggal 13 April 2023).

2. Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental di RPSDM Hestining Budi Klaten

Pada bagian ini dideskripsikan hasil penelitian peneliti mengenai pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten . Untuk hasil penelitian ini diperoleh dari observasi langsung, wawancara secara langsung, serta dokumentasi terhadap pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial

Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten. adapun peneliti akan memaparkan hasil penelitian baik dari pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental dan metode pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam untuk penyandang disabilitas mental ini tergabung dibimbingan mental yang dilaksanakan setiap hari kamis minggu ke satu dan keempat. Kegiatan ini adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua penyandang disabilitas mental tanpa terkecuali. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muadzin selaku instruktur keagamaan Islam.

“Saya diminta untuk mengisi, tepatnya sebulan dua kali biasanya diminggu pertama dan terakhir mbak dan itu diikuti oleh semua anak anak”. (Wawancara dengan bapak Muadzin pada tanggal 6 April 2023).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Pramono selaku salah satu pembimbing penyandang disabilitas mental bahwa kegiatan ini adalah bagian dari bimbingan mental yang sudah berjalan rutin dan diikuti oleh seluruh penyandang disabilitas mental.

“Kitakan terjadwal untuk keagamaan hanya hari kamis dan semua wajib mengikuti baik dari penerima manfaatnya dan pembimbing lain mendampingi”. (Wawancara dengan bapak Pramono pada tanggal 13 April 2023).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hanief selaku koorditaor RPSDM Hestining Budi. Beliau mengatakan untuk keagamaan ini diikuti oleh semua penyandang disabilitas mental.

“Semua PM ikut dan dibimbing dari pihak luar yakni bapak muadzin”. (Wawancara dengan bapak Nur Hanief pada tanggal 13 April 2023).

Pelaksanaan keagamaan Islam ini sebenarnya sudah dari dulu yang tergabung dengan bimbingan mental sekitar tahun 2016 yang dibuktikan dengan surat keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah No .900 / 067 Tahun 2016 tentang standar Operasional Prosedur Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dengan penyuluh dari Pihak Kementrian Agama dengan jadwal hari Kamis seminggu satu kali yang diikuti oleh semua penyandang disabilitas mental. Kemudian sekitar tahun 2019 2020 an pada saat pandemi corona pelaksanaan kegiatan tersebut dari penyuluh kementrian keagamaan ditiadakan sampai sekarang ini akan tetapi bimbingan tersebut tetap dilaksanakan dengan pembimbing dari tokoh masyarakat.

“Dalam pelaksanaannya dulu kita bekerjasama dengan kementrian agama tetapi pada saat covid ditiadakan. Setelah itu kita bekerja sama dengan tokoh masyarakat disamping itu kita juga dari pembimbing yang memberikan pendidikan keagamaan Islam. dari pihak kementrian agama juga kesininya seminggu satu kali sebelum covid, dulu dari penyuluh agama dari KUA kecamatan Klaten Tengah dulu juga setiap kamis (Wawancara dengan bapak Pramono selaku pembimbing penyandang disabilitas mental pada tanggal 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muadzin, selaku instruktur keagamaan Islam bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental itu dilaksanakan setiap hari kamis, sebulan 2 kali pada minggu pertama dan minggu terakhir 1 jam sekitar jam 09:00 sampai jam 10:00 WIB tempatnya di aula belakang Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi.

“Saya disini diminta untuk mengisi, tepatnya sebulan dua kali biasanya diminggu pertama dan terakhir mbak dan itu diikuti oleh semua anak anak biasanya dari jam 09:00 ampai jam 10:00 kurang lebih 1 jam-an”.(Wawancara dengan bapak Muadzin selaku Instruktur keagamaan Islam pada tanggal 6 April 2023).

Kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam rutin dilaksanakan setiap hari kamis dimulai diminggu pertama dan minggu terakhir dalam satu bulan yang diikuti oleh semua penyandang disabilitas mental, untuk tempatnya di aula belakang. Hari kamis minggu pertama dibimbing oleh Bapak Muadzin selaku instruktur keagamaan Islam, untuk minggu terakhir diisi mengenai bimbingan mental terlebih dahulu dan kemudian diisi oleh peneliti dengan materi keagamaan Islam, dan untuk minggu pertama di bulan Mei diisi oleh Bapak Muadzin lagi.

Kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dilaksanakan setelah bimbingan fisik yakni pengecekan suhu, pemberian obat oral, senam sehat, dan jalan sehat . hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok.

“Pelaksanaan keagamaan Islam hanya hari kamis dan semua wajib mengikuti baik dari penerima manfaatnya dan pembimbing lain mendampingi dari jam kira kira jam sembilan sampai jam sepuluh . Intinya setelah kegiatan apel pagi, senam pagi, jalan sehat”.(Wawancara dengan Bapak Pramono pada tanggal 13 April 2023).

Adapun untuk alur dari pelaksanaan dari pembelajaran pendidikan keagamaan sendiri itu tidak ada pedoman patennya dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestening Budi Klaten. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam ada 3 tahapan yaitu pendahuluan, isi dan

penutup. Tahapan pendahuluan diawali dengan salam dilanjutkan membaca doa pembuka terlebih dahulu. Tahapan inti, yakni penyampaian materi oleh instruktur keagamaan Islam kepada semua penyandang disabilitas mental. Tahapan selanjutnya adalah tahapan penutup yakni membaca doa penutup, istighfar dan sholawat Nabi, pernyataan ini pun didukung dengan pendapat dari Bapak Muadzin,

“Kalau kita biasanya setiap mau memulai biasanya membaca doa terlebih dahulu membaca surat surat pendek seperti Al Fatihah, An nas, Al Ikhals dan untuk penutupnya juga ada istighfar serta sholawat nabi. Sholawat nabi ini dilakukan untuk mereka walaupun mereka tidak sempurna cara berpikirnya dilakukan supaya anak paham bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan juga supaya mereka juga mendapatkan manfaat serta barokahnya karna bersholawat tadi” (Wawancara dengan Bapak Muadzin selaku Instruktur keagamaan Islam pada tanggal 13 April 2023).

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan bapak Pramono sebagai berikut

“Kalau pedoman dan kurikulum tidak ada, tapi kita membuat yang namanya silabus , materi selama 1 tahun kita buat silabusnya. Tetapi untuk yang keagamaan tidak ada silabusnya, pelaksanaan biasanya salam, membaca surat suarat pendek seperti surah al fatihah selanjutnya diisi materi keagamaan dan dilanjutkan dengan salam.(Wawancara dengan Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok padatanggal 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sebulan dua kali pada minggu pertama dan minggu terakhir setiap hari kamis dan dilaksanakan pada jam 09:00 sampai 10:00 WIB setelah kegiatan bimbingan fisik di aula belakang.

Pembelajaran pendidikan keagamaan Islam untuk penyandang disabilitas mental terdapat 3 tahapan yaitu Tahap pertama adalah pendahuluan, diawali pembimbing dengan salam, selanjutnya membaca surat pendek seperti Al-Fatihah, An Nas, Al Ikhlas. Tahap kedua adalah inti yang diisi dengan materi keagamaan Islam dasar seperti ibadah, puasa, malam lailatul qadar, rukun Islam, rukun Iman dll. Tahap selanjutnya adalah tahap penutup seperti membaca sholawat Nabi SAW, istighfar dan doa penutup yang ditirukan oleh semua penyandang disabilitas mental dan diakhiri salam penutup oleh instruktur keagamaan Islam.

Materi keagamaan Islampun sama seperti pedoman tidak ada aturan ataupun kurikulum yang paten baik dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi dan pembimbing. Hanya saja materi yang disampaikan mengenai keagamaan Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti rukun islam dan diambil dari buku buku islam yang terdapat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi seperti buku tuntunan sholat, puasa, buku tentang Islam, Al-Qur'an, Iqra. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Pramono:

“Pembimbing yang memberikan pendidikan keagamaan Islam untuk materi macam macam dari rukun iman, rukun islam, tatacara sholat walaupun mereka tidak diwajibkan sholat tapi tetap kita bimbing untuk pemberian materi tentang sholat, hafalan surat surat pendek, dan pembelajaran iqra ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan bapak Pramono pada tanggal 13 April 2023).

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari bapak Muadzin sebagai berikut:

“Kalau untuk pedoman resmi dari RSPDM Hestining Budi Klaten saya tidak punya mbak Untuk materinya seperti pedoman tuntunan sholat, berdoa, larangan dan anjuran yang tidak dan boleh dilakukan, akibat orang-orang yang tidak menjalankan sholat, petunjuk-petunjuk untuk bisa menjadi manusia yang beruntung di dunia akhirat, dan tentang keagamaan yang lainnya mbak dan saya dapatkan di buku tuntunan sholat, pendidikan agama Islam, dan yang lainnya mbak”(Wawancara dengan bapak Muadzin pada tanggal 6 April 2013).

Pernyataan jika pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental tidak ada pedoman khusus ataupun aturan khusus dari Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Hestining Budi juga diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Nurhanief selaku koordinator RPSDM Hestining Budi.

“Tidak ada mbak, materi itu dari bapak muadzin sendiri” (Wawancara dengan Bapak Nur Hanief pada tanggal 13 April 2023).

Adapun pendapat untuk materi pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dijelaskan oleh saudari D sebagai berikut:

“Itu mbak, ada harus sholat, wudhu, selalu doa, minta maaf sama Allah SWT, mendoakan orang tua yang sudah meninggal dan yang belum meninggal, tidak boleh marah-marah, selalu bersyukur, tidak boleh minta-minta dan kalau punya jajanan teman-lannya dikasih. Aku tadi malem sholat lo mbak”.(Wawancara dengan Saudari D selaku penyandang disabilitas mental pada tanggal 6 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk materi yang disampaikan saat pembelajaran pendidikan keagamaan Islam tidak ada pedoman atau aturan dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi melainkan mandiri dari instruktur keagamaan Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam, para penyandang disabilitas mental hanya mendengarkan ceramah tanpa mendapatkan lembar materi, karena yang dihadapi adalah penyandang disabilitas mental ada yang

bisa membaca ada yang tidak sehingga dalam kegiatannya, penyandang disabilitas mental paham dan nurut sudah menandakan kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Selain materi ada juga komponen yang mendukung berhasilnya suatu pembelajaran yakni metode, metode yang digunakan oleh instruktur keagamaan Islam untuk penyandang disabilitas mental yaitu metode talqin, demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Sejak diturunkan aturan dari Kepala Dinas Sosial Prov. Jateng No. 900 / 067 tahun 2016 tentang Standar Operasional Prosedur Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muadziin selaku instruktur keagamaan Islam Islam.

“Saya biasanya memakai model ceramah mbak, soalnya biar semua dapat ikut serta memperhatikan isi yang saya sampaikan mbak” (Wawancara dengan bapak Muadzin pada tanggal 6 April 2023).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Pramono selaku pembimbing kelompok, beliau mengatakan bahwa untuk kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan yang Islam itu ceramah, dan demonstrasi kalau praktek sholat.

“Metodenya ceramah mbak, jadi kita kumpulin terlebih dahulu PMnya yang beragama Islam lanjut diisi ceramah,” (Wawancara dengan bapak Pramono pada tanggal 13 April 2023).

Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Nur Hanief selaku koordinator Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten yang menjelaskan bahwa untuk keagamaan Islam sendiri dalam penyampaianya menggunakan metode lisan.

“Keagamaan Islam sendiri dalam penyampaiannya menggunakan metode lisan” (Wawancara dengan bapak Nur Hanief selaku koordinator Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestning Budi Klaten).

Hal ini dijelaskan juga oleh oleh Saudari S.W syang merupakan salah satu penyandang disabilitas mental yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestning Budi. Saudari S.W menjelaskan untuk bimbingan keagamaan itu mendengarkan pak Muadzin di aula belakang.

“Bimbingan keagamaan itu mendengarkan pak Muadzin ceramah mbak di aula belakang” (Wawancara dengan Saudari S.W selaku penyandang disabilitas mental).

Tidak hanya itu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam di RPSDM Hestning Budi Klaten juga menggunakan metode tanya jawab yang bebas ditanyakan penyandang disabilitas mental kepada pembimbing dalam sesi meteri penyampaian ini sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Muadzin selaku instruktur keagamaan Islam.

“Ada satu lagi mbak yakni tanya jawab mbak, baik pada sela sela ceramah ataupun pada saat akhir dari ceramah tersebut mbak yang kira kira anak anak tersebut mempunyai unek unek tidak jelas yang ada dipikiran mereka, mereka tanpa disuruh mereka menanyakan kepada saya mbak” (Wawancara dengan Bapak Muadzin selaku instruktur keagamaan Islam pada tanggal 6 April 2023).

Ungkapan pendapat ini juga sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok jika dalam pelaksanaannya juga menggunakan metode tanya jawab.

“Yaa kita dalam keagamaan Islam juga meneerapkan metode tanya jawab yang bagi mau bertanya” (Wawancara dengan Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok pada tangga 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara saudari S.H salah satu penyandang disabilitas mental mengatakan dalam penyampaian materi keagamaan Islam boleh bertanya bebas apapun dengan pembimbing yang menyampaikan materi.

“Saya tanya ke pak Muadzin mbak pas ada bimbingan keagamaan hehe”(Wawancara dengan saudari S.H tanggal 13 April 2023).

Selain metode ceramah dan tanya jawab ada metode demonstrasi dan metode talaqqi yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan materi keagamaan Islam. Metode demonstrasi hanya digunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek seperti sholat. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Muadzin selaku instruktur keagamaan Islam.

“Ada metode demonstrasi yang saya gunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek. Tetapi saya jarang menggunakannya mba karena terkendala oleh waktu yang hanya 1 jam”(Wawancara dengan Bapak Muadzin tanggal 7 September 2023).

Pernyataan yang selaras juga diungkapkan oleh Bapak Pramono mengenai metode demonstrasi.

“Untuk praktek ibadah seperti sholat dan wudhu, kita demonstrasikan didepan penyandang disabilitas mental dan mereka menirukan sebisa mereka”(Wawancara dengan Bapak Pramono selaku salah satu pembimbing kelompok tanggal 7 September 2023).

Disamping itu, Instruktur kagamaan Islam dalam mengenalkan dan membiasakan penyandang disabilitas mental agar tahu dan terbiasa membaca surat pendek, dzikir. Instruktur keagamaan Islam menggunakan metode berulang atau talaqqi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muadzin.

“Sebelum penyampaian materi, saya membiasakan untuk selalu membaca surat-surat pendek yang ditirukan oleh semua penyandang disabilitas mental”(Wawancara dengan Bapak Muadzin pada tanggal 7 September 2023).

Dari berbagai informasi diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran pendidikan keagamaan Islam di RPSDM Hestining Budi Klaten menggunakan metode ceramah,tanya jawab, demonstrasi dan talaqi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung diantaranya sesama penyandang disabilitas mental, pembimbing kelompok serta fasilitas yang memadai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muadzin

“Faktor pendukungnya jika temannya paham dan memberikan usulan teman satunya ikut menanggapi juga jadi faktor teman disampingnya juga mempengaruhi, selanjutnya kegiatan keagamaan ini baik para pembimbingnya bisa mengkondisikan anak anak tersebut untuk kumpul dan duduk secara rapih di Aula sehingga saya dalam menyampaikan materi lebih fokus tanpa mengkondisikan sendiri gitu mba, dan yang selanjutnya fasilitas adanya aula yang cukup menampung semua anak anak sehingga semua anak anak bisa ikut dalam kegiatan keagamaan ini mbak.”(Wawancara dengan bapak Muadzin selaku instruktur keagamaan Islam pada tanggal 13 April 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Pramono yakni adanya fasilitas bagi para penyandang disabilitas mental.

“Faktor pendukungnya fasilitas, kita terfasilitasi adanya buku sholat, buku iqra, Al-Qur’an biar penerima manfaatnya itu serius bisa mengikuti” (Wawancara dengan bapak Pramono selaku pembimbing kelompok pada tanggal 13 April 2023).

Hasil wawanacara diatas diperkuat hasil wawancara dengan penyandang disabilitas mental.

“Aku suka mbak, diaula bisa selonjoran gitu” (Wawancara dengan Saudari D salah satu penyandang disabilitas mental pada tanggal 6 April 2023).

Disamping faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat baik dari pembimbing maupun penyandang disabilitas mental. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh bapak Muadzin berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambatnya ya anak anak itu sendiri mbak kalau dia diam, seperti melamun dan tidak fokus ya jadi sia sia materi yang saya sampaikan mbak, tapi tidak apa apa mbak, kami disini juga tidak memaksa anak itu harus mengerti dan bisa, yang penting dia bisa dikondisikan untuk tetap mendengarkan yang saya sampaikan mbak, kalau anaknya menanggapi dan kelihatan paham maka kami disini bisa memberikan materi yang lebih kepada anak anak tersebut mbak” (Wawancara dengan bapak Muadzin selaku instruktur keagamaan Islam pada tanggal 13 April 2023).

Pendapat di atas diperkuat oleh Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok.

“Faktor penghambatnya yaa karna latar belakang dari penerima manfaat tersebut berbeda beda ada yang tidak sekolah, sd, smp, bahkan ada yang sarjana sehingga pemberian materinyapun tidak bisa serampak dalam artian waktu yang cepet jadi kita ulang ulang materinya. Faktor penghambatnya yang berikutnya yaitu kita tidak punya tenaga profesional untuk keagamaan sendiri dulu waktu dengan kementerian agama” (Wawancara dengan Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok pada tanggal 13 April 2023).

Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti fasilitas aula belakang di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten yang nyaman. Selain itu, juga fasilitas buku yang menunjang kegiatan keagamaan Islam.

Faktor penghambat kegiatan yaitu ketidakfokusan penyandang disabilitas mental dalam mendengarkan materi keagamaan Islam. Selain itu ,

keberagaman latar belakang penyandang disabilitas mental. Sedangkan dari sisi pembimbing, tidak adanya tenaga profesional untuk keagamaan.

Secara tidak langsung ada beberapa dampak yang dirasakan penyandang disabilitas mental dari kegiatan keagamaan keagamaan, seperti saudari W yang sudah bisa Al fatihah, An Nas dan mengaji iqro jilid 5 dan tahu apa itu puasa, rukun Islam walaupun tidak menjalankannya.

“Udah hafal sedikit dikit al fatihah, an nas, kalau ngajinya saya jilid 5 mbak dari Iqro dulu mbak baru bisa ke Al-Qur’an” (Wawancara dengan saudari W pada tanggal 6 April 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh saudari S.W yang juga sudah mulai puasa pada bulan puasa, dan bisa mengaji walaupun terbata bata, dan menjalankan sholat jika ingat.

“Saya juga puasa mbak, menjalankan sholat dan juga mengaji terus saya mengajari temen temen yang mau belajar ngaji mbak” (Wawancara dengan saudari S.W pada tanggal 13 April 2023).

Pernyataan Ini diperkuat oleh pendapat dari bapak Pramono selaku pembimbing kelompok yang menjelaskan ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran pendidikan keagamaan Islam:

“Ada dari PM melaksanakan puasa ada Saudari B, S.W, kalau untuk mengajinya dulu ada Saudari H yang mengajari tapi sekarang ada Saudari S.W, dan ada sebagian yang sudah ingat melaksanakan sholat walaupun hanya sedikit saja” (Wawancara dengan Bapak Pramono tanggal 13 April 2023).

Kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam ini ada evaluasi walaupun dalam evaluasi ini tidak ditunjukkan oleh penyandang disabilitas mental secara langsung, tetapi hanya untuk pegawai, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok

“Ya ada biasanya setiap 6 bulan atau setahun sekali kita evaluasi kegiatannya, semua pembimbing dan pegawai serta semua kegiatan yang ada, dari kegiatan fisik, sosial dan keterampilan semua kita evaluasi” (Wawancara dengan Bapak Pramono selaku pembimbing kelompok pada tanggal 13 April 2023).

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Bapak Muadin selaku instruktur keagamaan Islam yang mengatakan jika untuk evaluasi untuk penyandang disabilitas mental tidak ada hanya saja dalam penyampaian materi kita perhatikan mana yang paham dan memperhatikan walaupun tidak sepenuhnya.

“Berkaitan tentang evaluasi dari kegiatan keagamaan ini berarti kalau pada saat tanya jawab nyambung. Yang nyambung berarti anak tersebut yang sering menjawab dan jika diam berarti anak itu kurang” (Wawancara dengan Bapak Muadzin selaku pembimbing keagamaan pada tanggal 27 April 2023).

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi secara langsung berkenaan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten, adapun hasil observasinya sebagai berikut:

1) Pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang Disabilitas mental Tanggal 6 April 2023

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam ini dilakukasn pada tanggal 6 April 2023. Kegiatan ini sebelumnya diawali dengan pembagian pakaian, setelah itu pengecekan suhu, pemberian obat oral oleh pengasuh serta pembimbing. Pada jam 07:00 pagi. Setelah itu sebagian besar para penyandang disabilitas mental dengan teratur dan

mandiri berkumpul di halaman Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi dan berbaris secara urut untuk persiapan senam sehat, setelah senam sehat dilanjutkan dengan jalan sehat memutar RPSDM Hestining Budi dengan dipandu oleh bapak dan ibu pembimbing. Selanjutnya setelah jalan sehat para penyandang disabilitas mentalpun beristirahat terlebih dahulu sebelum kegiatan keagamaan Islam dilaksanakan.

Sekitar pukul 09:00 WIB bu kuwati selaku sie rehabilitasi sosial mengajak peneliti untuk mengkondisikan semua para penyandang disabilitas mental untuk menuju ke aula belakang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam. Dengan nurut seluruh penyandang disabilitas mental terutama yang beragama Islam baik laki laki dan perempuan menuju ke aula dan duduk dengan rapi. Para petugas lainnya juga ikut mengkondisikan penyandang disabilitas mental agar ketika pak Muadzin selaku Instruktur keagamaan Islam datang sudah dalam kondisi yang rapih dan kondusif untuk langsung dilaksanakannya pembelajaran pendidikan keagamaan Islam.

Bapak Muadzin datang ke aula dengan diantar oleh bapak Nur Hanief selaku koordinator Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi. Setibanya di aula bapak Muadzin mengucapkan salam terlebih dahulu kepada semua yang hadir. Penyandang disabilitas mentalpun secara kompak dan bersemangat menjawab salam dari Bapak Muadzin.

Selanjutnya tahap pendahuluan, bapak Muadzin menyuruh untuk semua membaca Al Fatihah, An Nas dan Al Ikhlas secara bersama sama dan itu juga diikuti oleh bapak ibu pembimbing lainnya. Selanjutnya adalah sesi penyampaian materi. Pak Muadzin mengawali dengan sebuah pernyataan dan pertanyaan yang ditujukan kepada semua penyandang disabilitas mental “Didunia iki tujuanne yaiku beribadah dan mengaharpkan ridho Allah yang balesannaya diakhir itu surga, ono seng ngerti carane piye?”, semua tampak diam.

Tiba-tiba ada yang menjawab dengan suara lantang yaitu Saudari S.H yang merupakan salah satu penyandang disabilitas mental. Saudari S.H menjawab “kudu jaluk ngapuro nggih pak kaleh Allah, engko ben Allah ngelebokke nng suargaa nggih pak ya.” Pak Muadzinpun menimbali jawaban tersebut dengan “iyo bener, Allah ku gak mandang wong duwe duso opo ora, selama jaluk tulung ro jaluk ngapuro mbi Allah, kui insyaallah mlebu suargo”. Yang lainnyapun ikut mnedengarkan dengan seksama penjelasan dari Bapak Muadzin.

Setelah kurang lebih dari 15 menit penyampaian materi oleh Bapak Muadzin terdapat beberapa dari penyandang disabilitas mental yang tidak fokus ada yang bicara sendiri, ada yang rebahan dan ada yang melamun. Kemudian pembimbing lainnya yang mengawasipun langsung bertindak dengan menegur beberapa orang yang bicara sendiri, rebahan dan melamun agar memperhatikan lagi penjelasan dari bapak Muadzin.

Pada saat Bapak Muadzin menjelaskan materi tentang keutamaan mendoakan dan menghormati orang tua baik yang masih hidup dan yang meninggal dunia. Suadari S.H menanggapi pernyataan beliau dengan mengajukan sebuah pertanyaan “berarti ojo wani karo bapak ibu nggih pak Kyai kudu dooake nggib pak Kyai”. Pak Muadzin menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban “ iyo bener, makane nak uwong tuo mbuh kui salah opo bener tetep didoake tetep di hormati ora malah bentak supoyo opo? Supoyo wong tuwo kui ridho mbi anak-anak e kabeh, nak wes wong tuwo ridho Allah bakal yo ridho mbi anak anake iku mau. Dan kui yo salah satu kunci mlebu suargone Allah selain iku mau koyo sholat, ngaji, bersholawat, menghindari maksiat, taat kepada perintah-perintahe Allah SWT, lan dzikir”. Dan tidak lupa Bapak Muadzin juga menjelaskan Dzikir dan keutamaannya .

Pada tahap penutup, Bapak Muadzin mengajak seluruh penyandang disabilitas mental yang ada diaula untuk berdzikir dan bersholawat kepada Nabi bersama sama, dzikir yang dilafalkan yaitu tasbih *Subhanallah*, tahmid *Alhamdulillah*, takbir *Allahu Akbar*, dan istighfar *Astaghfirullah*. sholawat Nabi *Allahumma sholli'ala Muhammad w'ala ali muhammad*

Setelah membaca dzikir dan sholawat nabi, Bapak Muadzin berpesan kepada semua penyandang disabilitas mental untuk mengamalkan dzikir dan sholawat Nabi setiap hari. Kemudian Bpak Muadzin menutup dengan salam dan semua penyandang disabilitas mentalpun menjawab salam dari bapak Muadzin. Semua penyandang

disabilitas mentalpun meninggalkan aula belakang dan melanjutkan aktivitasnya (Observasi 6 April 2023).

2) Pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang Disabilitas mental Tanggal 13 April 2023

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam pada tanggal 13 April 2023 diikuti oleh semua penyandang disabilitas mental. Sebelum kegiatan tersebut, seperti biasa penyandang disabilitas mental terlebih dahulu penyandang disabilitas mental dibagikan baju ganti terlebih dahulu, dicek suhu dan diberikan obat oral terlebih dahulu dan dilanjutkan bimbingan fisik yakni senam sehat, dan jalan sehat terlebih dahulu. Selanjutnya mereka menunggu diberikan instruksi untuk ke aula belakang.

Bapak Tohari selaku sie rehabilitasi sosial yang akan memberikan bimbingan mental menawari ke peneliti untuk memberikan bimbingan keagamaan. Peneliti pun menyanggupi dan membantu bapak Tohari untuk mengkondisikan terlebih dahulu ke aula belakang sekitar pukul 09:00 dan juga dibantu oleh pekerja lainnya.

Semua penyandang disabilitas menuju aula belakang dan mulai duduk secara rapi untuk menerima materi yang diberikan. Penyampaian materi yang pertama tentang bimbingan mental yang diberikan oleh bapak Tohari sekitar 30 menit materinya tentang berbuat baik kepada penghuni panti lainnya, pembimbing dan keluarga penyandang disabilitas mental jika kembali ke rumah.

Semua penyandang disabilitas mental pun memperhatikan dengan seksama penjelasan Bapak Tohari dan menanggapi setelah itu bapak Tohari menutupnya dan memperkenalkan peneliti yang akan memberikan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam. Peneliti pun menyampaikan salam dan memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan tujuan agar penyandang disabilitas mental percaya dan nyaman kepada peneliti.

Materi yang disampaikan adalah materi tentang Lailatul Qadar karena bertepatan pada malam ganjil di bulan ramadhan. Dengan mengawali pertanyaan tentang “disini ada yang tahu saat ini memasuki bulan apa? Dan disini ada yang puasa seharian atau setengah hari coba siapa saja? Saudari D menjawab “itu mbak ada mbak Saudari B, Saudari S.W, Saudari M, Saudari P. Oalah bagus no. Kemudian setelah itu, menjelaskan tentang malam lailatul qadar dengan sebuah pertanyaan, ada yang tahu tentang malam lailatul qadar? Salah satu menjawab malam seribu bulan mbak? Iya betul malam lailatul qadar adalah malam yang khusus hanya ada di bulan puasa atau bulan ramadhan. Malam ini banyak dinantikan oleh semua orang karena terdapat keistimewaannya. Tentu saja keistimewaannya ini bernilai pahala bagi orang yang mengamalkannya.

Semua penyandang disabilitas pun mengangguk menandakan penyandang disabilitas merespon apa yang disampaikan, setelah itu peneliti lanjut menjelaskan tentang amalan yang bisa dilakukan di malam lailatul qadar kepada penyandang disabilitas mental yakni pada malam itu yo ngakeh ngakehi moco Al-Qur’an surat surat pendek misal Al Fatihah, Al

Ikhlas , An Nas. Kemudian peneliti mengajak semua penyandang disabilitas mental untuk membaca surat pendek bersama sma mulai dari Al Fatihah, Al Ikhlas, An Nas.

Setelah itu peneliti menjelaskan tentang keutamaan dzikir yang bisa untuk mengisi amalan malam lailatul qadar yakni *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Astaghfirullah..* Peneliti pun mengajak semua penyandang disabilitas mental untuk membaca yakni *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Astaghfirullah* sebanyak 3 kali. sekitar pukul 10:00 WIB Peneliti menutup kegiatan tersebut dengan salam dan semua penyandang disabilitas mental kembali ke kegiatan masing masing (Observasi 13 April 2023).

3) Pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang Disabilitas mental Tanggal 27 April 2023

Pada hari kamis tanggal 27 April 2023 setelah kegiatan jalan sehat sekitar pukul 09:15 WIB. Pembimbing pun mengajak serta mentertibkan para penyandang disabilitas mental yang ada di teras kamar ataupun halaman untuk berkumpul di aula belakang.

Para pembimbing pun memberikan arahan untuk duduk dengan rapih. Sekitar pukul 09:30 WIB Pak Muadzin datang untuk menyampaikan materi kepada para penyandang disabilitas mental. Tahap pendahuluan dibuka dengan salam dan bacaan surat Al Fatihah, An Nas, Al Falaq yang dituntun langsung oleh Pak Muadzin.

Setelah itu ke tahap inti yaitu penyampaian materi. Bapak Muadzin mengawali materi dengan sebuah pertanyaan “Dino iki ada yang tahu tentang rukun Islam? rukun islam ada berapa?”, kemudian saudari D menjawab pertanyaan bapak Muadzin, saudari D mengatakan bahwa rukun Islam ada 5. Selanjutnya lanjut menerangkan isi dari rukun Islam tersebut mulai dari syahadat sampai dengan haji. Pada sesi menjelaskan tentang sholat pak Muadzin memberikan pertanyaan tentang kepada semua penyandang disabilitas mental “Sopo nang kene seneng ngerjake sholat lan ngajak kancane sholat? Sebelum sholat ngapain terlebih dahulu?”, sebagian penyandang disabilitas mental menjawab wudhu. Bapak muadzin menjawab “ya betul, harus wudhu terlebih dahulu ben suci”.

Pak Muadzin lanjut menjelaskan tentang bahwa sholat itu adalah tiang agama, dan salah satu hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki hidup adalah dengan sholat. saudari S.H memberikan pertanyaan kepada bapak Muadzin “Pak kyai bar sholat entuk donga ya pak kyai?. Pak Kyai menanggapi “iyo no bar sholat ki dongo karo gusti Allah, njaluk opo ae nggo bahasa Indonesia, jowo yo kenek Allah iku Maha Tahu”.

Ketika pak Muadzin sedang menjelaskan materi, ada salah satu penyandang disabilitas mental yang menghampiri peneliti lalu bicara bahwa dia ingin pulang setelah pembimbing lainnya langsung menyuruh saudara A untuk kembali duduk ke posisi semula, saudara A mengikuti perintah pembimbing tersebut untuk kembali duduk keposisinya. Sekitar

pukul 10:00 WIB Bapak Muadzin menutup kegiatan tersebut dengan membaca dzikir bersama sama terlebih dahulu. Setelah itu ditutup dengan salam dan para penyandang disabilitas mental kembali dengan tertib (Observasi tanggal 27 April 2023).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dan fakta yang ditemukan dalam penelitian. pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam untuk penyandang disabilitas mental, maka langkah selanjutnya yakni menganalisis data yang sudah didapatkan di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis interaktif. Berikut peneliti paparkan hasil analisis berdasarkan fakta dan temuan yang sudah didapatkan.

Penyandang disabilitas mental merupakan seseorang yang terganggu mentalnya dikarenakan faktor biologis, faktor psikologis ataupun faktor sosio-kultural oleh sebab itu seseorang tersebut tidak dapat melakukan fungsi sosialnya secara normal. Oleh sebab itu penyandang disabilitas mental memerlukan suatu bimbingan keagamaan Islam melalui pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran pendidikan keagamaan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk memberikan kebiasaan melalui berbagai materi keagamaan Islam yang tidak terikat aturan atau pedoman kurikulum setempat. Kebutuhan penyandang disabilitas mental terhadap pengetahuan agama terutama keagamaan Islam sangatlah penting untuk menunjang kehidupan kedepannya. Penyandang disabilitas mental berhak mendapatkan pendidikan keagamaan pada Undang Undang No 8 Tahun 2016 pada pasal 14 ayat D hak keagamaan untuk penyandang disabilitas mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pada saat

menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan (UU RI NO 8 TAHUN 2016 2016).

Kebutuhan pendidikan keagamaan bagi penyandang disabilitas mental difasilitasi adanya tempat rehabilitasi baik dari pemerintah ataupun swasta. Pemerintah menyediakan tempat rehabilitasi dibawah naungan Dinas Sosial. Salah satunya yaitu Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten yang merupakan tempat rehabilitasi milik pemerintah provinsi Jawa Tengah yang menyelenggarakan suatu program rutin untuk penyandang disabilitas mental salah satunya yaitu bimbingan mental yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental. Dengan adanya pendidikan keagamaan Islam diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten dilaksanakan setiap hari Kamis di minggu pertama dan minggu terakhir . Kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam ini dimulai dari pukul 09.00 sampai pukul 10.00 WIB setelah kegiatan bimbingan fisik seperti pemberian obat, pengecekan suhu, senam sehat dan jalan sehat. Sekitar pukul 09.00 WIB, seluruh penyandang disabilitas mental berkumpul di aula belakang dengan pendampingan secara langsung.

Kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam diawali pukul 09.00 WIB. Para penyandang disabilitas mental diarahkan oleh pembimbing kelompok untuk memasuki aula dan menempatkan diri. Posisi tempat duduk penyandang disabilitas mental laki-laki dan perempuan dipisah. Pembimbing bertugas mengatur

dam merapikan posisi duduk para penyandang disabilitas mental. Ketika kondisi sudah kondusif, instruktur keagamaan Islam memasuki aula. Adapun yang bertugas menjadi instruktur keagamaan Islam adalah Bapak Muadzin selaku tokoh masyarakat setempat yang memiliki pengalaman dalam menyampaikan materi keagamaan untuk masyarakat.

Instruktur keagamaan Islam yang kompeten dibidangnya akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hadian and Yuliyanti 2011:65) yaitu pembimbing mempunyai tugas membantu perkembangan siswa untuk berkembang secara optimal harus dibekali dengan kemampuan yang sesuai dengan latar belakangnya. Oleh karena itu pembimbing yang kompeten akan membantu penyandang disabilitas mental dalam memahami materi keagamaan Islam yang disampaikan.

Kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, instruktur keagamaan Islam mengawali dengan salam. Kemudian instruktur keagamaan Islam membimbing langsung semua penyandang disabilitas mental membaca surat pendek bersama-sama yaitu surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlâs secara berulang ulang dengan metode talaqqi. Metode ini digunakan instruktur keagamaan Islam untuk membiasakan penyandang disabilitas mental untuk hafal dan terbiasa dengan surat pendek yang dibaca pada tahap pendahuluan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Abror 2022:45) keunggulan metode talaqqi yaitu memudahkan pengajar dalam mengontrol murid dan membimbing mereka secara langsung, Talaqqi mempertemukan secara langsung antara pengajar dan murid.

Tujuan dari kegiatan membaca surat pendek tersebut agar para penyandang disabilitas mental terbiasa mendengarkan dan diharapkan bisa hafal. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Amin Syukur yang dikutip dalam (Abidin 2019: 572) yang menjelaskan bentuk keagamaan Islam salah satunya membaca doa bersama baik diawal dan diakhir kegiatan keagamaan tersebut, membaca Al-Qur'an baik secara individu dan bersama sama selama 15-20 menit sebelum waktu belajar dimulai.

Pada tahap isi, instruktur keagamaan menyampaikan materi kepada para penyandang disabilitas mental. Materi yang disampaikan meliputi puasa, rukun Islam, rukun Iman, shalat, dan doa harian. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Pada metode ceramah, instruktur keagamaan hanya menyampaikan materi sedangkan para penyandang disabilitas mental mendengarkan. Metode ceramah ini digunakan instruktur keagamaan Islam dikarenakan mudah dalam menyampaikan materi kepada semua penyandang disabilitas mental dan metode ini dapat mengkondisikan penyandang disabilitas mental agar tetap kondusif ketika kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ersandy, 2017: 10) yang menjelaskan bahwa metode ceramah dapat menghemat waktu biaya, memudahkan guru karena hanya menggunakan lisan saja, dan guru lebih mudah mengontrol kelas.

Pada metode tanya jawab, para penyandang disabilitas mental di beri kesempatan untuk bertanya kepada instruktur keagamaan. Metode tanya jawab ini memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada penyandang disabilitas mental berani menyampaikan pendapat dan berinteraksi langsung kepada instruktur Keagamaan Islam. Ada beberapa penyandang disabilitas yang mengajukan pertanyaan kepada instruktur keagamaan Islam, pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan pembahasan dari materi yang disampaikan oleh instruktur keagamaan Islam. Pertanyaan tersebut tetap dijawab oleh instruktur keagamaan Islam untuk mengapresiasi serta mencairkan suasana. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Widayati, 2004: 68) yaitu melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan daya pikir serta daya ingat peserta didik, menumbuhkan serta mengembangkan keberanian dalam diri peserta didik untuk mengungkapkan jawaban serta pendapatnya.

Metode demonstrasi digunakan untuk materi yang berhubungan dengan ibadah seperti shalat. Metode demonstrasi dilaksanakan oleh instruktur keagamaan Islam untuk mempraktekan gerakan sholat didepan penyandang disabilitas mental. Penyandang disabilitas mental menirukan semampunya gerakan instruktur keagamaan Islam. Hal ini dilakukan karena metode praktek akan lebih mudah dipahami oleh penyandang disabilitas mental. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan dari (Masrukin and Arba'i 2018) tentang keunggulan dari metode demonstrasi fokus peserta didik memusat, pengalaman dan kesan dalam pembelajaran dapat terus diingat oleh peserta didik, suasana kelas menyenangkan.

Kondisi para penyandang disabilitas mental saat instruktur keagamaan menyampaikan materi beragam. Terlihat beberapa penyandang disabilitas mental yang memperhatikan materi yang disampaikan. Terlihat juga yang melamun, tiduran, mengganggu penyandang disabilitas yang lain serta ada yang meninggalkan aula. Melihat hal tersebut, pembimbing tidak tinggal dia. Mereka berusaha untuk mengingatkan dan mengatur.

Pada penutup instruktur keagamaan Islam mengajak para penyandang disabilitas mental untuk berzikir dan bershalawat bersama. Zikir yang dilafalkan meliputi istighfar, tahlil, tahmid dan tasbih. Dalam hal ini zikir dan sholawat dibimbing langsung bacaannya oleh instruktur keagamaan Islam secara berulang ulang dengan metode talaqqi. Tujuan kegiatan ini yaitu membiasakan para penyandang disabilitas mental untuk berzikir dan bershalawat sehingga hati menjadi tenang. Hal ini sesuai dengan (Rafiqah, 2016: 8) menjelaskan bahwa Zikir atau mengingat Allah dapat digunakan sebagai terapi bagi orang yang mengalami gangguan mental terutama gangguan mental tingkat rendah karena dengan mengingat Allah SWT akan hatinya menjadi tenang. Kegiatan tersebut diakhiri dengan salam.

Setelah selesai berzikir dan bershalawat, kegiatan keagamaan Islam ditutup dengan salam dan dilanjutkan instruksi untuk kembali ke kamar masing-masing. Secara tidak langsung pembelajaran pendidikan keagamaan Islam memberikan dampak bagi penyandang disabilitas mental misalnya terdapat beberapa penyandang disabilitas mental yang menjalankan praktik ibadah puasa Ramadhan secara sadar dan tidak ada paksaan sedikitpun dari pembimbing. Secara hukum

Islam penyandang disabilitas mental tidak mempunyai kewajiban untuk menjalankan ibadah. Hal ini sesuai dengan (Ahzami, 2022: 11) yang menjelaskan bahwa syarat utama seorang *mukallaf* menjalankan ibadah adalah baligh, paham akan tuntunan *syara'* yang diwajibkan. Dalam hal ini, penyandang disabilitas mental tidak memenuhi kategori *mukallaf*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah ditulis di bab sebelumnya. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023 dilaksanakan setiap Kamis dimulai dari pekan pertama dan terakhir disetiap bulannya dimulai sekitar pukul 09.00 sampai pukul 10.00 WIB. Pelaksanaan terbagi menjadi 3 tahapan. Tahap pertama yaitu pendahuluan, diawali dengan salam, membaca surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Ikhlas yang dibimbing langsung oleh instruktur keagamaan Islam secara bertahap dan berulang-ulang. Dalam hal ini instruktur keagamaan menggunakan metode talaqqi seperti mencontohkan satu ayat terlebih dahulu setelah itu semua penyandang disabilitas melafalkan ayat tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang sampai akhir surat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap inti instruktur keagamaan Islam menyampaikan materi keagamaan Islam dasar untuk penyandang disabilitas mental seperti puasa, malam lailatul qadar, ibadah kepada Allah, rukun Iman, rukun Islam. Di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan talaqqi.

Metode ceramah digunakan instruktur keagamaan Islam ketika menyampaikan materi puasa, malam lailatul qadar, rukun Iman dan rukun Islam. Sementara untuk materi ibadah seperti shalat dan wudhu menggunakan metode

demonstrasi. Dalam hal ini instruktur keagamaan Islam akan mempraktikkan gerakan sholat di depan semua penyandang disabilitas mental. Selanjutnya Instruktur keagamaan Islam menggunakan metode tanya jawab. metode ini digunakan agar suasana kegiatan lebih hidup. Dalam hal ini penyandang disabilitas mental diberikan kesempatan untuk menanyakan hal apapun kepada instruktur keagamaan Islam.

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam penyandang disabilitas mental didampingi langsung oleh pembimbing kelompok. Tujuan dari pendampingan adalah agar suasana lebih kondusif, tertib, dan penyandang disabilitas mental dapat memahami materi keagamaan Islam yang disampaikan oleh Instruktur keagamaan Islam. Tahap penutup yaitu membaca dzikir tahmid, tasbih, tahlil, istighfar. Dzikir ini dibaca bersama sama dengan panduan instruktur keagamaan Islam dengan metode talaqi secara berulang ulang, dengan tujuan Penyandang disabilitas Mental terbiasa berdzikir dan agar hati dan pikiran tenang karna mengingat Allah.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang pembelajaran pendidikan keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023, terdapat beberapa saran yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Instruktur keagamaan Islam

- a. Diharapkan mengadakan silabus materi keagamaan Islam bagi penyandang disabilitas mental, sehingga materi setiap kegiatan ada pedoman.

- b. Diharapkan menyisipkan bacaan sholawat Nabi, sehingga penyandang disabilitas mental terbiasa mendengar sholawat Nabi dan dapat melafalkannya.
 - c. Diharapkan instruktur keagamaan Islam menepati jadwal yang telah ditentukan, sehingga pembelajaran pendidikan keagamaan Islam dapat berjalan tertib.
2. Bagi Koordinator Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten
- a. Diharapkan yang menjadi instruktur keagamaan Islam dari luar tidak hanya 1 instruktur keagamaan Islam, sehingga apabila instruktur keagamaan Islam berhalangan ada pengganti untuk kegiatan tersebut.
 - b. Diharapkan waktu pelaksanaan pembelajaran keagamaan Islam ditambah, sehingga penyandang disabilitas mental dapat memahami materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2019. Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak.*an-Nisa' Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Abror, Indal. 2022. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Afandi, Muhamad. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* .Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Afifah, Rofi'atul dkk. 2020. Studi Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru Al-Walidain. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*.
- Ahzami, Hanifah. 2022. Rukhshah Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Menjalankan Syariat Islam Perspektif Q.S Al-Fath:17. *ojs.stiudarulhikmah.ac.id*.
- Akmansyah, M. 2020. Al- Quran Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* .
- Al, Avicenna Maududdy. 2019. “Persepsi Masyarakat Terhadap Penyandang Disabilitas Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Di Kecamatan Ulee Kareng). *Jurnal penelitian*.
- Azis, Rosmiati. 2019. Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* .
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Dwi Lestari. 2019. Gangguan Jiwa. *Gangguan Jiwa*.
- Eko Wanda Purwanto. 2000. Objek, Metodologi, Dan Informan Penelitian. *eprints.uny.ac.id*.
- Ersandy, Mukhammad Ery Kurniawan Bayu. 2017. Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri* .
- Fajri, Nursyamsi,dkk. 2021. Kajian Disabilitas, Tinjauan Peningkatan Akses Dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia . *Aspek Sosioekonomi Dan Yuridis*.
- Hadian, Dedi, and Irma Yuliyanti. 2011. Pengaruh Kompetensi Guru Pembimbing, Iklim Organisasi, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada SMA Se-Kota Cimahi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* .
- Junaedi, Ifan. 2019. Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* .
- Kemenag RI. 2014. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tentang Pendidikan KeagamaanIslam.*jatim.kemenag*.

- Masrukin, Ahmad, and Ahmad Arba'i. 2018. Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* .
- Moleong, L. J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, R. M. 2015. Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita. *Sosio Informa*.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Noor, M. 2022. Makna Jahl Dan Safih Dalam Al- Qur ' An (Analisis Pendekatan Bayani Binthu Syathi).*Jurnal Syariah*.
- Radiani, W. 2019. Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islami.*Journal of Islamic and Law Studies* .
- Rafi, Muhammad. 2020. Prespektif Al-Qur'an terhadap penyandang disabilitas: Tafsir Surat An-Nur Ayat 61([https://tafsiralquran.id/perspektif-Al-Qur'an-atas-penyandang-disabilitas-tafsir-surat-an-nur-61//Diakses pada tanggal 1 Desember 2022](https://tafsiralquran.id/perspektif-Al-Qur'an-atas-penyandang-disabilitas-tafsir-surat-an-nur-61//Diakses%20pada%20tanggal%201%20Desember%202022)).
- Rafiqah, Tamama. 2016. Upaya Mengatasi Gangguan Mental Melalui Terapi Zikir. *Jurnal Dimensi*
- Ramadian, Alpin. 2020. Implikasi Pedagogis Dari Q.S AL Isra Ayat 82 Terhadap Pembinaan Kesehatan Mental. *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*.
- RARA. 2019. Keagamaan Islam.*Jurnal Islamic*.
- Rijali, Ahmad. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Riyana, Desi, and Bagus Kisworo. 2019. Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Margo Laras Pati. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*
- Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Saifullah. 2017. Konsep Pembentukan Karakter Siddiq Dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat.. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* .
- Salsabila, N, K N. 2018. Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik. Jakarta: Surya Press.
- Sholichah, A. W. A. 2021. Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smp Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* .
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Afrizal El Adzim. 2020. Metode Dakwah Prespektif Quraish Shihab. *AL-IFKAR jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* .
- Tambak, Syahraini. 2016. Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Keguruan*.
- UU RI No 8 Tahun 2016. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. *Nature Methods*
- Widajati, Sri. 2016. “Implementasi Rehabilitasi Sosial Bagi Tunagrahita Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (B2RSBG) Kartini Temanggung. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* .
- Widayati, Ani. 2004. Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Widjaja, A. W. R. 2020. Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Memperoleh Pekerjaan Dan Penghidupan Yang Layak Bagi Kemanusiaan. *Jurnal Konstitusi* .
- Zakir, Muhammad. 2016. Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). *Serambimekkah*.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	JENIS DATA	OBJEK OBSERVASI
1	Pembimbing Penerima Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran Pendidikan Kegamaan Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023. 2. Mengamati cara interaksi pembimbing dengan penerima manfaat.
2	Kereligiusan Penerima Manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keseharian penerima manfaat. 2. Mengamati pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3. Mengamati dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instruktur keagamaan Islam

1. Identitas
 - a. Nama pembimbing?
 - b. Alumni dari mana?
 - c. Alamat/ domisili?
 - d. Tahun kerja?
 - e. Penerima manfaat yang dibimbing?
2. Proses bimbingan Pendidikan Keagamaan Islam kepada penerima manfaat.
 - a. ada berapa, penerima manfaat yang dibimbing bapak, kalau boleh tau siapa saja?
 - b. Berapa kali bimbingan yang bapak berikan kepada penerima manfaat dalam satu minggu ? Dan apa saja bimbingan yang diberikan setiap harinya?
 - c. Untuk bimbingan mental, khususnya pembelajaran keagamaan, durasi waktunya berapa jam pak?
 - d. materi kegiatan pembelajaran keagamaan yang bapak berikan berupa apa pak?
 - e. Apakah setiap minggunya materi pembelajaran keagamaannya berbeda beda ?
 - f. Bagaimanakah model pengelempokan pda kegiatan pendampingan keagamaan bagi penerima manfaat
 - g. Adakah kurikulum yang diterapkan pada egiatan keagamaan di RSPDM bagi penerima manfaat
Proses kegiatan keagamaan dimulai dari pukul sampai berakhir pukul ? dan Adakah program tahunan yang diterapkan oleh penerima manfaat ?
 - h. Adakah kegiatan keagamaan yang paling serng diterapkan bagi penerima manfaat dan dampak yang diperoleh penerima manfaat ?

3. Metode yang diterapkan pembimbing kepada penerima manfaat
 - a. Pada saat pemberian materi, metode apa yang bapak terapkan? (apakah berkelompok atau individu)
 - b. Apakah dengan metode tersebut, efektif dalam pemberian materi kepada penerima manfaat?
 - c. Apakah , penerima manfaat pernah menolak metode yang diberikan pembimbing, karna dirasa, penerima manfaat tidak suka ataupun tidak nyaman dalam proses pembelajaran keagamaan tersebut?
4. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran
 - a. Apa saja faktor pendukung kegiatan pembelajaran tersebut? (baik dari fasilitas, dan penerima manfaat)
 - b. Apa saja faktor penghambat kegiatan pembelajaran tersebut? (baik dari fasilitas dan pihak penerima manfaat)
 - c. Bagaimana meminimalisir/ mengatasi faktor penghambat tersebut?
5. Dampak yang dirasakan pembimbing setelah memberikan pembelajaran keagamaan tersebut.
 - a. Apa saja dampak yang dirasakan bapak/ ibu setelah memberikan pembelajaran keagamaan?
 - b. Adakah evaluasi setelah pembelajaran keagamaan? Jika ada, bagaimana evaluasi yang diberikan kepada penerima manfaat?
 - c. Selain dampak yang dirasakan pembimbing, dampak apa yang dirasakan penerima manfaat yang terlihat?

B. Pembimbing Kelompok

1. Identitas
 - a. Nama pembimbing?
 - b. Alumni dari mana?
 - c. Alamat/ domisili?
 - d. Tahun kerja?
 - e. Penerima manfaat yang dibimbing?

2. Berapa jumlah keseluruhan penerima manfaat di RPSDM sampai sekarang penerima manfaat?
 3. Berapa jumlah pembimbing/ pengasuh yang ada di RPSDM?
 4. Ada berapa kelompok yang ada di RPSDM tersebut?
 5. Pengelompokan tersebut atas dasar apa? (tingkat kesembuhan, apakah memengaruhi komunikasi?)
 6. Adakah penerima manfaat yang sembuh?
 7. Bagaimanakah kelangsungan interaksi penerima manfaat yang telah sembuh dari disabilitas mental?
 8. Biasanya apa saja kegiatan keagamaan islam untuk penerima manfaat?
 9. Bagaimana metode yang umumna diberikan untuk penerima manfaat?
10. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam bagi penerima manfaat tahun 2022/2023?
- a. Proses bimbingan Pendidikan Keagamaan Islam kepada penerima manfaat.
 - b. ada berapa, penerima manfaat yang dibimbing bapak, kalau boleh tau siapa saja?
 - c. Berapa kali bimbingan yang bapak berikan kepada penerima manfaat dalam satu minggu ? Dan apa saja bimbingan yang diberikan setiap harinya?
 - d. Untuk bimbingan mental, khususnya pembelajaran kegamaan, durasi waktunya berapa jam pak?
 - e. materi kegiatan pembelajaran keagamaan yang bapak berikan berupa apa pak?
 - f. Apakah setiap minggunya materi pembelajaran keagamaannya berbeda beda ?
 - g. Bagaimanakah model pengelempokan pda kegiatan pendampingan keagamaan bagi penerima manfaat
 - h. Adakah kurikulum yang diterapkan pada egiatan keagamaan di RSPDM bagi penerima manfaat
- Proses kegiatan keagamaan dimulai dari pukul sampai berakhir pukul dan adakah program tahunan yang diterapkan oleh penerima manfaat?

- i. Adakah kegiatan keagamaan yang paling sering diterapkan bagi penerima manfaat dan dampak yang diperoleh penerima manfaat?
11. Metode yang diterapkan pembimbing kepada penerima manfaat
- a. Pada saat pemberian materi, metode apa yang bapak terapkan? (apakah berkelompok atau individu)?
 - b. Apakah dengan metode tersebut, efektif dalam pemberian materi kepada penerima manfaat?
 - c. Apakah , penerima manfaat pernah menolak metode yang diberikan pembimbing, karena dirasa, penerima manfaat tidak suka ataupun tidak nyaman dalam proses pembelajaran keagamaan tersebut?
12. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran
- a. Apa saja faktor pendukung kegiatan pembelajaran tersebut? (baik dari fasilitas, dan penerima manfaat).
 - b. Apa saja faktor penghambat kegiatan pembelajaran tersebut? (baik dari fasilitas dan pihak penerima manfaat).
 - c. Bagaimana meminimalisir/ mengatasi faktor penghambat tersebut?
13. Dampak yang dirasakan pembimbing setelah memberikan pembelajaran keagamaan tersebut.
- a. Apa saja dampak yang dirasakan bapak/ ibu setelah memberikan pembelajaran keagamaan?
 - b. Adakah evaluasi setelah pembelajaran keagamaan? Jika ada, bagaimana evaluasi yang diberikan kepada penerima manfaat?
 - c. Selain dampak yang dirasakan pembimbing, dampak apa yang dirasakan penerima manfaat yang terlihat?

C. Untuk Koordinator Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten

- 1. Identitas

- a. Nama koordinator?
- b. Alumni dari mana?
- c. Alamat/ domisili?
- d. Tahun kerja?
- e. Penerima manfaat yang dibimbing?
- f. Berapa jumlah keseluruhan penerima manfaat di RPSDM sampai sekarang?
- g. Berapa jumlah pembimbing/ pengasuh yang ada di RPSDM?
- h. Ada berapa kelompok yang ada di RPSDM tersebut?
- i. Pengelompokan tersebut atas dasar apa? (tingkat kesembuhan, apakah memengaruhi komunikasi?
- j. Adakah penerima manfaat yang sembuh?
- k. Bagaimanakah kelangsungan interaksi penerima manfaat yang telah sembuh dari disabilitas mental?
- l. Biasanya apa saja kegiatan keagamaan islam untuk penerima manfaat?
- m. Bagaimana metode yang umumna diberikan untuk penerima manfaat?
- n. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam bagi penerima manfaat tahun 2022/2023?

D. Untuk Penyandang Disabilitas Mental

1. Identitas :
 - a. Nama ?
 - b. Asal daerah?
 - c. Sudah berapa tahun?
2. Proses bimbingan Pendidikan Agama Islam kepada penerima manfaat.
 - a. Materi apa saja yang sudah diajarkan pembimbing?
 - b. Biasanya menggunakan metode apa, pembimbing?

Lampiran 3

FIELD- NOTE

Kode : 001
 Judul : Wawancara mengenai pembelajaran keagamaan Islam
 Informan : Bapak Muadzlin (Instruktur keagamaan Islam di RPSDM Hestining Budi Klaten)
 Tempat : Aula RPSDM Hestining Budi Klaten
 Waktu : 6 April 2023 Pukul 10.00 WIB

Pada hari Kamis tanggal 6 April 2023, setelah kegiatan pembelajaran keagamaan di Aula RSPDM Hestining Budi Klaten peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Bapak Muadzlin selaku Instruktur keagamaan Islam di Rumah Pelayanan Sosial Hestining Budi Klaten sekitar jam 10.00 WIB.

Peneliti : Assalammualaikum pak, mohon maaf pak sebelumnya
 Narasumber : iya mbak ada apa?
 Peneliti : Begini pak, saya ingin mewawancarai bapak terkait dengan pembelajaran keagamaan tadi pak?
 Narasumber : oalah iya mbak silahkan, mbak ini dari mana?
 Peneliti : iya pak terimakasih, maaf pak saya memperkenalkan diri, Saya Risda pak, mahasiswi dari IAIN Surakarta. Jadi saya disini ingin meneliti berkaitan tentang kegiatan keagamaan untuk para penyandang disabilitas mental di RSPDM Hestining Budi Klaten untuk skripsi atau tugas akhir saya pak.
 Narasumber : Oalah mbak Risda dari IAIN Surakarta to. Jurusanya apa mbak?
 Peneliti : Saya jurusan Pendidikan Agama Islam Pak, dan sekarang sudah semester 8
 Narasumber : Oalah gitu, berarti disini sama siapa mbak?
 Peneliti : Saya disini sendiri pak
 Narasumber : Terus kok mbaknya tahu kalau disini ada rumah pelayanan sosial?

Peneliti : Jadi gini pak, saya sebelumnya cari cari di google terlebih dahulu, panti disabilitas mental milik pemerintah alasannya karena jika panti disabilitas milik pemerintah/ ikatan dinas pasti penghuninya adalah orang orang yang membutuhkan sekali dan juga menengah kebawah serta saya ingin tahu bagaimana pembelajaran pendidiakan keagamaan yang ada di panti lingkup dinas sosial tersebut. Setelah itu saya tahu akan RPSDM Hestining Budi Klaten tersebut, saya langsung ke lokasi dan menanyakan kepada pak Pramono selaku salah satu pegawai di RSPDM Hestining tersebut terkait apakah boleh RSPDM Hestining Budi Klaten menerima/ memperbolehkan adanya penelitian untuk tugas akhir, jawaban dari Pak Pramono boleh, tetapi harus ijin di Dinas Sosial Jawa Tengah terlebih dahulu di Semarang dan akhirnya saya mengirimkan surat ijin penelitian ke Dinas Sosial Jawa Tengah yang berada di Semarang, jadi singkatnya begitu pak.

Narasumber : Bagus kalau gitu mbak, silahkan mau tanya soal apa?

Peneliti : Iya pak, saya mau tanya tentang keagamaan di sini pak, tetapi sebelumnya saya bertanya mengenai bapak terlebih dahulu boleh pak?

Narasumber : Iya mbak boleh.

Peneliti : Nama bapak secara lengkap?

Narasumber : Nama saya bapak Muadzin.

Peneliti : Bapak domisili dimana?

Narasumber : Saya domisili di Jalan Rajawali Gang Sidomulyo No. 4, Bareng, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Peneliti : Kalau boleh tahu, bapak alumni dari mana apa dari pesantren atau yang lainnya pak.

Narasumber : Saya tidak alumni pesantren mbak, tapi saya bisa dikatakan tokoh masyarakat disini. Dan saya hanya sering mengikuti Al-Qur'an al hadis dari para kyai.

Peneliti : Oalah iya pak, selanjutnya kapan bapak mulai memberikan kegiatan keagamaan di RSPDM Hestining Budi Klaten ini pak?

Narasumber : Saya mengisi kegiatan ini sudah hampir 5 tahunan lebih mbak

- Peneliti : Berarti sistemnya apa pak, apakah kontrak?
- Narasumber : Em saya disini diminta untuk mengisi, tepatnya sebulan dua kali biasanya diminggu pertama dan terakhir mbak dan itu diikuti oleh semua anak anak biasanya dari jam 09:00 ampai jam 10:00 kurang lebih 1 jam.
- Peneliti : Apakah bapak mengisi kegiatan keagamaan ini ada pedoman resminya pak. Dari RSPDM Hestining Budi Klaten sendiri atau malah bapak punya pedomanya sendiri pak?
- Narasumber : Kalau untuk pedoman resmi dari RSPDM Hestining Budi Klaten saya tidak punya mbak.
- Peneliti : Oalah berart mandiri ya pak? Untuk materi yang diajarkannya materi apa saja ya pak?
- Narasumber : iya mandiri, untuk materi yang saya ajarkan kepada anak-anak sebut saja anak anak nggih mbak, soalnya kalau disebut istilah formalnya Penyandang Disabilitas Mental agak wagu gitu ya mbak.
Untuk materinya seperti pedoman tuntunan sholat, berdoa, larangan dan anjuran yang tidak dan boleh dilakukan, akibat orang orang yang tidak menjalankan sholat, petunjuk petunjuk untuk bisa menjadi manusia yang beruntung di dunia akhirat, dan tentang keagamaan yang lainnya mbak.
- Peneliti : Untuk metode atau model yang bapak gunakan seperti apa pak?
- Narasumber : Saya biasanya memakai model ceramah mbak, soalnya biar semua dapat ikut serta memperhatikan isi yang saya sampaikan mbak dan satu lagi yakni tanya jawab mbak, baik pada sela sela ceramah ataupun pada saat akhir dari ceramah tersebut mbak yang kira kira anak anak tersebut mempunyai unek unek tidak jelas yang ada dipikiran mereka, mereka tanpa disuruh mereka menanyakan kepada saya mbak.
- Peneliti : Iya pak, untuk siapa sajanya anak anak yang mengerti, bapak hafal tidak?
- Narasumber : Paling sekitaran 5 sampai 10 orang mbak yang masih sehat pikirannya agak normal, kebanyakan kalau anak yang diam dan cuman melamun berarti anak tersebut tidak mengerti dan hanya mendengarkan saja, tetapi kalau anak tersebut memberikan jawaban dan usulan berarti anak

tersebut masih sehat, sehat ini bukan diibaratkan sehat sempurna itu tidak.

Peneliti : Selanjutnya untuk kegiatan keagamaannya sendiri diwali dengan apa pak biasanya?

Narasumber : Kalau kita biasanya setiap mau memulai biasanya membaca doa terlebih dahulu membaca surat surat pendek seperti Al Fatihah, An nas, Al Ikhals dan untuk penutupnya juga ada istighfar serta sholawat nabi. Sholawat nabi ini dilakukan untuk mereka walaupun mereka tidak sempurna cara berpikirnya dilakukan supaya anak paham bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan juga supaya mereka juga mendapatkan manfaat serta barokahnya karna bersholawat tadi.

Peneliti : Selanjutnya apa saja faktor pendukung jika dilaksanakan kegiatan keagamaan tersebut pak?

Narasumber : Untuk faktor pendukungnya jika temannya paham dan memberikan usulan teman satunya ikut menanggapi juga jadi faktor teman disampingnya juga mempengaruhi, selanjutnya kegiatan keagamaan ini baik para pembimbingnya bisa mengkondisikan anak anak tersebut untuk kumpul dan duduk secara rapih di Aula sehingga saya dalam menyampaikan materi lebih fokus tanpa mengkondisikan sendiri gitu mba, dan yang selanjutnya fasilitas adanya aula yang cukup menampung semua anak anak sehingga semua anak anak bisa ikut dalam kegiatan keagamaan ini mbak.

Peneliti : Oalah jadi banyak ya pak sebetulnya faktor pendukungnya.

Narasumber : Iya mbak sebetulnya banyak jadi tergantung anaknya mau atau dikasih tahu.

Peneliti : Untuk faktor penghambatnya pak apa saja pak?

Narasumber : Untuk faktor penghambatnya ya anak anak itu sendiri mbak kalau dia diam, seperti melamun dan tidak fokus ya jadi sia sia materi yang saya sampaikan mbak, tapi tidak apa apa mbak, kami disini juga tidak memaksa anak itu harus mengerti dan bisa, yang penting dia bisa dikondisikan untuk tetap mendengarkan yang saya sampaikan mbak,

kalau anaknya menanggapi dan kelihatan paham maka kami disini bisa memberikan materi yang lebih kepada anak anak tersebut mbak.

Peneliti : Oalah gitu pak, selama bapak menyampaikan materi keagamaan di RSPDM Hestining Budi Klaten kepada anak anak pernah tidak ada penolakan dari anak anak sendiri?

Narasumber : Jika penolakan tidak ada mbak, mereka senang mbak jika da kegiatan keagamaan ini . mereka nurut nurut mbak paling cuman kalau ada yang satu yang nggak nurut, pasti diatur temannya untuk nurut dan ikut kegiatan keagamaan itu mbak.

Peneliti : Oalah berarti bagus nggih pak, respon mereka. Selanjutnya apa dampak yang bapakrasakan setelah memberikan kegiatan keagamaan ini?

Narasumber : Kalau saya malah senang bisa memberikan pengetahuan kepada anak-anak dan setidaknya berguna bagi anak-anak.

Peneliti : Tapi ada rasa takut ndak pak dalam diri bapak jika berhadapan dengan anak anak tersebut?

Narasumber : Tidak ada mbak.

Peneliti : Untuk berkaitan tentang evaluasi dari kegiatan keagamaan ini berarti kalau pada saat tanya jawab nyambung. Yang nyambung berarti anak tersebut yang sering menjawab dan jika diam berarti anak itu kurang .

Narasumber : iya begitu mbak

Peneliti : Pada saat bulan ramadhan ini adakah kegiatan bulan ramadhan disini pak? Seperti sholat terawih, tadarus Al-Qur'an dan lain lain.

Narasumber : Untuk puasa sendiri kita disini hanya memberitahu gimana cara puasa, mereka bebas mau atau tidak. Karna an disini juga mereka minum obat secara rutin jadi yaa tidak puasa tiada apa apa. Karna jika tidak dikasih obat maka anak itu akan stress. Kalau yang puasa paling ada hanya satu dan dua mbak karna mereka normal dan juga mereka menjalankan shalat.

Peneliti : Kalau yang shalat tarawih itu bagaimana nggih pak?

- Narasumber : Kalau tarawih tidak ada mbak disini. Tapi kalau ada yang bisa baca Al-Qur'an, baca iqro, dan baca surat surat pendek mereka secara mandiri membaca setiap sore hari mbak sama teman penyandang disabilitas mental lainnya.
- Peneliti : Oalah secara mandiri.
- Penlitir : Tapi sebelum secara mandiri, pas pertama kali itu, apakah bapak juga mengajarkan seperti alif ba ta trlebih dahulu?
- Narasumber : Iya mbak, kita memakai iqra, dan saya pertama mengajarkan semuanya, dalam waktu lama, terus ada yang bisa atau udah mengerti, saya nunjuk salah satu ada dua orang untuk bisa mengajarkan kepada teman temannya gitu mba, yang udah mengerti itu orangnya seperti kita mbak normal, dan udah lama juga disini. Dia belum dijemput oleh keluarganya.
- Peneliti : Orangya yang mana pak?
- Narasumber : Orangya udah pulang mbak, udah kerja. Yaa sekarang ngaji mandiri tapi tetep ada yang bisa sehingga bisa mengajarkan kepada teman teman lainnya mba.
- Peneliti : Ya pak, selanjutnya pendapat Bapak terhadap anak anak apa nggih pak kalau boleh tau?
- Narasumber : kan anak anak ini pikirannya kurang mateng, saya disini mendampingiyapun senang juga mbak supaya anak anak itu tau tentang keagamaan karena kalau kita biarkan dan tidak diberitahu tentang keagamaan maka ada yang kurang dalam hidupnya. Seperti mereka sebelumnya ada yang tidak tahu dan ada yang tahu tentang doa dan yang tahu tersebut pasti kalau tidak dingatkan pasti akan lupa seperti doa yang sederhana, doa makan, tidur atau sekedar surat al fatihah, an nas, al falaq dan surat pendek yang lainnya. Saya sangat senang.

FIELD-NOTE

Kode : 002
 Judul : Wawancara dengan Koordinator RPSD Hestining Budi
 Informan : Bapak Nur Hanief
 Tempat : Kantor RPSDM Hestining Budi
 Waktu : 13 April 2023 Pukul 14:00 WIB

Pada hari kamis tanggal 13 April 2023, peneliti menemui bapak Nur Hanief di musholla karena beliau baru saja selesai sholat dzuhur. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada beliau untuk diwawancarai setelah itu beliau menyetujui wawancara di dalam kantor.

Narasumber : Sini aja mbak
 Peneliti : Nggih pak
 Narasumber : Mau tanya tentang apa ya mbak, kalau susah pertanyaann saya tidak bisa jawab mbak.
 Peneliti : Mboten susah pak
 Narasumber : Ya
 Peneliti : Nama lengkap bapak?, bapak alumni dari mana?, jurusannya dulu apa nggih pak? dan Bapak domisili mana nggih pak?
 Narasumber : Saya Nur Hanief dari UNS jurusan sastra inggris, saya domisili di Klaten Tengah, Guntalan RW 12.
 Peneliti : Untuk tahun kerja disini bapak sudah berapa lama?
 Narasumber : saya disini kira-kira pertengahan tahun 2015, dan sebelumnya saya penempatan awal di Semarang.
 Peneliti : Untuk penerima manfaat yang dibimbing ada berapa nggih?
 Narasumber : Ya semua, untuk kelpoknya tidak adakan PM dibimbing 5 itu.
 Peneliti : Untuk pembimbingnya berapa?
 Narasumber : Pembimbing yang punya bimbingan yang bensos, itukan tanggung jawabnya semua,yang 5 dan yang keagamaan ada pak muadzin ini kan koordinasinya saya semua.
 Peneliti : berarti kelompoknya ada 5 nggih pak?

Narasumber : pembimbingnya Kan modelnya bukan kelompok, bimbingan individu, setiap bensos itukan punya bimbingan sekitar 15 jadi bertanggung jawab terhadap itu, perkembangan dari awal dari awal dst kalau ada masalah2 ya itu pembimbingnya, nah kau saya kalau ada masalah dari luar yang koordinasinya di saya, kalau dari tingkat pembimbing tidak selesai ya lari ke saya

Peneliti :PM Yang sembuh ada berapa orang?

Narasumber : Yo, Ndak hafal mbak, banyak malah pembimbingnya yang tau, kan ada datanya atau mungkin minta.

Peneliti : berarti sebagian kerja dan balik ke keluarga.

Narasumber : ada yang kerja dan balik ke keluarga.

Peneliti : lha niku kerjanya ditempatkan dari sini pak?

Narasumber : Cari sendiri.

Peneliti : Berarti satu pembimbing itu bimbing semua PM?

Narasumber : ya modelnya kan satu pembimbing ngasih materi dan. Pembimbing lain mendampingi, kalau hanya satu orang Yo Ndak mampu sekitar 60an ya nanti modelnya bimbingan individu.

Peneliti : Kalau bimbingan individu gimana?

Narasumber : Ya misal saya mimbing njenengan setiap harinya kan Karek ada masalah atau enggak kalau ada kita panggil arahkan kalau masalah dengan keluarganya itu nanti juga perantara antar pasien, jika keluarganya kesini nanti ya ketemunya pembimbing itu. Jadi perkembangan PM yang tau pembimbing dari awal masuk..

Peneliti : Itu ada kriteria? untuk ke pembimbing.

Narasumber : Ngga ada, pembimbingan ya hanya membagi jadi sama rata aja.

Peneliti : Jadi setiap pembimbing ada perempuan ada laki laki?

Narasumber : iya. ada 65 PM dan dibagi 5 pembimbing, ya berarti setiap pembimbing ada 13 PM.

Peneliti : Untuk yang keagamaan itu hari apa nggih pak dan itu semua PM ikut pak?

- Narasumber : Hari kamis mbak, semua PM ikut dan dibimbing dari pihak luar yakni bapak muadzin
- Peneliti : Apakah dipanti ini ada pedoma materi untuk bapak muadzin ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam pak?
- Narasumber : Tidak mbak, materi itu dari bapak muadzin sendiri
- Peneliti : Dalam penyampaian materi kegiatan Islam sendiri menggunakan metode apa pak?
- Narasumber : Keagamaan Islam sendiri dalam penyampaiannya menggunakan metode lisan.
- Peneliti : Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan keagamaan tersebut menurut bapak?
- Narasumber : Untuk faktor pendukungnya difasilitas dan pembimbingnya mbak dan untuk faktor penghambatnya datang dari penerima manfaat tersebut.
- Peneliti : bagaimana meminimalisir faktor penghambat pada saat kegiatan keagamaan
- Narasumber ; Yaa, yang hanya bisa dilakukan itu pengkondisian PM oleh pembimbing yang tidak menyampaikan materi, dan juga penyiapan aula belakang sebagai tempat kegiatan tersebut.

FIELD-NOTE

Kode : 003
 Judul : Wawancara dengan pembimbing kelompok
 Informan : Bapak Pramono
 Tempat : Kantor RPSDM Hestining Budi
 Waktu : 13 April 2023 Pukul 13:30 WIB

Pada hari kamis tanggal 13 April 2023, peneliti menunggu di teras kantor terlebih dahulu karena di kantor utama sedang ada rapat setelah itu, Sekitar pukul 14:00 WIB peneliti mencoba ke kantor utama untuk menemui bapak Paramono.

Peneliti : Assalammualaikum pak?
 Narasumber : Waalaikumsalam sini dek.
 Peneliti : Mau wawancara ke bapak
 Narasumber : iya silahkan
 Peneliti : untuk bagian identitas terlebih dulu nggih pak, Nama lengkap bapak, siapa nggih?, bapak alumni dari mana jurusan apa pak? dan bapak domisili sekarang dimana nggih pak?
 Narasumber : Saya Pramono Setyoko. Saya alumni dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Nusantara Bandung, lulus tahun 1993. Domisili di dukuh Kiringan, Kelurahan Ponggok, Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.
 Peneliti : Untuk tahun kerja disini pak, sudah berapa lama?
 Narasumber : Kalau dari awal saya pengangkatan CPNS tahun 1997, kemudian setahun di waktu itu dulu masih kanwil kementrian sosial propinsi Jawa Tengah penempatan diawal di kanwil kementrian sosial dari Februari 1997 sampai November 1997 kemudian November 1997 pindah di Solo di PSKW (Panti Sosial Karya Wanita) Wanita Utama kemudia tahun 2014 pindah ke Klaten dari tahun 2014 sampai sekarang.
 Peneliti : oalah berarti dari tahun 2014 nggih pak. Selanjutnya untuk penerim manfaat yang bapak bimbing?

- Narasumber : Ada 3 orang, untuk pengasuh dan pembimbing sisini ada 5, saya, bu Maria, Pak Tohari, Bu Hartini dan Bu Anik.
- Peneliti : Untuk kelompok penerima manfaat?
- Narasumber : ada 5 mbak.
- Peneliti : Pengelompokan penerima manfaat tersebut ada dasar apa nggih pak?
- Narasumber : yaa, kalau ini atas dasar kedatangan dari penerima manfaat itu. Datang pertama saya, dilanjutkan Bu Murni, Pak Tohari, dst sampai 65 orang.
- Peneliti : Adakah penerima manfaat yang sembuh?
- Narasumber : Kalau dinyatakan sembuh total dalam medis, tidak ada tapi adanya sudah membaik, mandiri dan sudah bisa bersosialisasi dengan baik, sudah bisa memberdayakan diri sendiri ada.
- Peneliti : Ada berapa nggih pak? kira kira.
- Narasumber : Yang sudah bekerja ada Ari, Lani, Hayuk, Anjas banyak kalau dihitung dari 2017 sampai saat ini yaa ada lebih dari 10 orang.
- Peneliti : Itu ditempatkan nggih pak?
- Narasumber : Tidak tapi ada juga si kita yang mencarikan untuk bekerja misalnya Ari bekerja di warung sop kaki kambing, Lani sebagai pembantu rumah tangga, Hayuk juga, Anjas di cuci mobil motor, ada yang kerja di las, pabrik, peternak banyak si yang sudah berhasil disini.
- Peneliti : Tapi tetap ketergantungan obat pak?
- Narasumber : Iya. Obat itu emang selama hidup. Nanti sistemnya pengurangan misal kalau pas pertama masuk sini obatnya bisa 7 sampai 8 macam. Kalau sudah membaik sehari setengah atau satu atau biasanya setengah pagi dan setengah sore itu jika sudah baik.
- Peneliti : Oalah nggih pak, berarti tetap ada kelangsungan interaksi setelah dia keluar dari panti selain ditempatkan berkerja adakan yang dipulangkan dengan keluarganya?
- Narasumber : Ya ada yang dipulangkan ke keluarganya, yang dicarikan pekerjaan keluarganya juga ada dari kantor juga ada .
- Peneliti : Dan untuk bimbingan keagamaan sendiri ada apa saja pak?

Narasumber : untuk bimbingan keagamaan, kan kita bimbingan ada 4 yakni bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan ketrampilan. Untuk bimbingan mental ada pembelajaran keagamaannya banyak sekali.

Dalam pelaksanaannya dulu kita bekerjasama dengan kementerian agama tetapi pada saat covid ditiadakan. Setelah itu kita bekerja sama dengan tokoh masyarakat disamping itu kita juga dari pembimbing yang memberikan pendidikan keagamaan Islam untuk materi macam macam dari rukun iman, rukun islam, tatacara sholat walaupun mereka tidak diwajibkan sholat tapi tetap kita bimbing untuk pemberian materi tentang sholat, hafalan surat surat pendek, dan pembelajaran iqra ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an

Peneliti : Apa itu semua ada pedomannya pak? Ada kurikulum atau yang lainnya.

Narasumber : Kalau pedoman dan kurikulum tidak ada, tapi kita membuat yang namanya silabus materi selama 1 tahun kita buat silabusnya. Tetapi untuk yang keagamaan tidak ada silabusnya, pelaksanaan biasanya salam, membaca surat surat pendek seperti surah al fatimah selanjutnya diisi materi keagamaan dan dilanjutkan dengan salam.

Peneliti : Untuk keberlangsungan pembelajara pendidikan keagamaannya dijamin atau tidak nggih pak?

Narasumber : Kitakan terjadwal untuk keagamaan hanya hari kamis dan semua wajib mengikuti baik dari penerima manfaatnya dan pembimbing lain mendampingi dari jam kira kira jam k tengah sembilan sampai jam tengah sebelas. Intinya setelah kegiatan apel pagi, senam pagi, jalan sehat.

Peneliti : Oalah nggih pak. Kalau faktor pendukung dan penghambat keagamaan tersebut apa nggih pak menurut bapak?

Narasumber : Faktor pendukungnya fasilitas, kita terfasilitasi adanya buku sholat, buku iqra, Al-Qur'an biar penerima manfaatnya itu serius bisa mengikuti. Faktor penghambatnya yaa karna latar belakang dari penerima manfaat tersebut berbeda beda ada yang tidak sekolah, sd, smp, bahkan ada yang

sarjana sehingga pemberian materinyapun tidak bisa serampak dalam artian aktu yang cepet jadi kita ulang ulang materinya. Faktor penghambatnya yang berikutnya yaitu kita tidak punya tenaga profesional untuk keagamaan sendiri dulu waktu dengan kementerian agama

Peneliti : berarti dulu ada pihak kementerian agama kesini nggih pak?

Narasumber : Sama dari pihak kementerian agama juga kesininya seminggu satu kali sebelum covid, dulu dari penyuluh agama dari KUA kecamatan Klaten Tengah. Dulu juga setiap Kamis

Peneliti : Untuk materinya diulang ulang nggih pak?

Narasumber : Iya diulang ulang

Peneliti : Itukan program mingguan? Kalau untuk program tahunan? Apakah ada kayak pengadaan pengajian pas kegiatan keagamaan.

Narasumber : Enggak ada si ya sesuai jadwal aja kita memberikan materinya, dan itupun terjadwal dari 5 orang itu sehingga materinya sesuai dengan silabus dan sesuai dengan kemampuan masing masing pembimbing.

Peneliti : Trus waktu penyampaian itu menggunakan metode apa pak?

Narasumber : Metodenya ceramah mbak, jadi kita kumpulin terlebih dahulu Pmnya yang beragama Islam lanjut diisi ceramah, kalau yang non Islam biasanya personal karna sedikit tapi itu dulu saat ada pegawai non Islam yang belum pensiun. dan tanya jawab jika ada yang bertanya kita jawab langsung mbak

Peneliti : Kenapa harus metode ceramah dan diselingi tanya jawab ?

Narasumber : Ya. karna itu tadi mbak karna mereka tidak sepenuhnya normal dan juga mereka sebelumnya dari latar belakang yang berbeda adayang berpendidikan ampai sarjana, ada yang hanya lulusan SD,SMP, SMK dan ada yang sekolah, jadi kita menggunakan ceramah mbak untuk menyamakan biar semua juga paham mbak.

Peneliti : Oalah baik pak.

Narasumber : apakah ada penerima manfaat itu yang menolak, kayak gak mau kesitu. Ada juga, untuk mengatasinya. Itu nanti diterjadwal pembimbing, nanti

yang pegawai lain yang membantu mengkondisikan yang tidak mau mengikuti kegiatan.

Peneliti : Berarti misal pembimbingnya A berarti itu mengisi dan yang lainnya mengkondisikan.

Narasumber : Iya.

Peneliti : Tapi tetap semua yang menerima penerima manfaat yang disana.

Narasumber : iya semua yang beragama islam, yang non islam dulu karena ada pegawai yang non islam ya itu, sekarang sudah pensiun jadi disendirikan dalam kegiatan yang lain, tapi kebetulan hanya 3 orang yang non islam.

Peneliti : Untuk meminimalisir faktor penghambat dari bapak sendiri?.

Narasumber : Ya kita mencari materi dari internet, kemudian dibuat materi untuk kegiatan itu dan kita meminta bantuan dari tokoh masyarakat yang termasuk tokoh agama yang membimbing, kita meminimalisir kegiatan sebulan 2 kali yaitu minggu ke 1 dan minggu ke 4.

Peneliti : Apa yang dirasakan setelah memberikan materi kepada PM?

Narasumber : Seneng aja si karena mereka mau mengikuti, bisa menghafal surat surat pendek, menghafal rukun iman, menghafal rukun islam, melaksanakan wudhu, bisa melaksanakan sholat, kita senang ya sebelumnya mereka tidak tahu agama tidak tahu tentang sholat, surat surat pendek, selama disini mereka menghafal surat pendek dan sebagian mau melaksanakan sholat dsb

Peneliti : Adakah evaluasi dari pembelajaran keagamaan tsb?

Narasumber : Ya ada biasanya setiap 6 bulan atau setahun sekali kita evaluasi kegiatannya, semua pembimbing dan pegawai serta semua kegiatan yang ada, dari kegiatan fisik, sosial dan keterampilan semua kita evaluasi.

Peneliti : Dari keterampilan sendiri saya lihat di etalase ada itu yang membuat mereka sendiri? Berarti di contohin dulu

Narasumber : Ya itu kita bimbing mampu untuk mengerjakan, untuk yang tidak mampu biasanya melihat tapi biasanya kita upayakan semua bisa melaksanakan.

Peneliti : Ada yang dijual pak?

- Narasumber : Banyak, yang dijual kadang kita ada ikut ke pameran di dinas sosial prov jateng, setiap tahun dulu ada pameran di HKSAN, itu kita ikut ke pameran dan pernah mendapat juara dan laku
- Peneliti : Tahun kapam pak?
- Narasumber : Sebelum covid tahun 2018 2017 2019, kebetulan saya ikut ke acara tersebut ke dinas sosial provinsi dis emarang, ini memang yang diutamakan produk dari PM.
- Peneliti : Berarti itu semua panti berpartisipasi pak?
- Narasumber : Semua panti yang ada di jateng dan kita ikut di dalamnya Cuma memamerkan produk
- Peneliti : Berarti cuman produknya aja yang disana pak?
- Narasumber : Iya
- Peneliti : Untuk yang saya lihat kemarin itu ada pembuatan telur asin itu gimana pak?
- Narasumber : Ya telur asin itu sekarang masih, yang maish berjalan itu telur asin sampai sekarang, kalau lampu hias sama batik sibori seperti kaos yang saya pakai ini juga masih berjalan, sulak, sandal hias, hanger, tempat tisu itu ahsil produk mereka semua.
- Peneliti : Dipasarkan melalui apa pak?
- Narasumber : Melalui pegawai ada yang ke minimarket ada yang di tetangga ada yang pegawai sendiri, kerabat, itu setiap 2 minggu produksi kita 50 sampai 100, alhamdulillah laku terus
- Peneliti : Ini yang membuat siapa nggih pak?
- Narasumber : Penerima manfaatnya.
- Peneliti : Siapa aja pak penerima manfaatnya yang membuat telur asin tersebut?
- Narasumber : Yang mampu, ganti ganti, untuk saat ini, yang dulu yang sudah selesai ini diganti baru, ada ningsih, sri wahyuni, dewi, ada nurjanah salah satunya, sekarang, kalau dulu ada nur ayu, lami, ada banyak si yang sudah baik kita salurkan, kemudian ganti yang baru ya itu tadi.
- Peneliti : Untuk struktur kepengurusa di panti ini siapa saja nggih pak?
- Narasumber : Itu ada struktur ditembok depan. mbak poto aja nggak papa.

FIELD-NOTE

Kode : 004
 Judul : Wawancara mengenai pembelajaran keagamaan
 Informan : Saudari S.H (Penyandang Disabilitas Mental)
 Tempat : Teras kamar asrama RPSDM Hestining Budi
 Waktu : 13 April 2023 Pukul 10:30 WIB

Pada hari kamis tanggal 13 April 2023, peneliti mencoba untuk mengobrol dengan saudari S.H yang sedang dandan di depan teras kamarnya sekitar pukul 10:30 WIB setelah kegiatan keagamaan. Karna dalam kegiatan keagamaan tadi saudari S.H terlihat selalu bertanya dan menanggapi bapak Muadzin.

Peneliti : Mau tanya-tanya boleh?
 Narasumber : hehe tanya apa mbak
 Peneliti : Kamu udah bisa atau hafal surat-surat pendek ya?
 Narasumber : he.em mba sedikit hehe, Surat Al Fatihah, Surat An Nas, Surat Al Ikhlas mbak.
 Peneliti : sip, kelhatan tadi suaranya lantang pada saat baca surat bersama sama.
 Narasumber : Iya mbak dikit-dikit.
 Peneliti : Udah bisa baca Al-Qur'an atau Iqra mbak?
 Narasumber : Baru Iqra 2
 Peneliti : Oalah bagus no, puasa ngga hari ini?
 Narasumber : Nggak mbak.
 Peneliti : Tadi pas bimbingan keagamaan aya lihat kamu tanya terus ke pak Muadzin ya?
 Narasumber : Iya mbak saya tanya ke pak muadzin hehe
 Peneliti : Oalah oke udah aku cuman tanya itu aja.
 Narasumber : Terimakasih ya mbak.

FIELD-NOTE

Kode : 005
 Judul : Wawancara mengenai pembelajaran keagamaan Islam
 Informan : Saudari S.W (Penyandang Disabilitas Mental)
 Tempat : Dapur Asrama RPSDM Hestining Budi
 Waktu : 13 April 2023 Pukul 11:00

Pada hari kamis tanggal 13 April 2023, peneliti ke dapur asrama RSPDM Hestining Budi Klaten untuk melihat Bu Wiwik menyiapkan makan siang penyandang disabilitas mental yang dibantu oleh Saudari S.W. Peneliti mencoba untuk berkomunikasi dengan Saudari S.W yang sedang mencuci peralatan dapur.

Peneliti : Permisi mbak S.W kan?
 Narasumber : Iya mbak.
 Peneliti : Mbak aku tanya tanya yaa?
 Narasumber : Iya mbak.
 Peneliti : Mbaknya asalnya darimana?
 Narasumber : Saya dar Banjarnegara mbak
 Peneliti : ohh, Banjarnegara. mbaknya disini sudah lama?
 Narasumber : Lama mbak
 Peneliti : Mbak S.W hari ini puasa?
 Narasumber : Alhamdulillah mbak puasa
 Peneliti : Alhamdulillah, mbakya ndak lapar?
 Narasumber : Nggak mbak udah biasa kok.
 Peneliti : Saya denger-denger dari Bapak Pramono, mbak S.W ini mengajari teman teman yang mau ngaji yaa mbak, disore hari ?
 Narasumber : Iya mbak, saya hanya membantu teman yang imau belajar ngaji mbak dan kalau waktunya sholat saya sholat mbak.
 Penulis : Wih bagus banget. mbak mau tanya tentang bimbingan keagamaan Islam, itu ngapain aja mbak?

Narasumber : Oo itu to mbak, Bimbingan keagamaan itu mendengarkan pak Muadzin ceramah mbak di aula belakang.

Peneliti : Oalah gitu, terimakasih ya mba S.W. Silahkan dilanjutkan cuci piringnya.

Narasumber :Iya mbak.

FIELD-NOTE

Kode : 006
 Judul : Wawancara mengena pembelajaran keagamaan Islam
 Informan : Saudari W (Penyandang Disabilitas Mental)
 Tempat : Teras Kamar Asrama
 Waktu : 6 April 2023 Pukul 13:00 WIB

Pada hari kamis tanggal 6 April 2023, peneliti duduk disalahsatu teras asrama dan mencoba berinteraksi dengan saudari W yang sedang duduk dan mereupakan salah satu penyandang disabilitas mental di RSPDM Hestining Budi Klaten. Peneliti mencoba ngobrol dengan menanyakan sedang apa terlebih dahulu pada jam 13:00 sesudah makan siang.

Peneliti : Mbak Saudari W kan?
 Narasumber : Iya mbak, mbak Risda yaa?
 Peneliti : Iya, lagi ngapain disini.
 Narasumber : lagi duduk duduk aja mbak.
 Peneliti : Enggak tidur siang?
 Narasumber : Enggak mbak, belum ngantuk, mbak aku punya buku nanti mbak nulis disini. Yaa pesan untuk aku
 Peneliti : Oke Mana Coba
 Narasumber : Ini mbak. Bukak aja boleh kok.
 Peneliti : Oke. ini siapa yang nulis.
 Narasumber : Saya mbak, saya yang nulis disini kan harus bisa baca dan nulis. Aku dulu sekolah mbak.
 Peneliti : Oalah bagus noo. Umur berapa sekarang?
 Narasumber : Saya 38 mbak, dua tahun lagi 40.
 Peneliti : Oalah, disini dari kapan?
 Narasumber : Saya dari tahun 2019 mbak. Harinya hari sabtu, disini 2 minggu dan hari seninya udah 2021. Saya kemarin di cek dan dikasih pertanyaan. Kata pak dokter yang ada di RSJ itu.
 Peneliti : Oalah. La kamu disana ngapain aja ?

- Narasumber : Saya disana mandi sendiri, cuci baju sendiri, membereskan kamar sendiri dan saya bisa sendiri.
- Peneliti : Oalah bagus no.
- Narasumber : Iya mbak gak usah dibicarakan kalau itu.
- Peneliti : Oo iya iya
- Peneliti : Pembimbingmu siapa?
- Narasumber : Pak Pram, bu maria banyak mbak.
- Peneliti : Biasanya diajari apa kalau agama agama gitu.
- Narasumber : Sholat, hafalan surat pendek, ngaji .sholawatan dan lain lain mbak.
- Peneliti : Berarti udah hafal surat surat pendek dong.
- Narasumber : Udah al fatihah, an nas, kalau ngajinya saya jilid 5 mbak dari Iqro dulu mbak baru bisa ke Al-Qur'an.
- Mbak w sekolah juga udah mengenal M kecil kayak gini mbak. Tulisan mana, minta maaf, wes ngene tulisanne wes sekolah.
- Peneliti : Iyaa gitu. Apik nok.
- Narasumber : Iya mbak, yang ngajarin yang saya ingat ada 2 guru. Tapi kayaknya udah meninggal, wong aku lihat karangan bunga gede di depan rumahnya mbak. Yang bunga berduka cita itu lo mbak.
- Peneliti : Innalillahi.
- Narasumber : Mbak mbak kalau tato itu gak boleh yaa mbak, ini Saudara R tatoan.
- Peneliti : Ya gak boleh, kalau udah terlanjur sebiknya dihapus, kalau belum bisa yaudah ndak papa, yang penting tetep ibadah gitu aja.
- Narasumber : Iya mbak, kalau tanda lahir mbak?
- Peneliti : Kalau tanda lahir ndak papa, kan yang ngasih Allah.
- Narasumber : Oo gitu ya mbak, mbak W dak punya tanda lahir.
- Peneliti : iya kemarin pas bimbingan ketrampilan buat apa ?
- Narasumber : Buat batik mbak dari warna warna kayak teres itu. Terus dicampur warna terus dijemur alatnya ada koran kain putih, teres.

FIELD-NOTE

Kode : 007
 Judul : Wawancara mengenai pembelajaran keagamaan Islam
 Informan : Saudari B (Penyandang Disabilitas Mental)
 Tempat : Ruang makan
 Waktu : 6 April 2023 Pukul 14:00 WIB

Pada hari kamis tanggal 6 April di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten peneliti mencoba lagi untuk berinteraksi dengan Saudari B yang sedang duduk sendirian di ruang makan, sekitar pukul 14:00 WIB.

Peneliti : Hai
 Narasumber : Hai mbak, namane siapa mbak? aku lupa
 Peneliti : Aku Risda
 Narasumber : Iya mbak Risda
 Peneliti : Mbak dari mana asalnya?
 Narasumber : Peralang Mbak
 Peneliti : Pembimbingnya siapa?
 Narasumber : Pak Pram
 Peneliti : Terus tadi kan diaula itu dapat penjelasan apa aja?
 Narasumber : Emm puasa
 Peneliti : Iya betul puasa terus?
 Narasumber : Emm cinta kepada Allah, minta maaf kepada Allah.
 Peneliti : Iya terus apa lagi , sholawat iya kan?
 Narasumber : Iya
 Peneliti : Kamu udah bisa baca surat surat pendek?
 Narasumber : Bisa alfatihah an nas mbak
 Peneliti : Sip. Udah bisa baca Al-Qur'an?
 Narasumber : Baru iqra, jilid 1 ehh 2 mbak
 Peneliti : Ngajinya biasanya kapan to?
 Narasumber : Sore
 Peneliti : Biasanya kalau ngaji sama siapa?

- Narasumber : Mbak S.W tadi terakhir.
- Peneliti : Berarti udah lama disini ya?
- Narasumber : Lama hampir 5 tahun,
- Peneliti : Mbanya puasa?
- Narasumber : Iya mbak
- Peneliti : Berarti sahurnya jam 3
- Narasumber : Iya
- Peneliti : Terus, bukanya jam berapa?
- Narasumber : Jam Enam
- Peneliti : Emang ngga lapar?
- Narasumber : Engga udah biasa mbak.

FIELD-NOTE

Kode : 008
 Judul : Wawancara mengenai pembelajaran keagamaan Islam
 Informan : Saudari D (Penyandang Disabilitas Mental)
 Tempat : Teras kamar asrama
 Waktu : 6 April 2023 Pukul 11:00 WIB

Pada hari kamis tanggal 6 April 2023, peneliti mencoba beremu dan berinteraksi dengan saudari N yang merupakan salah satu penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten. Peneliti mencoba berinteraksi dan menanyai kepada saudari N pada pukul 11.00 WIB di Teras kamar Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten

Peneliti : Boleh duduk sini?
 Narasumber : Iya boleh
 Peneliti : Mkasih ya, kamu saudari D kan?
 Narasumber : Iya Mba, Masa mbak lupa
 Peneliti : Iya i lupa maaf yaa. Aku orangnya mudah lupa hehe. Disini ada yang puasa ?
 Narasumber : Ada mbak. Ada mbak N, Mbak B, Mbak S.W. sebentar lagi puasanya juga mau selesai.
 Peneliti : Oalah itu, iya mau selesai puasanya. Terus bagaimana tadi yang dijelasin pak Muadzin (Pembina keagamaan) tadi, paham?
 Narasumber : Paham
 Peneliti : Coba apa aja?
 Narasumber : Itu mbak, ada harus sholat, wudhu, selalu doa, minta maaf sama Allah SWT, mendoakan orang tua yang sudah meninggal dan yang belum meninggal, tidak boleh marah marah, selalu bersyukur, tidak boleh minta minta dan kalau punya jajanan teman lannya dikasih. Aku tadi malem sholat lo mbak
 Peneliti : Oalah bagus kalau gitu. Kalau disini biasanya pembelajaran keagamaannya apa aja?

Narasumber : O itu. Kayak yang tadi mbak ceramah diaula belakang bisa selonjoran mbak dengerin ceramah dari pak muadzin setiap Kamis, terus diajarin hafalan surat-surat pendek, doa, nengaji sore hari, terus yang astaghfirullahaladzim itu mbak namanya apa?

Peneliti : Oalah bagus itu istighfar

Narasumber : Iya itu mbak

Peneliti : Berarti kamu udah bisa sholat, wudhu, hafalan surat pendek?

Narasumber : Udh no mbak

Peneliti : Hafalan surat pendeknya apa aja

Narasumber : Itu mba yang nas-nas itu sama kulhuallah ahad, sama al-fatihah mba

Peneliti : Oo Surat An-Nas, Al-Fatihah, Al-Ikhlash?

Narasumber : Iya itu mbak cantik.

Lampiran 4

Materi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam

Pemateri : Bapak Muadzin

Waktu : 6 April 2023

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sebelum kita mengawali kegiatan hari ini, mari kita membaca surat Al Fatihah, An Nas dan Al ikhlas terlebih dahulu. Didunia iki tujuanne yaiku beribadah dan mengaharapkan ridho Allah yang balesannay diakhir itu surga carane piye ?Saudari Sri Handayani “ kudu jaluk ngapuro nggih pak kaleh Allah, engko ben Allah ngelebokke nng suargaa nggih pak ya.Pak Muadzin “ iyo bener, Allah ku gak mandang wong duwe duso opo ora, selama jaluk tulung ro jaluk ngapuro mbi Allah, kui insyaallah mlebu suargo.

Seng keloro jaluk kenikmatan, nikmat kui ora iso dituku mbi duwet, nikmat kui soko ati, insyaallah nak apik nang dunyo insyaallah bakal nikmat ning suargo.Seng ketelu, nurut karo perintahe Allah, melekkkan kebaikan walaupun kui sitik, nak nang dunyo kui ora gelem sholat, ora gelem ngelakuke kebaikan, senengane maksiat Ya Allah nggak mau msukke koe nang surgo .Saudari Sri Handayani “ ho.o ya pak yo iyo.

Pak Muadzin “iyo, berarti nak meh nang surgo ditakoni sek ditimbang sek amal ibadah e, nak nang dunyo apik, amal e apik insyaallah isoh masuk surgo nak nang dunyo gaenane maksiat, elek prilakune ojo berharap mlebu nang surgo.

Bererti pas nng kubut ditakoni sek Tuhan mu sopo, Agamamu opo, nabimu sopo nak jawab e lancar lan bener kui bakal selamat. Nak misal jawabmu pas ditakoni Agamamu opo terus kowe jawab agamaku Katolik, langsung disabet kowe karo malaikat. Nak kowe jawab Agamamu opo terus kowe jawab agamaku Islam, pangeranmu sopo terus kowe jawab pangeranku Nabi Muhammad SAW, Tuhanmu sopo terus kowe jawab Tuhanku Gusti Allah SWT wes kowe berarti menjadi orang yang dikatakan beriman dan percaya kepada Allah SWT seng gawe urip.

Saudari Sri Handayani “nak mlebu nang neroko piye pak kyai, wedi no Pak Kyai. Pak Muadzin “ diobong no kowe nak mlebu nang neroko, makane kowe kudu dadi wong beriman, percoyo mbi Allah, seng disembah yo Allah SWT. Terus percoyo mbi Nabi Muhammad SAW, nabi Muhammad SAW kui utusanne Allah, wakile Allah dan nak meh menunjukan rasa cintnya kepada Allah dan Nabi Muhammad selain ibadah yaiku bersholawat Munine “Allahumma sholli’ala Muhammad wa’ala ali Muhammad”

Berdoa mbi Allah kui jaluk opo, jaluk sehat, jaluk penyakite ilang, jaluk kenikmatan, jaluk mlebu suargo. Insyallah Allah mengerti doamu dan InyaAllah bakal dikabulke nak kowe bersungguh sungguh setia mbi Allah.

Saudari S. H “aamiin Ya Allah Aamiin, Pak Kyai aku to sering mimpi buruk pas bengi i piye pak kyai. Pak Muadzin “ nak kowe sering mimpi buruk berarti kowe kudu bersuci sek sebelum tidur, wudhu bar kui moco doa sebelum tidur, yok bareng bareng doa mau tidur dibaca 3 kali ya “Bismika Allahumma Ahya Wabismika Amuut” yang artinya itu dengan nama Mu ya Allah aku hidup, dan dengan nama Mu aku mati.

Sudari S.H “ Pak Kyai nak aku meh turu aku nang kamar mandi sek Pak Kyai, nak nng kamar mandi ku go sikil opo sek pak kyai? Pak Muadzin “nak nang kamar mand go sikil elek sek utowo go sikil kiri sek, nak meh mlebu masji lagi go sikil tengen utowo go sikil kanan sek, soalekan nang kamar mandi iku kotor yo kaki kiri sek nak masjid iku tempat suci kui lagi go sikil kanan, nak meh mlebu omah sikil kanan terus membaca salam Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh terus seng duwe omah jawab Waalaikummusalam karna salam kui wajib, nak ketemu konco yo salam langopo kudu salam karna salam kui doa seng artine semoga keselamatan rahmat, dan keberkahan Allah terlimpah kepadamu, kui koyo berdoa dan mendoakan orang lain.

Saudari S.H “ oo gitu nggih pak kyai Pak Muadzin” iya gitu itu doa untuk orang lain, tapi seng paling utama yaiku dongake wong tuwo atau orang tua kita walaupun wong tuwo kita iku uwong elek, seng senengane maksiat kita sebagai anak harus selalu mendoakan orang tua. Saudari S.H bererti ojo wani karo bapak ibu nggih pak Kyai kudu dooake nggib pak Kyai. Pak Muadzin “ iyo bener nak berduhakan sama orang tua terutama

ibu itu dosanya besar. Saudari S.H ndak koyo maling kundang nggih Pak Kyai, d kutuk jadi batu nggih pak kyai nak durhakan kalih ibuk e nggih pak kyai.

Pak Muadin “ iyo bener, makane nak uwong tuo mbuh kui salah opo bener tetep didoake tetep di hormati ora malah bentak supoyo opo? Supoyo wong tuwo kui ridho mbi anak-anak e kabeh, nak wes wong tuwo ridho Allah bakal yo ridho mbi anak anake iku mau. Dan kui yo salah satu kunci mlebu suargone Allah selain iku mau koyo sholat, ngaji, bersholawat, menghindari maksiat, taat kepada perintah-perintahe Allah SWT, lan dzikir.

Dzikir kui ono kalimat tasbih seng munine Subhanallah yang artinya Maha Suci Allah, enek kalimat tahmid Alhamdulillah yang artinya Segala Puji Bagi Allah, enek neh kalimat takbir Allahu Akbar yang artinya Allah Maha Besar dan seng terakhir iku kalimat Istighfar Astaghfirullah yang artinya mohon ampun kepada Allah. Kui nak diwoco bendino terutama peng 33 kali insyaallah atine adem, tenang, pikiranne tenang, lan entuk pahala dari gusti Allah. Pak Madzin “ yok bareng bareng dzikir dari Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar, Astaghfirullah” terus bar kui moco sholawat Nabi Allahumma sholli’ala Muhammad w’ala ali muhammad”

Wes yaa mau penjelasane pak muadzin diinget diamalkan terimakasih

Wassalammualaikum wr.wb

Materi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam

Pemateri : Peneliti (Risda Retno Aji Puspa Utami)

Waktu : 13 April 2023

Assalammu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbil alamin wassalatu wassalamu ala asrofil anbiya-i wal mursalin wa ala alihi washahbihi ajmain.. Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita semua yang ada disini aamiin ya rabbal alamin. Sebelumnya saya mau bertanya kepada semuanya “disini ada yang tahu saat ini memasuki bulan apa? Dan disini ada yang puasa seharian atau sengah hari coba siapa saja?

Ternyata disini ada yang puasa sip sip. Disini saya akan menyampaikan tentang malam Lailatul Qadar atau yang biasa disebut malam yang lebih baik dari malam 1000 bulan. Jadi malam lailatul qadar ini adalah malam malam yang khusus hanya ada di bulan puasa atau bulan ramadhan. Malam ini banyak dinantikan oleh semua orang karena terdapat keistimewaannya. Tentu saja keistimewaannya ini bernilai pahala bbagi orang yang mengamalkannya.

Apa itu keutamaan malam lailatl qadar yang pertama adalah malam diturunkannya Al-Qur'an. Enek seng ngerti Al-Qur'an iku opo? Ada yang udah bisa baca Al-Qur'an ataupun Iqra?. Al-Qur'an itu adalah kitabnya orang muslim, dadi pada malam itu Al-Qur'an turun untuk menjadi petunjuk bagi manusia ngekki ngerti wong wong endi to perbuatan seng elek lan endi to perbuatan seng apik, yang kedua keutamaannya adalah malam yang lebih baim dari seribu bulan dadi nak kowe berdoa pas malam iku insyaallah doamu atau hajatmu dikabulkan oleh Allah SWT. Yang ketiga adalah malam penuh keberkahan.

Dadi nak o, no malam lailatul qadar kita disuruh untuk minta apapun maka Allah akan mengabulkannya. Kapan to malam lailatul qadar ini? Malam lailatul qadar ada di

tanggal ganjil 10 hari terakhir bulan ramadhan yaitu malam 21,23,25,27,29 dan malam ini adalah malam lailatul qadar insyallah.

Bengi iki cobo mas mas dan mbak mbak nyuwun kaleh gusti Allah apapun itu misal Ya Allah aku pengen sembuh, Ya Allah aku pengen duwe duet, Ya Allah aku pengen pulang ke rumah dll. Minta kepada Allah dengan sungguh sungguh , Inshaallah Allah mendengar dan mengabulkannya. Pada malam iku yo ngakeh ngakehi moco Al-Qur'an surat surat pendek misal Al Fatihah, Al Ikhals , An Nas dll yang mbak dan mas bisa. Yok baca bersama sama surat Al Fatihah, Al Ikhlas An Nas. Terus selain surat surat pendek kui yo dianjurkan dzikir. Dzikir udah diajarkan pak Muadzinkan ? yok bareng bareng *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Astaghfirullah..*

Materi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam

Pemateri : Bapak Muadzin

Waktu : 27 April 2023

Assalammualaikum'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat pagi semua, bagaimana semua sehatkan? Apa ada yang sakit?, alhamdulillah kalau ssehat. Sebelum kita mengawali kegiatan hari ini kita baca surat Al Fatihah, An Nas dan Al Falaq terlebih dahulu .Dino iki ada yang tahu tentang rukun Islam? rukun islam ada berapa?, yak bener rukun Islam yaiku kepercayaan yang harus dipercoyo seorang muslim. Nak muslim wes percoyo rukun Islam kudu diamalkae semampune. Rukun Islam iku omo 5 seng pertama syahadat ,kedua shola, Ketiga puasa, Keempat zakat, kelima haji.

Seng pertama iku syahadat, syahadat munine "Asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah". Yuk baca syahadat semua. Nah sayahadat kui mau duwe arti yaiku aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, sopo ae seng muni Asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah dan dalam atine bersungguh sungguh ingin masuk Islam, maka dia masuk Islam. dadi nam masuk Islam kui syarate gampang yaiku moco dua kalimat syahadat dan dibarengi niat aku mau masuk Islam, mau nyembah Allah dan mau hidupnya tentram.

Yang kedua apa coba? Yaa bener seng kedua itu adalah sholat. Sopo nang kene seneng ngerjake sholat lan ngajak kancane sholat? Sebelum sholat ngapain terlebih dahulu? Iya betul harus wudhu ben suci. Jarene gusti Allah nak meh memperbaiki hidupmu, perbaikilah sholat mu. Sholat iku tiang agama. Ada salah satu yang penyandang disabilitas mental yang menanggapi yaitu Saudari S.H “Pak kyai bar sholat entuk donga ya pak kyai?. Pak Kyai menanggapi iyo no bar sholat ki dongo karo gusti Allah, njaluk opo ae nggo bahasa Indonesia, jowo yo kenek Allah iku Maha Tahu.

Seng ketelu yaitu puasa. Puasa ini tidak makan dan tidak minum seharian. Siapa yang harri ini puasa?. Dadi wong poso kui yo rekoso makane rekoso amergo doa wong seng puasa kui dikabulkan karo gusti Allah. Makane nak pas puoso ngakeh ngakehi dongo, ngakeh ngakehi dzikir, berprilaku apik karo liyane.

Seng kepatat yaiku Zakat. Opo kui zakat?. Zakat kui yaiku harta yang wajib dikeluarkan seorang muslim, zakat iku mau ono jenenge zakat fitrah kui zakat beras pas sebelum bakdo idhul fitri. Beras beras kui engko dikumpulke terus dibagike kepada umat muslim sekitar yang membutuhkan. Dadi pas perayaan bakdo ora ono seng kelaparan, ora ono seg nggak isoh madang, ora ono seng kekurangan, dadi kabeh seneng ngerayain bakdo kui mau.

Terakhir adalah Haji, sopo seng ngerti haji? Haji kui munggah kaji nang mekah Pak Kyai. Yoo betul haji kui munggah haji nang mekah. Bayare pinten pak kyai? Bayare 20 juta munggah kan bagi yang mampu. Haji kui nang omahe gusti Allah, nang kono ngopo? Nang kono yo ibadah, dongo sak akeh akehe, insyaallah akan dikabulke karo gusti Allah

Wes kui mau rukun Islam opo wae mau. Ada syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Sebelum kita tutup hari ini ayo podo moco dzikir bareng *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Astaghfirullah..* cukup sampai sini karna waktu sudah hampir jam 10:00 WIB. Wassalamualaikum Wr.Wb

Materi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam

Pemateri : Bapak Muadzin

Waktu : 1 Juni 2023

Assalammualaikum'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

yuk dirapikan dulu duduknya, sehat semua hari ini, kita harus bersyukur kepada Allah karna sudah diberi sehat dan umur di pagi hari ini. seperti biasa baca surat Al Fatihah, An Nas, dan Al Falaq yok semuanya. Hari ini pak Muadzin menjelaskan tentang rukun iman. rukun iman opo to rukun iman kui? enek piro cacah rukun iman kui?. rukun iman kui gampang pedoman atau tatacara seorang muslim menjalankan ibadah kepada gusti Allah yo koyo sholat, puasa dll. rukun iman cacah ono 6.

Rukun iman pertama yaiku Iman kepada Allah. Iman kepada Allah iku berarti percoyo karo gusti Allah. percoyo gust Allah iku enek dan seng nyiptake manusia dan bumi dan isinya yakni gusti Allah. Dadi nak ono uwong seng nggak percoyo karo gusti Allah iku namane musyrik. musyrik berarti menyekutukan Allah SWT atau mendudukan Allah SWT, bakal otomatis sopo seng ngono kui masuk neraka karna itu adalah alah satu dosa besar.

Rukun iman seng keloro yaiku iman kepada malaikat Iman kepada malaikat yaiku percoyo malaikat enek dan itu utusan dan ciptaan dari Allah. Malaikat diciptakan Allah melalui cahaya atau nur. Malaikat itu tidak terlihat dan mempunyai tugas dari Allah untuk beribadah kepada Allah serta mengurus manusia contohnya ada malaikat rakib dan malaikat atid yang ditugaskan untuk mencatat amal manusia yang baik dan malaikat atid mempunyai tugas mencatat amal buruk manusia.

Rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab kitab Allah. Iman kepada kitab Allah adalah percaya bahwa Allah telah menurunkan pedoman untuk kehidupan manusia selama di dunia maupun di akhirat melalui sebuah kitab. kitab kui ora gur Al-Qur'an, ada kitab taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS. kitab Zabur kepada Nabi Daud AS, kitab Injil kepada Nabi Isa AS, dan kitab e wong muslim yaiku Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. wes kabeh rasah dipikir kitab e ndak mumet, kita mikir

dan berpedoman ke Al-Qur'an saja. Sopo seng moco, sinau, lan ngamalke Al-Qur'an bakal entuk ganjaran.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ ».

“Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469) seperti isi hadis diatas dadi gakpopo nak urung isoh moco Al-Qur’an yo minimal sinau soko iqra kui wes akeh ganjarane.

Rukun iman yang keempat yakni iman kepada rasul. percoyo bahwa ono rasul seng diutus oleh gusti Allah. rasul Allah iku sopo Nabi Muhammad untuk orang muslim. dadi wong islam kui kudu percoyo Nabi Muhammad. Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, jadi rasul atau nabi setelah nabi Muhammad lkui gak ono. Piye carane percaya kepada Nabi Muhammad, carane yaiku salah satunya dengan membaca sholawat nabi Allahumma sholli ala sayyidina muhammad.

Rukun iman yang kelima adalah iman kepada hari kiamat. dadi khususe wong Islam kudu percoyo adanya hari kiamat. hari dimana semua yang ada dibumi itu hancur baik itu alam dan makhluk hidup. Semuanya akan binasa kecuali Allah SWT. dan yang terakhir yaitu iman kepada Qada dan Qadar. iman kepada qada dan qadar adalah percaya kalau rencana dan takdir Allah itu baik kepada setiap hambanya menurut Allah. Cukup untuk materi rukun iman, semoga dapat bermanfaat untuk kita semua sebelum itu mari kita membaca dzikir bersama *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Astaghfirullah*.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Lampiran 5

Gambar Dokumentasi



Lampiran 6



RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL HESTING BUDI KLATEN
DATA PENERIMA MANFAAT TAHUN 20...

BERDASARKAN JENIS KELAMIN			BERDASARKAN DOMISILI/ DINAS PENGIRIM			DAFTAR NOENT					
NO	KETERANGAN	JUMLAH	NO	ASAL PM	JUMLAH	NO	NAMA	L/P	NO. TELP.	PSL. NIKEN	ALUMAT
1	Laki - laki	34 Orang	1	Kab. Klaten	45 Orang	1		L			
2	Perempuan	31 Orang	2	Kota Surakarta	02 Orang	2	...	L			
JUMLAH		65 Orang	3	Kab. Sukoharjo	04 Orang	3		L			
BERDASARKAN UMUR			4	Kab. Wonogiri	Orang	4	...	L			
NO	KETERANGAN	JUMLAH	5	Kab. Boyolali	02 Orang	5	...	L			
1	< 20 Th	Orang	6	Kab. Sragen	Orang	6	...	L			
2	21 - 25 Th	04 Orang	7	Kab. Karanganyar	05 Orang	7		P			
3	26 - 30 Th	04 Orang	8	Kab. Banyumas	Orang	8		L			
4	31 - 35 Th	06 Orang	9	Kab. Cilacap	02 Orang	9		L			
5	36 - 40 Th	12 Orang	10	Kab. Kebumen	Orang	10		L			
6	41 - 45 Th	14 Orang	11	Kab. Purbalingga	Orang	11		L			
7	46 - 50 Th	08 Orang	12	Kab. Purworejo	Orang	12		L			
8	51 - 55 Th	14 Orang	13	Kab. Magelang	Orang	13		P			
9	> 56 Th	03 Orang	14	Kota Magelang	Orang	14					
JUMLAH		65 Orang	15	Kab. Banjarnegara	01 Orang	15					
BERDASARKAN STATUS			16	Kab. Pematang	02 Orang	ERANGAN					
NO	KETERANGAN	JUMLAH	17	Kab. Semarang	Orang						
1	Berkeluarga	56 Orang	18	LAIN - LAIN	02 Orang						
2	Terlantar	09 Orang	19		Orang						
JUMLAH		65 Orang	20		Orang						
			21		Orang						
			JUMLAH		65 Orang						

DAFTAR NOMINATIF PEGAWAI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL HESTING BUDI KLATEN TAHUN 2022												
NO	NAMA TEMPAT TANGGAL LAHIR	N.P.	JK	PANGKAT PERTAMA		PANGKAT TERAKHIR		PENDIDIKAN			AGAMA	JABATAN
				GOL. RUANG	TMT	GOL. RUANG	TMT	TAHUN	TAHUN	TAHUN		
1	DIK, WILDA ALFRIATI Bukawati, 26 Februari 1989	19890226 198902 2 004	P	IIa	01-03-1994	IIa	01-10-2012	S1	1992	1992	Islam	Penyuluh Sosial Madya
2	PRAMONO SETYONO S.Pd Kalen, 20 Maret 1970	19700320 197002 1 001	L	IIa	02-21-1997	VIIa	04-01-2017	S 1	1993	2001	Islam	Penyuluh Sosial Madya
3	TOHAR, SH Kalen, 07 Agustus 1985	19850807 198503 1 002	L	IIa	01-03-1992	IIIa	01-12-2020	S 1	2001	1998	Islam	Penyuluh Sosial Muda
4	HARTAL, AG Kalen, 20 Agustus 1985	19850820 198502 2 001	P	IIa	31-01-1993	IIIa	01-04-2011	D-IV	1998	1998	Islam	Pengelola Asrama
5	ANAK NURWATI Kalen, 20 Agustus 1985	19850820 198502 2 003	P	IIa	01-01-1992	IIIa	01-10-2021	SLTA	1999	1999	Islam	Pekarya Sosial Fungsional
6	NUR-HANEF ARIFIN S.S Semarang, 28 Agustus 1987	19870828 200003 1 004	L	IIa	01-03-2000	IIIa	01-04-2012	S 1	1998	1998	Islam	Pembina Jasman dan Mental
7	DIR KURNATI Kalen, 08 Maret 1989	19890308 198902 2 001	P	IIa	01-03-1990	IIIa	01-10-2010	SLTA	1985	2003	Islam	Pengelola Asrama
8	SPR MURBANINGSIH, A.Md Kalen, 1 November 1991	19911101 201402 2 008	P	IIc	01-08-2014	IIIa	01-08-2018	D-II	2003	2003	Islam	Pengelola Asrama
9	SAOTI PRAMONO Kalen, 8 Oktober 1979	19791008 201001 1 003	L	IIa	01-01-2010	IIIa	01-04-2022	SLTA	1999	1999	Islam	Penjaga Keamanan
10	TR, RAHYUNI Kalen, 27 Maret 1980	Tenaga Kontrak	P	-	-	-	-	SMA	1999	1999	Islam	Pramu Bhakti
11	INDYANI Kalen, 18 April 1982	Tenaga Kontrak	P	-	-	-	-	SMA	2001	2001	Islam	Pramu Boga
12	RIYADI Kalen, 13 September 1977	Tenaga Kontrak	L	-	-	-	-	SMA	1998	1998	Islam	Penjaga Kantor
13	DEVA NURRANI Kalen, 2 April 1988	Tenaga Kontrak	L	-	-	-	-	SNP	2021	2021	Islam	Juru Mudi
14	KANDRA ARDI KUNCORO Monggo, 17 Januari 1983	Tenaga Kontrak	L	-	-	-	-	D-II	2014	2014	Islam	Pengadministrasi Umum
15	MULHIMAH HULIM PRAESTYO Kalen, 20 November 1985	Tenaga Kontrak	L	-	-	-	-	D-IV	2019	2019	Islam	Instruktur Komputer

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.unsaid.ac.id E-mail info@unsaid.ac.id

Nomor : B- 1879 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Risda Retno Aji Puspa Utami
 NIM : 193111028
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten Tahun 2022/2023

Waktu Penelitian : 27 Maret 2023-30 Agustus 2023
 Tempat : Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Hestining Budi Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Maret 2023
 Dekan,
 Dekan I



 Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Risda Retno Aji Puspa Utami
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 2 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Klegen RT 04/ RW04, Bowan, Delanggu,
Klaten, Jawa Tengah
No. HP : 089638068204
Email : risdarap61@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Bowan
2. SMP Negeri 4 Delanggu
3. SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo
4. UIN Raden Mas Said Surakarta